



**2021**

# LAPORAN KINERJA

## BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan No.1, Tegalrejo,  
Yogyakarta 55244  
Telp : (0274) 561038  
Email : bpom\_yogyakarta@pom.go.id

## KATA PENGANTAR



Sebagai bentuk Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar POM di Yogyakarta maka perlu disusun laporan kinerja tahunan.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM di Yogyakarta mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahun 2021 menjelaskan secara ringkas tentang Capaian Kinerja Tahun 2021 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai Visi Misi Badan POM terhadap penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan mengukur sasaran dan target kinerja yang tertuang dalam dokumen perencanaan meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan data kinerja, Pelaporan kinerja serta evaluasi kinerja.

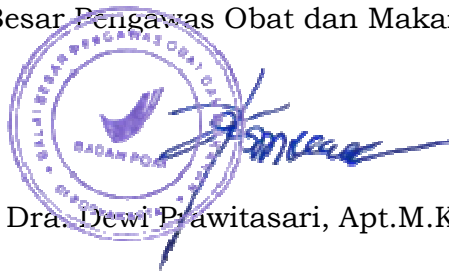
Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2021 merupakan kegiatan tahun kedua Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta periode 2020-2024 yang telah mengalami review dan revisi target pada akhir tahun 2021. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021. Selain diukur berdasarkan pengukuran kinerja juga dilakukan evaluasi terhadap realisasi anggaran.

Secara umum capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Namun terdapat beberapa capaian sasaran dan indikator yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya yang membutuhkan komitmen, kerjasama dan dukungan yang aktif baik dari pimpinan maupun semua fungsi di BBPOM di Yogyakarta.

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 diharapkan menjadi media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta serta peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan good Governance dan clean government melalui transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Yogyakarta, 18 Februari 2022

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta



Dra. Dewi P. awitasari, Apt.M.Kes.

# HIGHLIGHT/ IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021 berisi capaian kinerja selama Tahun 2021 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Renstra Badan POM 2021
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Pada Tahun 2021 ada penambahan Indikator Kinerja yaitu Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sehingga Capaian Kinerja diukur dari 11 Sasaran Strategi dengan 29 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Strategi yang diukur pada Tahun 2021, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

<b>Sasaran Strategis</b>		<b>% Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Stakeholder Perspective</b>			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	91,01	BAIK
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	106,21	BAIK
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	96,21	BAIK
<b>Capaian Stakeholder Perspective</b>		<b>97,81</b>	<b>BAIK</b>

<b>Sasaran Strategis</b>		<b>% Capaian</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Internal Process Perspective</b>			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	101,80	BAIK
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	100,26	BAIK
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	97,16	BAIK
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	58,17	KURANG
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>		<b>89,35</b>	<b>CUKUP</b>
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>			
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	99,26	BAIK
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	98,96	BAIK
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	95,39	BAIK
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	88,62	CUKUP
<b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>		<b>95,56</b>	<b>BAIK</b>
<b>NPS TOTAL</b>		<b>94,24</b>	<b>BAIK</b>

# Prestasi Kerja

## Prestasi Kerja

### 1. Predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi



### 2. Juara I Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional Kalurahan Panggungharjo, Bantul, DIY



**3. Juara 2 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas  
Pasar Gentan, Sleman, DIY**



**4. Juara 3 Lomba Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS Terbaik  
Tingkat Nasional (SDN Krapyak Wetan, Bantul, DIY)**



**5. Penghargaan Museum Rekor Dunia – Indonesia (MURI), Rekor Pembentukan Duta Keamanan Pangan dengan Jumlah Terbanyak 1010 duta**





## 9. Terbaik V Quality Manajemen System 9001:2015



## 10. Nilai maturitas Manajemen Risiko level 3 skala 5

## 11. Top 25 Kandidat ASN Inspiratif 2021 dari dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Wulandari, STP)



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>2</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>2</b>
<b>HIGHLIGHT/IKHTISAR EKSEKUTIF</b>	<b>4</b>
<b>PRESTASI KERJA</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>10</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>12</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>13</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>17</b>
1.1. Latar Belakang	17
1.2. Gambaran Umum Organisasi	18
1.3. Struktur Organisasi	19
1.4. Aspek Strategis Organisasi	21
1.5. Isu Strategi	25
<b>BAB II PERENCANAAN</b>	<b>28</b>
2.1 Rencana Strategi	28
2.2 Rencana Kerja Tahunan (RKT)	30
2.3 Perjanjian Kerja Tahun 2021	30
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	34
2.5 Metode Pengukuran	37
<b>BAB III AKUNTABILITAS</b>	<b>38</b>
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	38
3.2 Realisasi Anggaran	184

3.3	Analisis Efisiensi Kegiatan	192
<b>BAB IV PENUTUP</b>		<b>197</b>
4.1	Kesimpulan	197
4.2	Saran	199
<b>LAAMPIRAN</b>		<b>201</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta.....	19
Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta.....	20
Gambar 3. Data Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta TA 2021.....	23
Gambar 4. Peta Strategis Level II Balai Besar POM di Yogyakarta.....	29
Gambar 5. Perbandingan Realisasi Tahun 2019-2021.....	47
Gambar 6. Perbandingan Realisasi Kluster 2.....	48
Gambar 7. Perbandingan Realisasi Kluster 2.....	53
Gambar 8. Perbandingan Realisasi Kluster 2.....	58
Gambar 9. Proporsi Sampel Pangan Target/Purposive TMS.....	62
Gambar 10. Perbandingan Realisasi Kluster 2.....	63
Gambar 11. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2.....	68
Gambar 12. Grafik Capaian Indikator tahun 2021 dibandingkan dengan Target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di Kluster 2.....	79
Gambar 13. Grafik Capaian Indikator tahun 2021 dibandingkan dengan Target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di Kluster 2.....	84
Gambar 14. Grafik Capaian Indikator tahun 2021 dibandingkan dengan Target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di Kluster 2.....	89
Gambar 15. Grafik Capaian Indikator tahun 2021 dibandingkan dengan Target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di Kluster 2.....	164
Gambar 16. Grafik Capaian Indikator tahun 2021 dibandingkan dengan Target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di Kluster 2.....	117

Gambar 17. Grafik Capaian Indikator tahun 2021 dibandingkan dengan Target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di Kluster 2.....	122
Gambar 18. Grafik Capaian Indikator tahun 2021 dibandingkan dengan Target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di Kluster 2.....	126
Gambar 19. Grafik Capaian Indikator tahun 2021 dibandingkan dengan Target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di Kluster 2.....	130
Gambar 20. Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2.....	138
Gambar 21. Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2.....	141

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisa Kekuatan, Kelemaahan, Peluang dan Ancaman.....	21
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021 periode Januari s.d Oktober 2021.....	30
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021 periode November s.d Desember 2021.....	32
Tabel 4. Nilai Pencapaian Sasaran Strategi BBPOM di Yogyakarta tahun 2021.....	43
Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	46
Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dibandingkan Tahun 2020.....	46
Tabel 7. Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021.....	47
Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	52
Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu.....	56
Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu.....	61
Tabel 11. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2.....	68
Tabel 12. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Yogyakarta tahun 2021.....	77

Tabel 13. Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasann Obat dan Makanan yang dilaksanakan tahun 2021.....	78
Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pegawasan Obat dan Makanan.....	83
Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021.....	88
Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Presentase Kepuasan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.....	94
Tabel 17. Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat waktu tahun 2021.....	103
Tabel 18. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta tahun 2021.....	120
Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE BBPOM di Yogyakarta tahun 2021.....	121
Tabel 20. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Yogyakarta tahun 2021.....	124
Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Yogyakarta tahun 2021.....	128
Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BBPOM di Yogyakarta tahun 2021.....	132
Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu.....	137

Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja Presentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai Standart.....	140
Tabel 25. Capaian Indikator kinerja Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dibandingkan tahun 2021.....	140
Tabel 26. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 tahun 2021.....	143
Tabel 27. Capaian Indikator Kinerja Presentase Keberhasilan Penidakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.....	144
Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Presentase Keberhasilan Penidakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dibandingkan Dengan Capaian tahun 2019 dan 2020.....	145
Tabel 29. Realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan Target tahun 2022 dan Tahun 2024.....	146
Tabel 30. Capaian Reaisasi Anggaran setiap Indikator.....	184
Tabel 31. Realisasi Anggaran Belanja tahun 2021.....	189
Tabel 32. Tingkat Efisiensi Kegiatan.....	190

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia.

Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional.

Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sector nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi, menghadapi tantangan tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan premarket, postmarket, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai

pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan

untuk mengurangi risiko yang akan terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Penguatan kapasitas BBPOM di Yogyakarta untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan BBPOM di Yogyakarta kepada masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

## 1.2. Gambaran Umum Organisasi

Besar POM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Yogyakarta mempunyai tugas dan fungsi :

### Tugas

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

## Fungsi

Balai Besar POM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan			Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan			Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian			Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan			Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan			Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan			Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

### 1.3. Struktur Organisasi



*Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta Mengacu Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM*

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan identifikasi lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi serta kondisi-kondisi elemen eksternal menggunakan analisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) atau SWOT.

Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat urgensi dan dampak potensial serta skala prioritasnya. Identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), kesempatan (opportunities), dan ancaman (threats)

telah memberikan pandangan bagi Balai Besar POM di Yogyakarta terkait permasalahan yang timbul dari keadaan lingkungan dalam dan luar Balai Besar POM di Yogyakarta tertuang dalam tabel berikut ini:

*Tabel 1. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	TANTANGAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan ISO 17025 : 2017 dan ISO 9001 : 2015</li> <li>2. Semangat pelayanan dan budaya kerja pegawai yg tinggi</li> <li>3. Budaya dan kearifan lokal</li> <li>4. Dukungan komitmen tinggi dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh Bupati/walikota se-DIY.</li> <li>5. Kompetensi Sumber Daya Manusia Memadai</li> <li>6. Komitmen pimpinan dan seluruh komponen personil untuk mewujudkan tujuan organisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi teknis belum merata</li> <li>2. Belum bisa mengimbangi perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat secara optimal</li> <li>3. Pelaksanaan program/kegiatan belum sesuai dengan perencanaan</li> <li>4. Sarana dan Prasarana yang belum memadai dan terkini</li> <li>5. Manajemen kinerja belum efisien</li> <li>6. Sinergitas program masih kurang baik internal maupun dengan lintas sector</li> <li>7. Belum tercukupinya pegawai sesuai ABK</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dan kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan.</li> <li>2. Besarnya atensi dan ekspektasi masyarakat akan peran penting BPOM dalam pengawasan obat dan makanan dan tingkat pengetahuan masyarakat cukup tinggi, mudah diedukasi dan diberdayakan.</li> <li>3. Luas wilayah yang tidak terlalu luas sehingga cakupan pengawasan bisa maksimal</li> <li>4. Kondisi dari instansi pemerintah lain di daerah yang semakin maju dan unggul, menimbulkan suasana kompetitif yang positif</li> <li>5. Kerja sama dengan perguruan tinggi atau civitas akademika yang bagus.</li> <li>6. Perkembangan Teknologi yang semakin pesat dan maju</li> <li>8. Yogyakarta sebagai kota pelajar dan pariwisata sehingga pertumbuhan industri UMKM yang bervariasi dan membutuhkan pendampingan serta pembinaan dengan meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk Obat dan Makanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang Obat dan Makanan dikarenakan penegakan hukum yang tidak menimbulkan efek jera</li> <li>2. Arus globalisasi dan peredaran obat dan makanan secara online.</li> <li>3. Makin tingginya tuntutan masyarakat terhadap percepatan pelayanan publik</li> <li>4. Payung Hukum Pengawasan Obat dan Makanan yang belum memadai</li> <li>5. Banyaknya produk luar Daerah istimewa Yogyakarta yg Tidak Memenuhi Syarat yang masuk ke area pengawasan Balai Besar POM di Yogyakarta.</li> <li>6. Kemajemukan masyarakat karena banyak perantau dr seluruh Indonesia</li> <li>7. Kemampuan dari para pelaku usaha yang belum sepenuhnya dapat mengikuti perkembangan industri 4.0</li> <li>9. Perubahan pola hidup masyarakat (sosial dan ekonomi)</li> </ol>

#### 1.4. Aspek Strategis Organisasi

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk

periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024. Selanjutnya Renstra

Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

- (1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium.
- (2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- (3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui: penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.
- (4) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

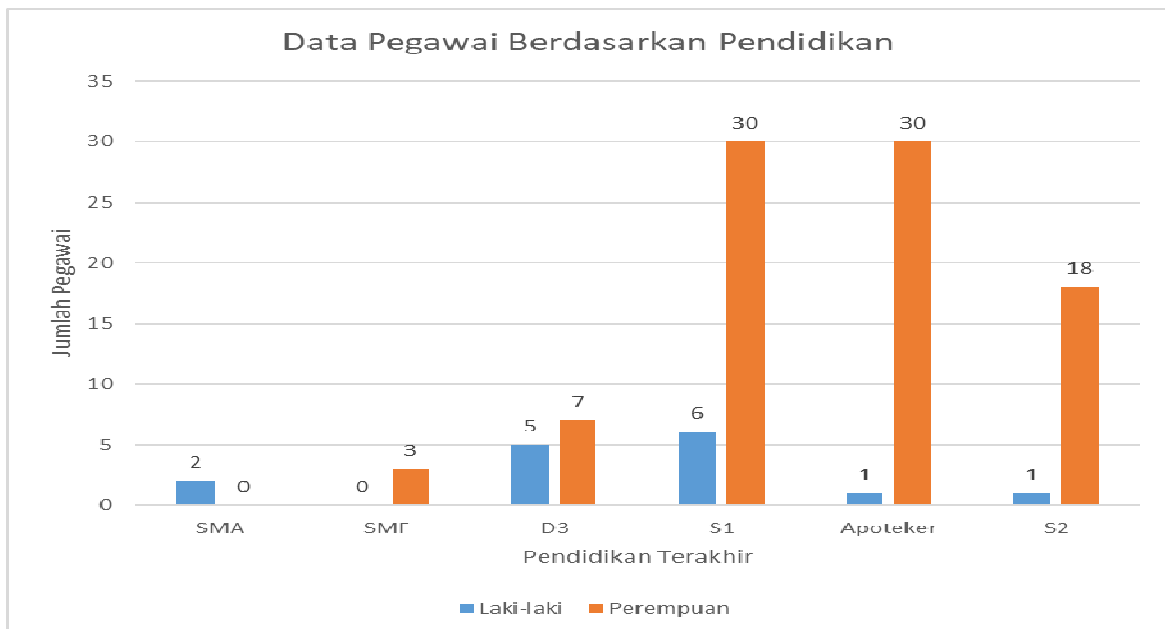
## **Internal**

### **Sumber Daya Manusia**

Komposisi ASN di Balai Besar POM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2021 sejumlah 103 orang dengan proporsi 85% perempuan dan 15% laki-laki. Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta memerlukan SDM sebanyak 168 orang sehingga masih memerlukan

penambahan SDM sejumlah 65 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan

fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi Balai Besar POM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 25 tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).



*Gambar 3. Data Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021 Disajikan Berdasarkan Pendidikan*

### **Sumber Daya Lainnya**

#### **a. Sarana Prasarana**

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas bangunan sebesar 3.816m<sup>2</sup> diatas total luas tanah 6.477 m<sup>2</sup>.

#### **b. Sarana Transportasi**

Balai Besar POM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak, 7 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator

c. Sarana Komunikasi



**Keunggulan Balai Besar POM di Yogyakarta**

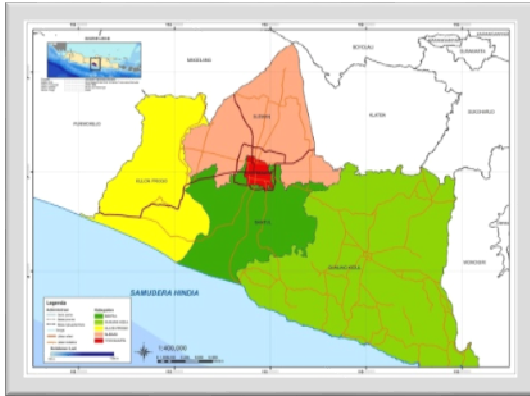
- Laboratorium Unggulan Baku Pembanding
- Tergabung dalam Mall Pelayanan Publik di 3 Kabupaten/Kota (Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta)

**Anggaran**

Anggaran yang dikelola Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2021 yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) yang telah mengalami revisi APBNP sehingga menjadi Rp.35.259.957.000,- (tiga puluh lima milyar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah).

## Eksternal

### Kondisi Geografis Dan Demografis



Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau Balai Besar POM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 3,67 juta jiwa (Data BPS tahun 2021).

### ISU STRATEGIS

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

#### 1. Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019).

Badan POM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan IKM/UMKM kosmetik antara lain melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendampingan UMKM.

Di Bidang Pangan, sebanyak 40 UMKM telah didampingi hingga memperoleh izin edar pangan olahan, 20 diantaranya merupakan Produk Pangan Olahan Kemas Kaleng Steril Komersial dan 10 produk pangan beku. Kegiatan ini didukung oleh Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo, BPTBA BRIN Gunungkidul. Sebagai pendampingan terhadap produk unggulan daerah, juga dilakukan pendampingan terhadap UMKM penghasil gula semut di wilayah Kulon Progo yang sudah memperoleh Sertifikat Indikasi Geografis dari Kemenkumham. Sejalan dengan instruksi Bapak Gubernur DIY untuk percepatan kemandirian pelaku usaha penghasil garam konsumsi di sepanjang pantai DIY, berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah (Biro Adm. Perekonomian dan SDA Setda DIY, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY).

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi NEW KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah sejak tahun 2019. Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM, bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar. Serta Aplikasi ING yaitu aplikasi untuk mempermudah dalam menghitung Nilai Gizi persaji.

## 2. Pengawasan Produk Obat JKN

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di

sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

### 3. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Yogyakarta menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil meraih **predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** dari KemenpanRB, pelayanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta kategori **Layanan Prima**, nilai SAKIP Balai Besar POM di Yogyakarta **berpredikat A** di lingkungan Badan POM. Tim AoC terbaik **5 Besar**, Nilai maturitas Manajemen Risiko **level 3 skala 5**

### 4. Pandemi Covid-19

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di sejumlah daerah, *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *Online*. Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui *desktop inspection*, pelayanan publik dilakukan melalui *online*. Selain itu Balai Besar POM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

## BAB II

# PERENCANAAN

### 2.1. Rencana Strategis

Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

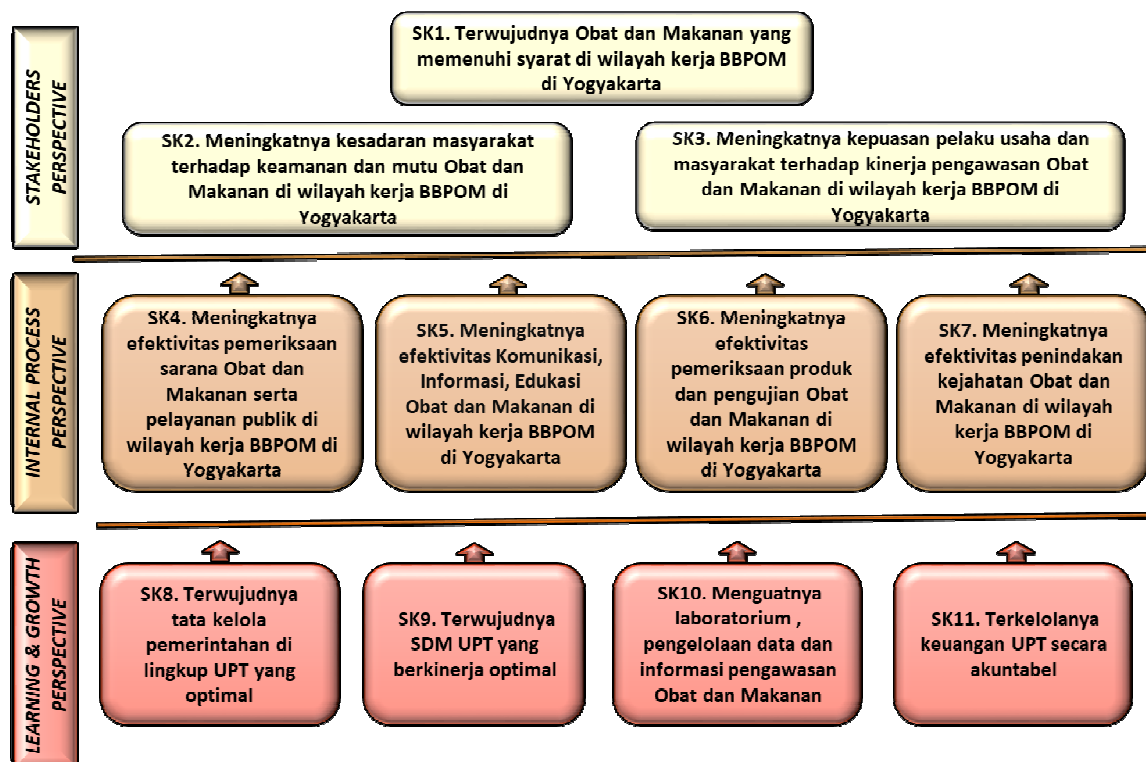
**”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”**

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu

2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

### Sasaran Kinerja

Sasaran strategis kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi Badan POM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level Balai Besar POM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai Sasaran Strategi yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut :



Gambar 4. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

## 2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan terdiri dari format yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan tersebut selain sebagai bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan anggaran tahun 2021 yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan sebagai berikut :

## 2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2020 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

**Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021  
(periode Januari s.d. Oktober 2021)**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00 Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00 Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30 Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	75,00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,00 Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,00 Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50 Indeks

No. SK	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00 Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,50 Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00 Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00 Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00 Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,36 Indeks
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58 Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	14 Nilai
		Jumlah desa pangan aman	2 Nilai
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1 Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83,50 Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50 Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83 Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	92 Indeks
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	85 Nilai
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	77 Indeks
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81 Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal	2 Indeks

No. SK	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	94 Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	96 Nilai

**Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021 (periode November s.d. Desember 2021)**

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00 Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00 Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30 Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50 Persen
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80,00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,60 Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17 Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50 Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00 Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,00 Persen

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,40	Indeks
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	Nilai
		Jumlah desa pangan aman	14,00	Nilai
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2,00	Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,50	Indeks
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,60	Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,70	Indeks
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79,00	Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	Indeks
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90	Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisiensi 94,00"	Nilai

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi. Pada tahun 2021 terjadi penambahan indikator kinerja yang digunakan yaitu pada presentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

#### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Capaian realisasi Perjanjian Kinerja yang tertuang dalam rencana aksi perjanjian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan. Evaluasi dapat dilihat pada capaian di aplikasi e performance sebagai acuan perbaikan untuk triwulan berikutnya.

Tabel . Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN (Rupiah)	
			B3	B6	B9	B12		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	88,00	90,00	355.255.000
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	223.318.400
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	88,30	88,30	410.693.600
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	88,50	86,50	179.462.000
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				95,00	17.855.000

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	80,00	124.000.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	86,60	281.587.900
		8 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	78,17	203.692.550
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	89,50	122.825.750
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5,00	50,00	70,00	89,00	240.209.000
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,00	35,00	76,00	76,00	112.738.600
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86,00	86,00	100	236.637.900
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	51,00	66,00	99.156.500
		14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63,00	326.987.667
		15 Indeks Pelayanan Publik	-	4.36	4.36	4,40	105.895.750

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN (Rupiah)	
			B3	B6	B9	B12		
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	88,58	88,58	90,00	269.945.750
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	50%	75%	40,00	352.998.000
		18	Jumlah desa pangan aman	-	50%	75%	14,00	602.882.000
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	50%	75%	2,00	75.389.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	48,80	76,40	100	512.954.900
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	43,70	70,60	100	160.260.100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	70	83,00	442.083.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	85,50	202.019.800
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	83,60	21.301.200
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	85,70	122.942.000
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79,00	9.222.228.000
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	2	2	2,00	826.451.000
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20	64,20	82,20	92,90	12.024.901.000
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisiensi 75,00"	"Efisiensi 78,00"	"Efisiensi 82,00"	"Efisiensi 94,00"	7.574.720.000

## 2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap Sasaran Strategi. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Sasaran Strategi yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :



## BAB III

# AKUNTABILITAS

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta memiliki 11 (sebelas) sasaran dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Empat indikator diantaranya juga sebagai Indikator Kinerja Tujuan BBPOM di Yogyakarta, yaitu : 1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta 2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 3. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 4. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Strategi (NPS) tahun 2021

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.

Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Strategi BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Realisasi			Capaian 2021 (%)	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
<b>Stakeholder Perspective</b>									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	1069	1232	86,77	96,41	BAIK
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	596	700	85,14	106,43	BAIK
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	477	595	80,17	90,79	BAIK
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	98	137	71,53	82,70	CUKUP
		5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	86	115	74,78	78,72	CUKUP
<b>Capaian Sasaran Strategis 1</b>							91,01	BAIK	
Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Realisasi			Capaian 2021 (%)	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	-	-	84,97	106,21	BAIK
<b>Capaian Sasaran Strategis 2</b>							106,21	BAIK	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	-	-	90,1	104,04	BAIK
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17	-	-	64,71	82,78	CUKUP
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	-	-	91,13	101,82	BAIK
<b>Capaian Sasaran Strategis 3</b>							96,21	BAIK	
<b>Capaian Stakeholder Perspective</b>							97,81	BAIK	

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Realisasi			Capaian 2021 (%)	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
<b>Internal Process Perspective</b>									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	328	309	105,62	118,67	SANGAT BAIK
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,0	118	149	82,86	109,03	BAIK
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	654	659	99,24	99,24	BAIK
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	112	119	56,28	85,27	CUKUP
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	447	621	71,98	94,71	BAIK
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,40			4,57	103,86	BAIK
<b>Capaian Sasaran Strategis 4</b>							101,80	BAIK	
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00			92,95	101,03	BAIK
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40			40	100,00	BAIK
		18	Jumlah desa pangan aman	14			14	100,00	BAIK
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2			2	100	BAIK
<b>Capaian Sasaran Strategis 5</b>							100,26	BAIK	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			94,79	94,79	BAIK
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			99,53	99,53	BAIK
<b>Capaian Sasaran Strategis 6</b>							97,16	BAIK	

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Realisasi			Capaian 2021 (%)	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83		48,28	58,17	KURANG
<b>Capaian Sasaran Strategis 7</b>						58,17	KURANG	
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>						89,35	CUKUP	
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>								
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,5		85,49	99,99	BAIK
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,6		82,37	98,53	BAIK
<b>Capaian Sasaran Strategis 8</b>						99,26		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,7		84,81	98,96	BAIK
<b>Capaian Sasaran Strategis 9</b>						98,96	BAIK	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79		80,4	101,77	BAIK
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2		1,78	89,00	CUKUP
<b>Capaian Sasaran Strategis 10</b>						95,39	BAIK	

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Realisasi			Capaian 2021 (%)	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90			90,53	97,45	BAIK
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00			75	79,79	CUKUP
<b>Capaian Sasaran Strategis 11</b>								<b>88,62</b>	<b>CUKUP</b>
<b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>								<b>95,56</b>	<b>BAIK</b>
<b>NPS TOTAL</b>								<b>94,24</b>	<b>BAIK</b>

Dari hasil Sasaran Strategi yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Strategi pertama sebesar 91,01 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Strategi kedua sebesar 106,21 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sudah meningkat.
- Capaian Indikator Sasaran Strategi ketiga sebesar 96,21 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Strategi keempat sebesar 101,80 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta



- Capaian Indikator Sasaran Strategi kelima sebesar 100,26 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator Sasaran Strategi keenam sebesar 97,16 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta.
- Capaian indikator Sasaran Strategi ketujuh sebesar 58,17 dengan kriteria **KURANG**, hal ini menunjukkan masih perlu peningkatan kinerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Strategi kedelapan sebesar 99,26 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dapat mewujudkan Tatakelola Pemerintahan yang Optimal
- Capaian Indikator Sasaran Strategi kesembilan sebesar 98,96 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dapat mewujudkan SDM yang berkinerja optimal
- Capaian Indikator Sasaran Strategi kesepuluh sebesar 95,39 dengan kriteria BAIK, menunjukkan menguatnya laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Strategi kesebelas sebesar 88,62 dengan kriteria CUKUP, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum optimal, tingkat efisiensi belum optimal.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta Semula Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) yang telah mengalami revisi APBNP sehingga menjadi Rp.35.259.957.000,- (tiga puluh lima milyar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah). Dari total anggaran, pada tahun 2021 terealisasikan sebesar Rp. 34.967.548.607,- (Tiga puluh empat milyar sembilan ratus enam puluh tujuh juta lima ratus empat puluh delapan ribu enam ratus tujuh puluh rupiah ) atau 99,17%.



BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

**SASARAN STRATEGIS 1  
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI  
WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA BESAR POM**

Pada Tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta telah Mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dengan nilai NPS 91,01% dengan kriteria BAIK

**Pencapaian tersebut didukung oleh 5 indikator sebagai berikut :**

Tabel 4. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 1 Tahun 2021

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	86,77	96,41	Baik
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	85,14	106,43	Baik
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	80,17	90,79	Baik
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	71,53	82,70	Cukup
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	74,78	78,72	Cukup

### **IKK.1.1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat**

a. Definisi Operasional

Indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah jumlah sampel obat yang diperiksa meliputi : nomor izin edar, kedaluwarsa, rusak, penandaan dan pengujian laboratorium. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap obat beredar berdasarkan kerangka sampling acak, sesuai dengan pedoman sampling.



b. Cara perhitungan :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Dituji}} \times 100\%$$

### Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
90 %	86,77%	96,41%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat mencapai 96,41% dibandingkan target (Baik).

### Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan 2021

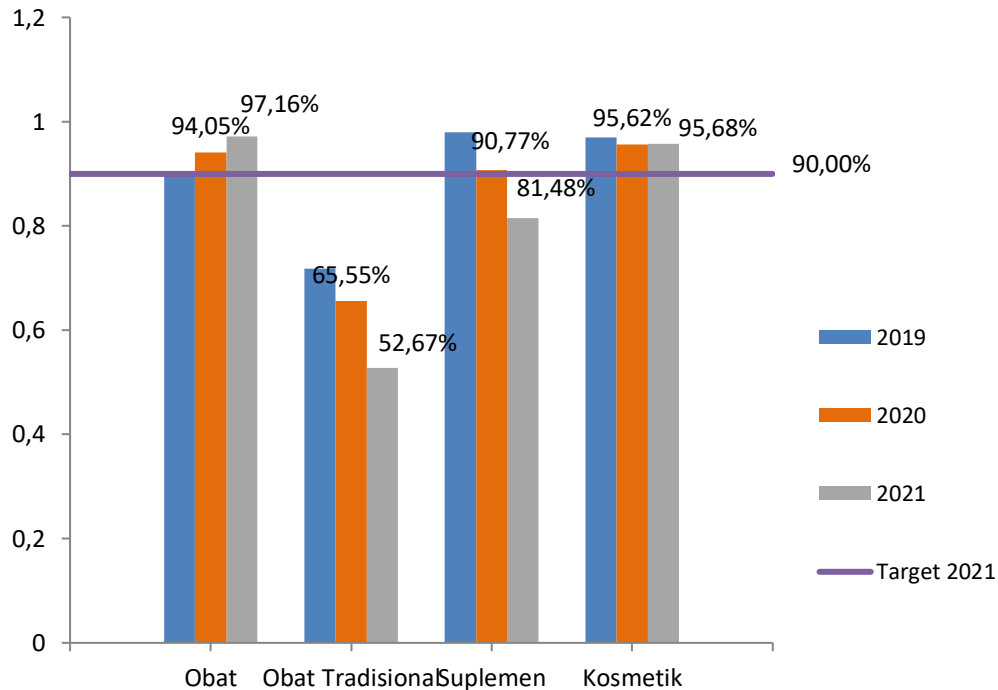
Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dibandingkan Tahun 2020

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
87	90,48%	104,00%	90	86,77%	95,88%

Dibandingkan dengan realisasi maupun capaian persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Penyumbang terbesar penurunan capaian persentase yaitu pada komoditi obat tradisional dan suplemen Kesehatan. Sementara untuk komoditi Obat dan Kosmetik mengalami sedikit peningkatan persentase produk Memenuhi Syarat

Penurunan signifikan terjadi pada komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang mengalami penurunan capaian Persen Memenuhi Syarat sebesar 12,88% dan 9,29% dibandingkan capaian tahun 2020. Produk dengan TMS Penandaan menjadi penyumbang terbesar pada penurunan % MS Obat Tradisional. Selain TMS Penandaan, masih ditemukan juga produk-produk obat

tradisional yang TMS parameter mikrobiologi (ALT), dan obat tradisional tanpa ijin edar.



Gambar 5. Perbandingan Realisasi Tahun 2019-2021

Hal ini menjadi pekerjaan besar bagi BBPOM di Yogyakarta untuk terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, pentingnya menjaga hygiene sanitasi produk, serta memberikan informasi, edukasi dan promosi yang lebih gencar mengenai kemudahan-kemudahan dan keuntungan perijinan registrasi produk.

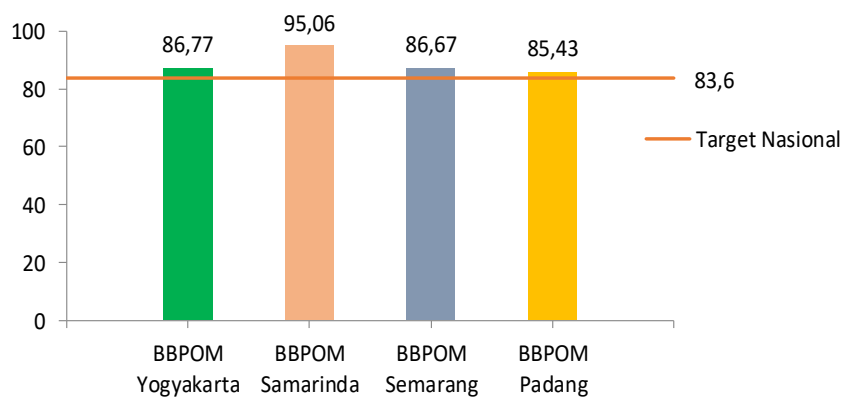
### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

Tabel 7. Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
90	86,77%	96,41%	90,5	86,77%	95,88%	92,3	86,77%	94,83%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 mencapai 95,88 % (tahun 2022) dan 94,83 (tahun 2024) dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target renstra, namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100%.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 6. Perbandingan Realisasi Kluster 2

Realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 2 lain yang sebanding, maka realisasi BBPOM di Yogyakarta tertinggi nomer dua setelah BBPOM di Samarinda diatas BBPOM di Semarang dan BBPOM di Padang. Apabila dibandingkan target nasional keempat BBPOM dalam kluster tersebut telah melebihi target Nasional.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis pendukung keberhasilan yang telah dilakukan :

1. Pembinaan kepada sarana produksi dalam pemenuhan ketentuan pemerintah (CPOB/CPOTB/CPKB), dan mendorong tingkat kemandirian industri. Selama tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan setempat sarana produksi obat dan

makanan sejumlah 199 sarana, dengan 112 diantaranya telah Memenuhi Ketentuan

2. Pembinaan kepada sarana distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam mengimplementasi Cara Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal. Selama tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dan pembinaan sarana distribusi obat, makanan dan sarana pelayanan kefarmasian sebanyak 621 sarana, dengan 447 diantaranya telah Memenuhi Ketentuan.
3. Pengawasan Intensif terhadap sarana produksi/distribusi sebagai Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat.
4. Memberikan KIE tentang produk Obat, OT, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut.
5. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPOTB Bertahap, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran Obat Tradisional untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
6. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pendampingan UMKM dan program edukasi (KIE) dengan prioritas pada hal-hal yang menjadi kendala/ yang masih lemah.
7. Penggunaan metode analisa yang mutakhir, jaminan mutu hasil pengujian melalui verifikasi/validasi metode dan uji profisiensi maupun uji kolaborasi, pemenuhan reagensia, peralatan sesuai standar minimal laboratorium, dan baku pembanding serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan.
8. Pelaksanaan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001: 2015 dan 17025:2017 yang konsisten untuk memastikan mutu hasil pengujian sebagai salah satu komponen.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Analisis program penunjang keberhasilan :

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk Obat, OT, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut.
3. Program Inovasi Reformasi Birokrasi yang berimbas langsung pada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan publik seperti Kegiatan BPOM Menyapa yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai obat dan pangan aman di tempat-tempat strategis. Selain itu, walaupun dalam masa pandemi BBPOM Yogyakarta terus berupaya mendekati diri dengan masyarakat dan terus menjaring masukan-masukan untuk pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik yang dilaksanakan secara daring. Pada tahun 2021 telah dilaksanakan Forum Konsultasi Publik sebanyak 3 kali dan 2 kali untuk kegiatan BPOM Menyapa.
4. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.
5. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2017 dan ISO 17025:2015 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
6. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

### **IKK.1.2 Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat**

#### **a. Definisi Operasional**

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan kerangka sampling acak sesuai dengan pedoman sampling, kriteria pemeriksaan meliputi : nomor izin edar/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, label dan penandaan serta pengujian laboratorium.

#### **b. Cara perhitungan :**

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel yang Diperiksu dan Diuji}} \times 100\%$$

### Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
80	85,14%	106,43%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 adalah 72,78% atau capaian 93,31% dibandingkan target (Baik).

Sebagian besar penyumbang TMS pangan dengan sampling acak berasal dari TMS Penandaan. Dengan masih banyaknya produk-produk yang tidak memenuhi syarat penandaan, maka ke depan BBPOM Yogyakarta perlu mengintervensi lebih intensif dalam hal pengawasan, pembinaan, pemberian KIE yang berkelanjutan kepada pelaku usaha produksi maupun distribusi dalam rangka semakin meningkatkan persentase pangan yang memenuhi syarat

### Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020

2020			2021		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
78 %	72,78%	93,31%	80	85,14%	106,43%

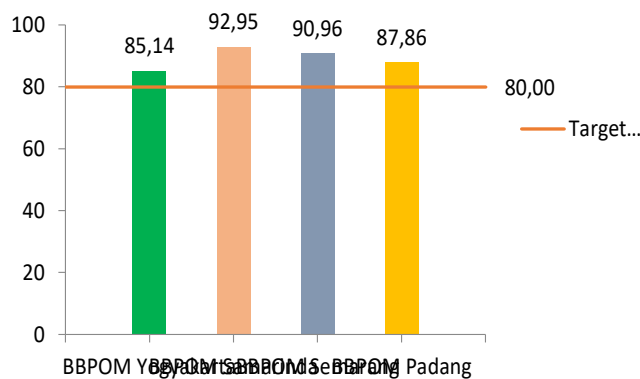
Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat secara signifikan yaitu 12,36%.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
80	85,14%	106,43%	82	85,14	103,83%	86	85,14	99,00%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 adalah 103,83% pada pertengahan renstra dan 99,00% pada akhir Renstra dengan kategori baik. Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target renstra, namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100%.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



**Gambar 7. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2**

Apabila dibandingkan BBPOM Klaster 2 lain yang sebanding, maka realisasi BBPOM Yogyakarta adalah yang terendah. Meskipun realisasi BBPOM Yogyakarta terendah dibandingkan BBPOM lain yang se-Kluster, namun realisasi persentase makanan yang Memenuhi Syarat BBPOM Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan realisasi tahun 2020. Pada tahun 2021 ini Realisasi tertinggi diraih oleh BBPOM di Samarinda. Apabila dibandingkan dengan target



nasional (80%) maka seluruh BBPOM pada kluster 2 sudah mencapai target Nasional.

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis pendukung keberhasilan yang telah dilakukan :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal.
2. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Penyelenggaraan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPMB, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran pangan untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
4. Pelaksanaan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha, serta pelaksanaan operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan dengan tujuan semakin memberikan pelayanan komunikasi, informasi, edukasi yang lebih dekat ke masyarakat.
5. Penerapan sanksi administrasi maupun *projusticia* pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.
6. Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha maka pengawasan penandaan, pembinaan, pemberian KIE kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha yang belum memahami tata cara pelabelan produk maupun pelaku usaha tersebut dapat mematuhi peraturan.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Analisis program penunjang keberhasilan :

1. Audit sarana produksi dan distribusi panganyang terus dilakukan secara berkelanjutan.



2. Pemberian KIE tentang Pangan tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih memahami pangan aman
3. Kegiatan BPOM Menyapa, dimana pada kegiatan ini petugas BPOM memberikan layanan KIE, Sertifikasi dan pengujian dengan mendatangi lokasi-lokasi tertentu seperti Pasar, kompleks perkantoran. Selama tahun 2021 telah dilakukan kegiatan ini sebanyak 2 kali.
4. Kegiatan bersama lintas sektor untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pangan aman, seperti kegiatan kampanye Gendarku Bebas Boraks (Geber) yang melibatkan lintas sektor seperti dinas Kesehatan kabupaten/kota, pramuka juga organisasi kemasyarakatan lainnya.
5. Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan
6. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan publik.
7. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001 dan ISO 17025 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
8. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

### **IKK.1.3 Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu**

#### **a. Definisi Operasional**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive*, kriteria pemeriksaan meliputi : nomor izin edar/produk ilegal termasuk palsu, kedaluwarsa, rusak, label dan penandaan serta pengujian laboratorium.

b. **Cara perhitungan :**

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

**Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu

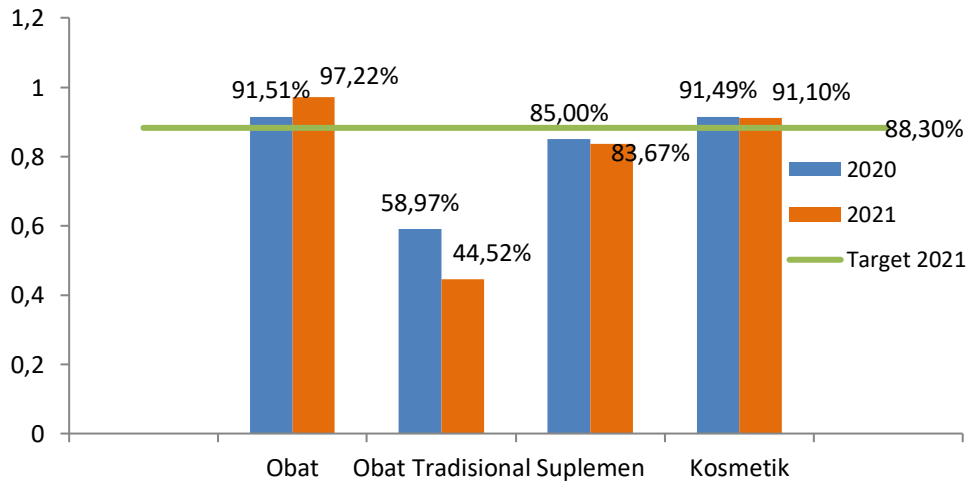
2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
88,30	80,17%	90,79%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator persentase obat yang aman dan bermutu tahun 2021 sebesar 80,17% atau capaian 90,79%% dibandingkan target (Baik). Pencapaian Indikator Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu dihitung dari persentase obat memenuhi syarat yang disampling secara tertarget. Sampel obat targeted dalam hal ini merupakan gabungan sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling tertarget sesuai pedoman sampling dari masing-masing komoditi.

**Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020**

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
88	81,49	92,60%	88,30	80,17%	90,79%

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, pada tahun 2021 terjadi peningkatan penurunan persentase obat yang aman dan bermutu 1,81 %. Penyumbang terbesar untuk penurunan ini yaitu dari komoditi obat tradisional. Dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi penurunan signifikan sebesar 14,45% realisasi persentase obat tradisional sampling tertarget yang memenuhi syarat. Mayoritas penyumbang penurunan persentase memenuhi syarat komoditi obat tradisional yaitu pada TMS penandaan.

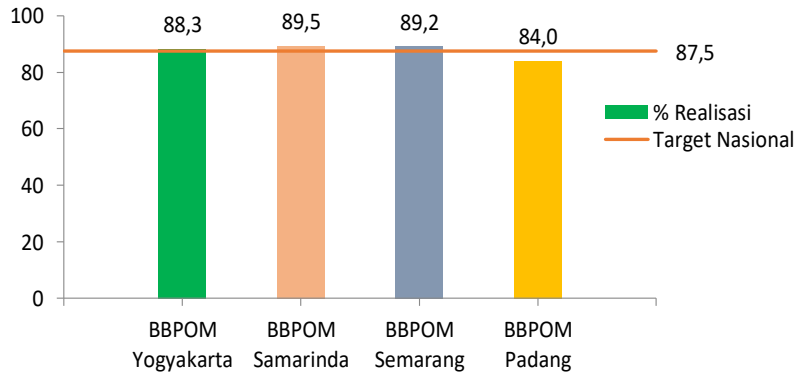


### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2021	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
88,30	80,17%	90,79%	88,6	80,17%	90,48%	90,0	80,17%	89,08%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian persentase obat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 adalah 90,48 (Baik) dan 89,08 (Cukup). Berdasarkan tren hasil realisasi tahun 2021 dan tahun sebelumnya maka perlu dipertimbangkan untuk dilakukan reviu target renstra, dan perlu terus dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100%.

## Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



**Gambar 8. Perbandingan Realisasi Kluster 2**

Realisasi indikator persentase obat yang aman dan bermutu tahun 2020 di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 2 lain yang sebanding, maka realisasi BBPOM Yogyakarta di atas BBPOM di Padang namun masih di bawah BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Semarang. Realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM Samarinda (89,50). Apabila dibandingkan dengan target nasional (87,5 %) maka BBPOM di Yogyakarta bersama BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Semarang telah melampaui target. Namun demikian perlu upaya peningkatan yang berkelanjutan untuk terus meningkatkan persentase obat yang aman dan bermutu di tahun berikutnya, mengingat target nasional yang terus meningkat.

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan ini didukung oleh :

1. Pembinaan kepada sarana produksi dalam pemenuhan ketentuan pemerintah (CPOB/CPOTB/CPKB), dan mendorong tingkat kemandirian industri
2. Pemeriksaan dan pembinaan sarana distribusi kosmetik sesuai dengan pedoman inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM, agar para pelaku usaha turut serta menjamin produk yang didistribusikan merupakan produk yang legal, tidak kadaluwarsa dan tidak rusak

3. Pengawasan Intensif terhadap sarana produksi/distribusi sebagai Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat
4. Memberikan KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.
5. Penggunaan metode analisa yang mutakhir, jaminan mutu hasil pengujian melalui verifikasi/validasi metode dan uji profisiensi maupun uji kolaborasi, pemenuhan reagensia, peralatan sesuai standar minimal laboratorium, dan baku pembanding serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan.
6. Pelaksanaan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001: 2015 dan 17025:2017 yang konsisten untuk memastikan mutu hasil pengujian sebagai salah satu komponen. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pendampingan UMKM dan program edukasi (KIE) dengan prioritas pada hal-hal yang menjadi kendala/ yang masih lemah.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan diantaranya :

1. Audit sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik
2. Pemberian KIE tentang produk Obat, OT, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk tersebut.
3. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal.
4. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.



5. Pemenuhan pengujian pengujian sampel yang memenuhi ruang lingkup akreditasi dalam rangka menjaga kompetensi laboratorium
6. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta untuk persentasi obat yang aman dan bermutu masih masuk dalam kriteria baik, namun tersebut masih perlu ditingkatkan, karena di lapangan masih ditemukan produk-produk yang tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2021 ini, hamper sama dengan tahun sebelumnya TMS pengujian sampel tertarget 79,66% didominasi oleh TMS Penandaan, dan selebihnya merupakan TMS Pengujian. Masih banyaknya ditemukan TMS penandaan, maka menjadi tugas dari Badan POM pada umumnya dan BBPOM Yogyakarta pada khususnya untuk terus meningkatkan efektifitas pengawasan dan pembinaan pada pelaku usaha produksi maupun distribusi agar lebih mematuhi standar yang berlaku dalam rangka melindungi konsumen.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

#### **IKK.1.4 Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu**

##### **a. Definisi Operasional**

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses

penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan metode sampling targeted/purposive, kriteria makanan tidak memenuhi syarat yaitu jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasar pengujian laboratorium.

**b. Cara perhitungan :**

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Dituji}} \times 100\%$$

**Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu

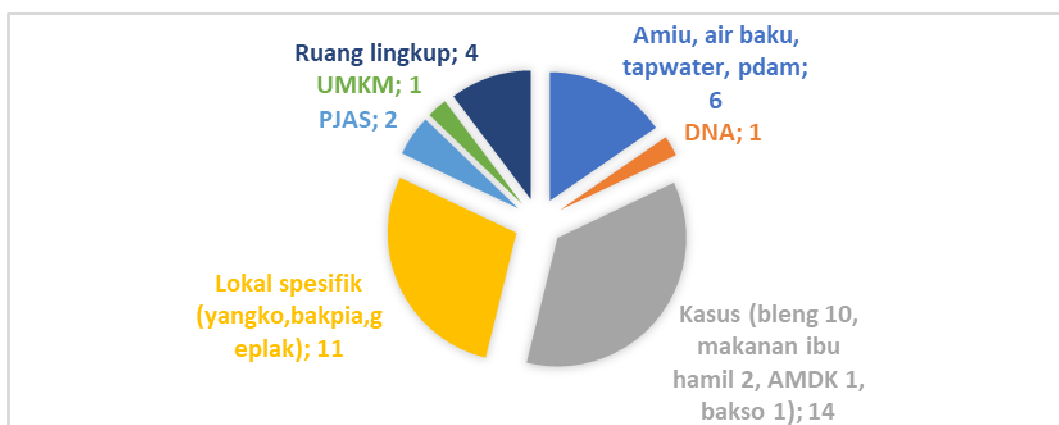
2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
86,5 %	71,53%	82,70%	Cukup

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 71,53% atau 82,70% dibandingkan target (Cukup). Persentase makanan yang aman dan bermutu merupakan persentase hasil pengujian sampel makanan secara targeted yang memenuhi syarat berasal dari pemenuhan sampel makanan tersebut terhadap standar.

**Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020**

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
88	86,49	98,28	86,5	71,53	82,70

Perhitungan indikator ini berdasarkan hasil uji sampel yang disampling secara targeted/purposive. Sampel targeted/purposive yang dimaksud terdiri dari adalah minyak goreng, PJAS, tepung terigu, garam beryodium, pendampingan UMKM menuju MD, DNA, kasus, ruang lingkup, lokal spesifik, Air (amiu, tap water, pdam, air baku). Pada triwulan 3 dalam rangka aksi Gendarku bebas boraks dilakukan sampling terhadap gendar dan bleng yang beredar di pasaran, dan hasilnya 8 dari 9 sampel (puli dan bleng) positif mengandung boraks. Pada triwulan ke 4 dilakukan sampling terhadap 29 sampel makanan lokal spesifik (bakpia, yangko, geplak dan wingko) dengan hasil 11 sampel TMS Bahan Tambahan Pangan. Dari total 137 sampel targeted/purposive 39 diantaranya TMS (28,5%). Penyumbang TMS uji terbesar yaitu pada sampel kasus 35,9% (Bleng, makanan ibu hamil, AMDK dan bakso).



Gambar 9. Proporsi sampel pangan targeted/purposive TMS

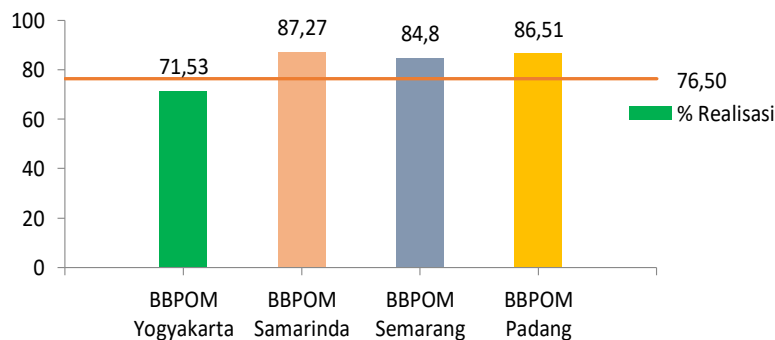
Besarnya persentase sampel pangan targeted/purposive yang tidak memenuhi syarat dapat dipahami, karena pola sampling targeted ditujukan pada sampel-sampel yang dicurigai TMS atau memiliki *track record* TMS. Namun demikian, ini menjadi cerminan bahwa di lapangan masih banyak terdapat pangan yang tidak aman dan bermutu. Untuk itu menjadi pekerjaan rumah bagi BBPOM di Yogyakarta untuk semakin meningkatkan kinerja dengan meningkatkan pendampingan ke UMKM, meningkatkan KIE ke masyarakat untuk semakin meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan yang aman dan bermutu.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2020

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
86,5	71,53	82,70	88	71,53	81,28	90	71,53	79,48

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 adalah 81,28% dan 79,48% dibandingkan target (Cukup). Karena sampel tertarget ditujukan pada sampel-sampel yang dicurigai TMS atau memiliki *track record* TMS, maka banyaknya persentase obat TMS pada sampel targeted purposive tentu saja bukan menjadi hal yang aneh. Untuk itu dipandang perlu untuk dilakukan reviu target renstra menyesuaikan kondisi yang ada.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



**Gambar 10. Perbandingan realisasi kluster 2**

Realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 2 lain yang sebanding, maka BBPOM di Yogyakarta memiliki realisasi terendah. Realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM di Samarinda. Apabila dibandingkan dengan target



nasional (76,5 %) maka realisasi 3 Balai (Samarinda, Semarang dan Padang)) telah melampaui target Nasional.

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis Kegagalan :

1. Membuat gendar atau puli menggunakan bleng yang mengandung boraks telah menjadi tradisi, sehingga diperlukan pendekatan dan gerakan yang lebih masif dan terstruktur untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya penggunaan boraks dan mensosialisaikan bahan tambahan pengganti yang aman.
2. Pendampingan kepada UMKM pangan khas daerah belum maksimal.

### **Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan ini dapat tercapai adalah :**

1. Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian serta menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan.
2. Pengintensifan peran duta gendar bebas boraks yang dibentuk pada aksi Gendarku bebas borak juga turut serta membantu memperluas cakupan penyampaian informasi kepada masyarakat tentang bahaya boraks dan bahan tambahan pangan pengganti boraks dalam memproduksi gendar dan puli.
3. Mengintensifkan pembinaan terhadap UMKM produsen pangan khas daerah terutama pada penggunaan pewarna yang diijinkan pada makanan.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

1. Program pemberian bantuan DAK non fisik 2021 untuk pengawasan sarana pelayanan farmasi dan makanan di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa

Yogyakarta untuk peningkatan efektivitas pengawasan fasilitas pelayanan kefarmasian dan pengawasan produk makanan dan minuman di sarana Industri Rumah Tangga Pangan sesuai tugas dan kewenangannya.

2. Program BPOM Menyapa yang merupakan kegiatan jemput bola BBPOM di Yogyakarta ke masyarakat dengan 3 layanan sekaligus yaitu pengujian, KIE obat dan makanan serta informasi dan pendampingan registrasi dengan menyasar lokasi strategis yaitu di pasar dan lingkungan perkantoran. Selama tahun 2021 telah dilakukan kegiatan ini sebanyak 2 kali. Jumlah ini jauh lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 9 kali. Hal ini terjadi karena kendala pandemi covid 19 yang berkepanjangan, sehingga kegiatan yang bersifat luring menjadi terbatas.
3. Inovasi Geber (Gendarku Bebas Boraks) berupa kegiatan pembentukan 1010 kader keamanan pangan di 5 kabupaten/kota untuk memberikan KIE kepada masyarakat tentang keamanan pangan khususnya dalam hal ini produk gendar yang bebas boraks. Dengan masih banyaknya produk makanan yang kurang aman dan bermutu, maka perlu lebih ditingkatkan dan dioptimalkan peran kader keamanan pangan yang berada di daerah.
4. Kegiatan Forum Konsultasi Publik merupakan kegiatan yang diadakan BBPOM di Yogyakarta untuk memberikan KIE serta menjalin dan memelihara hubungan baik dengan konsumen dan menjaring masukan-masukan untuk perbaikan pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta. Selama tahun 2021 telah dilakukan Forum Konsultasi Publik sebanyak 3 kali, yang dilakukan secara hybrid.
5. Penggunaan metode analisa yang mutakhir, jaminan mutu hasil pengujian melalui verifikasi/validasi metode dan uji profisiensi maupun uji kolaborasi, pemenuhan reagensia, peralatan sesuai standar minimal laboratorium, dan baku pembanding serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan.
6. Pelaksanaan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001: 2015 dan 17025:2017 yang konsisten untuk memastikan mutu hasil pengujian sebagai salah satu komponen. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pendampingan UMKM dan program edukasi (KIE) dengan prioritas pada hal-hal yang menjadi kendala/ yang masih lemah.

## **IKK.1.5 Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat**

### **1. Definisi Operasional**

Yang dimaksud dengan Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Dalam hal ini pangan fortifikasi tersebut adalah Garam beriodium, Tepung terigu yang diperkaya dengan vitamin B dan asam folat serta Minyak goreng sawit yang diperkaya dengan vitamin A. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

### **2. Cara perhitungan :**

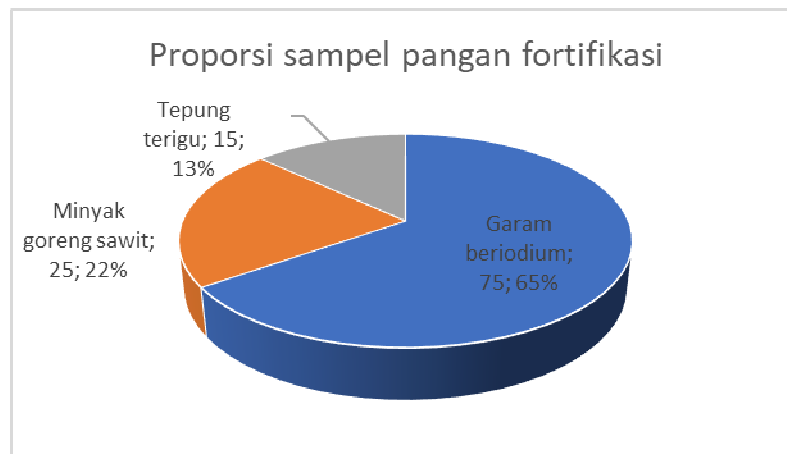
$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel yang Dptertksu dan Dtuft}} \times 100\%$$

### **Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

*Tabel . Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat*

<b>2021</b>			<b>Kategori</b>
<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian</b>	
<b>95</b>	<b>74,78%</b>	<b>78,72%</b>	<b>CUKUP</b>

Indikator kinerja ini baru ditahun 2021, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2020. Proporsi jumlah sampel pangan fortifikassi yang diuji adalah sebagai berikut :



Gambar Proporsi jumlah sampel pangan fortifikasi

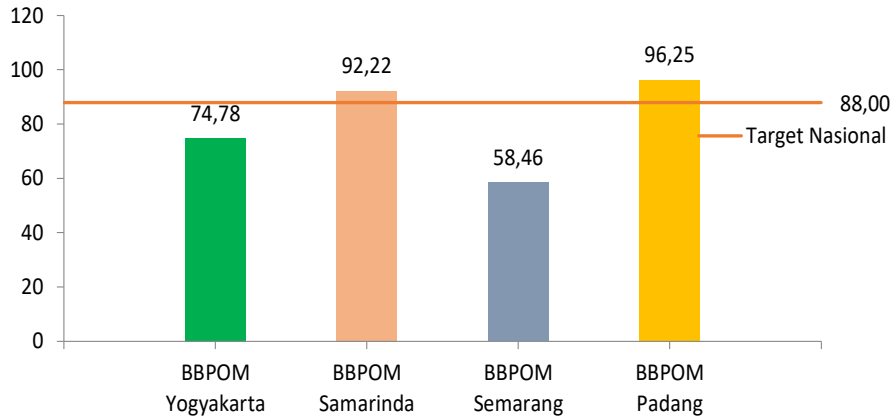
Sejumlah 28 sampel garam (37,3%) tidak memenuhi syarat kadar  $KIO_3$ , dan 1 sampel terigu yang tidak memenuhi syarat kadar vitamin B2.

#### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
95	74,78%	78,72%	96	74,78%	77,89%	99	74,78%	75,54%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 adalah 77,89% pada pertengahan renstra dan 75,54% pada akhir Renstra dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil ini maka perlu dilakukan revisi target renstra dan perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100%.

## Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 11. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2

Apabila dibandingkan BBPOM Klaster 2 lain yang sebanding, maka realisasi terendah adalah BBPOM Semarang, berikutnya adalah BBPOM Yogyakarta. Keduanya berada dibawah target nasional yaitu 88%. Pada tahun 2021 ini Realisasi tertinggi diraih oleh BBPOM di Padang.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis penyebab kegagalan :

1. Sifat Iodium mudah menguap, sehingga kadar Iodium dalam garam yang difortifikasi menurun sejalan dengan waktu terutama jika pada pengemasan kurang rapat.
2. Pada Pedoman Samplig telah diatur bahwa proporsi sampling Garam beriodium sesuai pedoman sampling adalah 65% dari total sampel pangan fortifikasi dan lokasi sampling adalah di Kabupaten Gunung Kidul. Daerah Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah perifer dimana produk garam beriodium yang beredar beragam, banyak diantaranya yang tidak memiliki ijin edar, sehingga kualitas garam yang beredar kurang terjamin.
3. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan iodium untuk mencegah stunting masih kurang.



### Alternatif solusi yang dilakukan agar meningkatkan kinerja :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen garam beriodium tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen garam beriodium tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta
2. Pembinaan kepada produsen garam beriodium di wilayah DIY untuk melakukan perbaikan dalam proses produksi yaitu penambahan KIO<sub>3</sub> yang sesuai persyaratan dan pengemasan yang baik agar Iodium yang ditambahkan tidak menguap.
3. Meningkatkan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya zat gizi mikronutrien untuk mencegah stunting pada anak.

### Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program penunjang keberhasilan :

1. Bersama dengan pemda Kabupaten Gunung Kidul melakukan pendampingan kepada petani garam di Pantai Sepanjang dalam rangka memperoleh izin edar MD
2. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan publik.

**SASARAN STRATEGIS 2**

**MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR**

Pada Tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta Capaian Sasaran Strategis ini dengan NPS 106,21% dengan kriteria BAIK

Tabel. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	84,97	106,21	BAIK

**IKK.2.1 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awarness Index*) Terhadap Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Yogyakarta**

**a. Definisi Operasional**

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu yang akan dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kedaluwarsa.

b. Metodologi

Survei dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM pada tahun 2021. Metode pengumpulan data secara kuantitatif melalui survei dengan cakupan wilayah 34 Propinsi dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Jumlah responden sebanyak 16.340 (*margin of error* 8%) yang merepresentasikan nasional dan provinsi. Kriteria inklusi Kepala/anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani dan menggunakan Obat dan Makanan. Desain Sampling: sampling dua tahap berstrata (*stratified random sampling*), yaitu: memilih blok sensus secara *Probability Proportional to Size* (PPS) sampling dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/pedesaan; Memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga berdasarkan sensus penduduk tahun 2020. Penentuan desain sampling bekerja sama dengan BPS. Analisis Data: analisis data kuantitatif. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot yang ditetapkan, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Kemudian dalam pengukuran skor indeks total, skala Likert dikonversi ke dalam indeks berskala 0 – 100.

Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu mengacu pada skor 0-100 dengan kategori indeks sebagai berikut:

<b>Skor</b>	<b>Kategori Indeks</b>
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

## Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020

Tabel. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman & Bermutu Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
80	84,97	106,21%	BAIK

Dari hasil survei terhadap pengukuran tingkat kesadaran masyarakat di DI Yogyakarta diperoleh capaian nilai Indeks Kesadaran Masyarakat tahun 2021 sebesar 106,21% dengan kategori BAIK. Berdasarkan interpretasi Indeks Kesadaran realisasi 84,97 termasuk kategori Baik (skala 75,01 – 90,00). Selain sebagai IKU BBPOM di Yogyakarta indikator ini juga sebagai indikator tujuan kinerja. Sehingga berdasarkan capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan kinerja tahun 2021 telah tercapai.

## Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020

Tabel 11. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman & Bermutu Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021 dan 2020

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
72	76,68%	106,50%	80	84,97	106,21%

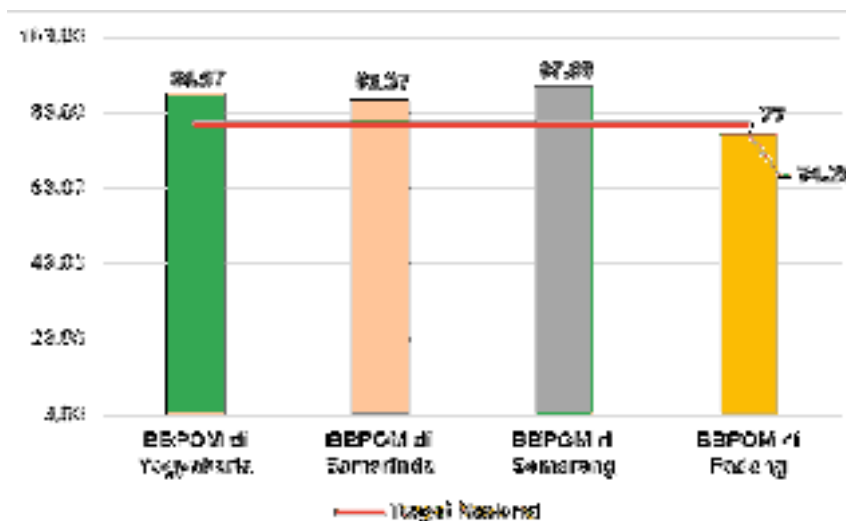
Dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, terdapat kenaikan realisasi indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu pada tahun 2021, namun persentase capaian tahun 2021 mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 tapi tetap masih kategori capaian BAIK.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
80	84,97	106,21%	82	84,97	103,62%	86	84,97	98,80%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir Renstra, capaian indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu masih dalam kriteria BAIK, yang artinya bahwa sampai tahun 2024 diharapkan BBPOM di Yogyakarta masih mampu mempertahankan kondisi indeks kesadaran masyarakat dalam kategori Baik. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi target renstra, namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100 %.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar . Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan dengan target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 2

Target nasional indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu sebesar 77 berada pada kategori BAIK. Dibandingkan realisasi kinerja di kluster 2, dapat terlihat bahwa indeks kesadaran masyarakat DIY terhadap Obat dan makanan yang aman dan bermutu di atas indeks target



nasional, dan tertinggi kedua dibawah BBPOM di Semarang. Realiasi kinerja BBPOM di Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Padang

### **Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :**

#### **Keberhasilan capaian realisasi Indikator Indeks kesadaran tahun 2021 disebabkan :**

1. BBPOM di Yogyakarta melakukan sosialisasi terkait keamanan dan mutu obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan kepada masyarakat DIY secara langsung maupun secara tidak langsung serta melalui berbagai media informasi baik secara elektronik (TV, radio, media sosial) maupun non elektronik (spanduk, x-banner, leaflet, permainan, dll)
2. Kampanye Cek KLIK (Kemasan Label Izin Edar Kedaluwarsa) untuk memilih produk Obat dan Makanan aman dalam setiap kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) program nasional seperti Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah, menysasar komunitas ibu rumah tangga, remaja, komunitas sekolah, pelaku usaha pangan siap saji, pelaku usaha pangan olahan, PKL, ritel, dan pasar.
3. Membuat materi-materi KIE di media sosial (instagram, facebook, twitter, blog, youtube) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan, dengan sasaran generasi millennial yang banyak menggunakan media sosial.

### **Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

1. Inovasi Aksi Geber (Gendarku Bebas Boraks) yang merupakan aksi edukasi kepada masyarakat dengan membentuk 50 kader keamanan pangan dan 1.010 duta keamanan pangan di 5 Kabupaten/Kota di DIY. Pada aksi ini secara masif kader keamanan pangan melakukan sosialisasi bahaya boraks pada gendar dan menyampaikan cara pembuatan gendar aman menggunakan kanji, soda kue atau sodium tripolifosfat. Aksi yang mendapat rekor MURI ini didukung



oleh Gubernur, Bupati, Komisi IX DPR, Ombudsman DIY, Pemerintah Daerah DIY dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

2. Inovasi BPOM Menyapa (BPOM Melayani Tanpa Pamrih), yang merupakan penggabungan kegiatan layanan informasi, pengujian tes kit dan layanan sertifikasi yang dilaksanakan berkeliling menggunakan mobil laboratorium keliling di tempat strategis seperti perkantoran, pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional.
3. Inovasi Sedulur BBPOM Yogya (sedekah, lurus ngelmu ~ berbagi dan menuntut ilmu Bersama BBPOM Yogya) yang merupakan aksi sosialisasi informasi Obat dan Makanan bagi masyarakat di sekitar BBPOM di Yogyakarta sekaligus mening
4. Pembentukan Kader Keamanan Pangan dari berbagai organisasi kemasyarakatan (PKK, Muslimat NU, Fatayat NU, Aisyiyah, Salimah) yang melakukan edukasi kepada masyarakat secara luas.
5. Berbagai kegiatan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) yang dilaksanakan baik secara langsung (sosialisasi/bimtek/pameran/KIE mobling/webinar/zoom meeting) maupun tidak langsung melalui media elektronik (TV, radio, berita online/youtube/blog/ website/media sosial), media cetak (koran/majalah) serta menggunakan berbagai bahan informasi poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat

#### **Upaya perbaikan untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja :**

1. Melakukan kolaborasi program bersama dengan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, seperti pengawasan keamanan pangan khususnya untuk pangan industri rumah tangga.
2. Melaksanakan tindak lanjut kerjasama kemitraan yang telah dijalin dengan pemerintah Kabupaten/Kota, asosiasi, pelaku usaha, akademisi, organisasi kemasyarakatan, media serta mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam upaya memastikan bahwa Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat itu aman untuk dikonsumsi.
3. Menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, terkait pengenalan logo obat, petunjuk penyimpanan produk, nomor ijin edar, tanggal



kedaluwarsa, ciri-ciri dan efek samping produk yang mengandung bahan berbahaya khususnya pada obat tradisional dan pangan olahan terutama pada masyarakat di wilayah pedesaan.

**SASARAN STRATEGIS 3**  
**MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP**  
**KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH**  
**BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Pada Tahun 2021, Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta dengan nilai NPS 96,21% dengan kriteria BAIK

*Tabel 12. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021*

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	90,1	104,04	BAIK
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17	64,71	82,78%	CUKUP
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	91,13	101,82	BAIK

### **IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

#### a. Definisi Operasional

Bimbingan dan pembinaan yang dimaksud dalam indikator ini adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (regulatory assistance), yang meliputi Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi.

Pengukuran indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam berbagai bentuk/jenis kegiatan, seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Aspek pengukuran menggunakan kerangka teori

Customer Satisfaction dengan parameter Service Quality (ServQual) meliputi aspek 1) Tangible; 2) Reliability; 3) Assurance; 4) Responsiveness; dan 5) Empathy.

b. Cara perhitungan :

Untuk pengukuran tingkat kepuasan responden digunakan skala likert genap sesuai rekomendasi PermenPAN RB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yaitu menggunakan skala likert (1-4) untuk skala tingkat kepuasan, dimana jawaban pertanyaan berupa nilai persepsi dari setiap unsur. Nilai tersebut kemudian dinormalisasi menjadi skala 0-100 dengan rumus dibawah ini.

$$S = \frac{N - (N - 1) \times \frac{1}{4}}{N - 1} \times 100$$

### Realisasi dibandingkan dengan target Tahun 2021

Tabel 13. Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan Tahun 2021

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
86,6	90,1	104,04	Baik

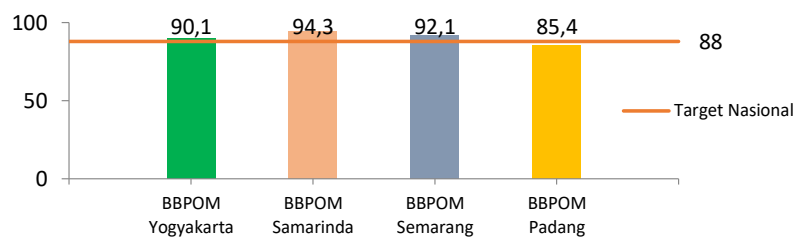
Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 sebesar 90,10 atau 104,04 % dibandingkan target (Baik). Hal ini dapat diartikan bahwa pelaku usaha di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sudah merasa puas dengan pemberian bimbingan dan pembinaan Balai Besar POM di Yogyakarta, terutama bagi pelaku usaha yang baru merintis usahanya dengan mengurus Nomor Izin Edar Produk.

### Realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target Tahun 2021, 2022 dan 2024

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
86,6	90,1	104,04	87,7	90,1	102,73	89,9	90,1	100,22

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan indeks tahun 2021 adalah 102,73% dan 100,22% dibandingkan target (Baik).

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 12. Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan dengan target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 2

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan indeks tahun 2021 adalah 102,73% dan 100,22% dibandingkan target (Baik).

Kegiatan Bimtek dan Pendampingan Pelaku Usaha yang telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta antara lain :

1. Bimtek Series Pangan Olahan, dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 500 peserta dari DIY dan luar DIY
2. Workshop “*World Food Safety Day and Spice Up The World*”, dilaksanakan secara hybrid yang bekerjasama dengan UMK Pangan Olahan binaan dari Universitas Gadjah Mada



3. Bimtek CPPOB dan Registrasi Pangan Olahan, selain diselenggarakan secara mandiri oleh BBPOM di Yogyakarta, kegiatan ini juga didukung oleh lintas sektor yaitu : Dinas Koperasi dan UKM DIY dan Dinas Koperasi UKM Kab Kulon Progo
4. Desk Pendampingan CPPOB dan aplikasi e-Registration dilaksanakan oleh fasilitator BBPOM di Yogyakarta sebanyak 6 kali yang diikuti oleh 100 UMK pangan olahan.
5. Sosialisasi dan Desk Registrasi Jemput Bola Pangan Olahan, bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM, dilaksanakan sebanyak 2 kali dan menghasilkan menerbitkan 92 NIE dan 50 NIE.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Badan POM, dari 6 kegiatan Pembinaan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta selama tahun 2021, dari 281 responden pelaku usaha diperoleh indeks kepuasan sebesar 90,1.

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis pendukung Keberhasilan :

1. Pemberian bimbingan oleh fasilitator Balai dalam mendampingi pelaku usaha, mulai dari penyiapan sarana, pengajuan layout, pendampingan onsite sampai mendapatkan rekomendasi pemenuhan GMP, fasilitasi bantuan uji, dan percepatan proses registrasi produk.
2. Adanya dukungan lintas sektor dalam pemberian fasilitasi bantuan uji, pembiayaan pra riset (pangan sterilisasi komersil), dan pembiayaan PNBK dalam rangka registrasi secara gratis.
3. Layanan pendampingan selain di ULPK BBPOM di Yogyakarta, juga dilakukan di wilayah kabupaten dengan bergabungnya pelayannya konsultasi di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

1. Bimbingan Teknis kepada pelaku usaha baik secara online maupun offline dengan tema-tema terkait *Good Manufacturing Practice* dan registrasi produk
2. Pelayanan sertifikasi dan pendampingan secara onsite ke sarana produksi dan distribusi
3. Sosialisasi dan Desk Registrasi Jemput Bola Pangan Olahan, bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan BPOM

**Kedepannya untuk peningkatan capaian realisasi Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 akan dilakukan :**

1. Peningkatan frekuensi bimbingan teknis yang terkait sertifikasi dan pendaftaran produk
2. Peningkatan kegiatan pendampingan terpadu dengan lintas sector
3. Pelaksanaan survei untuk desk layanan konsultasi pendampingan e-registrasi pangan
4. Monitoring kemajuan proses pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik
5. peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya saing UMKM di wilayah DIY dan mempercepat dalam pemulihan di sektor ekonomi.
6. Peningkatan upaya tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan agar tetap ada monitoring kemajuan proses pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik pasca bimbingan.

### **IKK.3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

#### **a. Definisi Operasional**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

#### **b. Cara perhitungan :**

Survei dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%. Responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 – 65 tahun. Cara perhitungan (cara memperoleh nilai indeks) :

$$\text{Indeks} = \frac{I_i - I_{\min}}{I_{\max} - I_{\min}} \times 100\%, \text{ dengani} = 1, 2, \dots, n.$$

Keterangan :

$I_i$  = skor faktor ke –  $i$

$I_{\min}$  = skor faktor minimal

$I_{\max}$  = skor faktor maksimal

$n$  = banyaknyaresponden

Kriteria yang digunakan adalah :

Kategori	Interval Indeks
Tidak baik	< 45
Kurang baik	45 - 60
Cukup baik	60 - 75
Baik	75 - 90
Sangat baik	$\geq$ 90

### Realisasi Tahun 2021 dibandingkan dengan target Tahun 2021

Tabel 142. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
<b>78,17</b>	64,71	82,78	Cukup

Hasil survey indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta yang dilakukan oleh PRKOM tahun 2021 yaitu 64,71%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 78,17 % maka capaian yang diperoleh yaitu 82,78% dengan kategori capaian cukup. Dari hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup puas terhadap kinerja pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta.

### Capaian Tahun 2021 Dibandingkan Dengan Tahun 2020

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
71	75,89	106,89	78,17	64,71	82,78

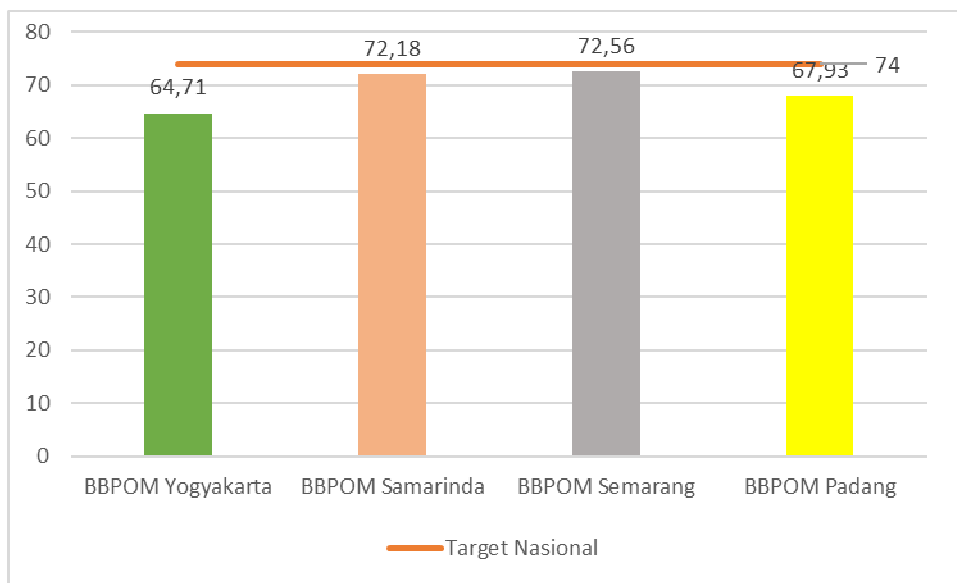
Realisasi maupun capaian Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Hal ini menunjukkan berarti harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terkait pengawasan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
78,17	64,71	82,78	80,45	64,71	80,43	85,01	64,71	76,12

Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, perkiraan capaian Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada 2022 yaitu 80,43% dan tahun 2024 yaitu 76,12% (kategori capaian cukup). Dengan perkiraan capaian cukup pada periode akhir renstra maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan kinerja pengawasan sehingga bisa memperoleh capaian baik.

### Perbandingan Realisasi Kinerja Balai dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 13. Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan dengan target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 2

Dari hasil capaian Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai kluster 2 dapat terlihat realisasi seluruh balai berada dibawah target nasional (74%) termasuk BBPOM di Yogyakarta dengan realisasi 64,71%.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Pelaksanaan survey dilakukan oleh PRKOM, sebagai populasi survey tidak diketahui oleh UPT



2. Indek kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2020-2021, kita berada dalam masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan kasus Covid-19 sehingga berimbas kepada ketersediaan obat Covid yang menjadi terbatas. Beberapa daerah terjadi kekosongan Obat Covid sehingga menyebabkan *Panic buying* di masyarakat. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap regulator untuk kekosongan obat Covid.
3. Badan POM sebagai regulator memiliki tugas dan fungsi untuk mengawal regulasi yang berlaku dan memiliki tanggung jawab juga untuk selalu meningkatkan kepatuhan pelaku usaha untuk memahami dan beroperasi sesuai regulasi yang berlaku. Pengambilan keputusan hasil pengawasan berdasarkan Pedoman Tindak Lanjut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
4. Terjadinya perubahan cara belanja masyarakat secara online sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi terkait pengawasan obat dan makanan.
5. Masih kurangnya branding terkait pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta

### **Analisa Program /Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 199 sarana produksi obat dan makanan dan 621 sarana distribusi obat, makanan dan sarana pelayanan kefarmasian dengan hasil pemeriksaan 87 sarana produksi obat dan makanan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan ) dan 174 sarana distribusi obat dan makanan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) untuk selanjutnya diberikan tindak lanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Pengawasan terhadap iklan dan label/penandaan produk obat dan makanan yang beredar di Daerah Istimewa Yogyakarta serta sosialisasi terkait hasil pengawasan iklan dan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta kepada pelaku usaha.



3. Mengembangkan program KIE sesuai karakteristik masyarakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, misalnya membuat maklumat pelayanan dalam bahasa jawa seta membuat video pelayanan dalam Bahasa jawa
4. Menyampaikan informasi Obat dan Makanan melalui aplikasi yang kekinian misalnya melalui tiktok,instagram, twitter, facebook, youtube, TV, radio, videotron, sms blast, website, blog.
5. Mengkomunikasikan Langkah pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Yogyakarta melalui media social dan penyuluhan langsung ke masyarakat agar terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan.

**Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:**

1. Meningkatkan komunikasi langkah pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Yogyakarta melalui pembuatan iklan layanan masyarakat terkait pengawasan yang ditayangkan di TV, radio, video tron, serta media social (facebook, website, Instagram,twitter) dan penyuluhan langsung ke masyarakat agar terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan.
2. Pemberian bimbingan teknis kepada pelaku usaha sarana produksi dan sarana distribusi terhadap GMP atau GDP berdasarkan data hasil pengawasan, diharapkan dengan bimbingan teknis yang dilakukan pelaku usaha memiliki pemahaman untuk pemenuhan standar GMP atau GDP dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Mengkomunikasikan kepada masyarakat kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta.
4. Menjaga kompetensi pengawas dengan melakukan pelatihan atau pengawasan Bersama /Joint inspection dengan Badan POM atau BB/BPOM di luar BBPOM Yogyakarta sehingga tindak lanjut yang diambil sesuai peraturan atau pedoman yang berlaku.
5. Penetapan target pengawasan sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dari sarana tersebut terhadap kepatuhan regulasi, yang menjadi

pertimbangan adalah tidak pernah diperiksa dalam kurun waktu 2-3 tahun, di daerah perifer, track record dari sarana dan hasil pengawasan yang telah dilakukan, banyaknya produk yang di produksi atau didistribusikan

6. Melakukan monev berkala terhadap target sarana yang telah disusun dan capaian dari kinerja pengawasan Obat dan Makanan serta tindak lanjut dari hasil monitoring dan Evaluasi yang dilakukan

### **IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM**

#### **a. Definisi Operasional**

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik)

#### **b. Cara perhitungan**

Menghitung nilai terhadap hasil survei Kepuasan Masyarakat

#### **Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

*Tabel. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta*

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
89,5	91,13	101,82	Baik

Jika dibandingkan dengan target Tahun 2021, realisasi indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta 91,13 dengan capaian sebesar 101,82% (Baik). Berdasarkan mutu layanan, realisasi SKM 91,13 termasuk kategori Sangat Baik (range 88,31-100). Selain sebagai IKU BBPOM di Yogyakarta indikator ini juga sebagai indikator tujuan kinerja. Sehingga berdasarkan capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan kinerja tahun 2021 telah tercapai.

## Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
88,5	89,1%	100,68%	89,5	91,13	101,82

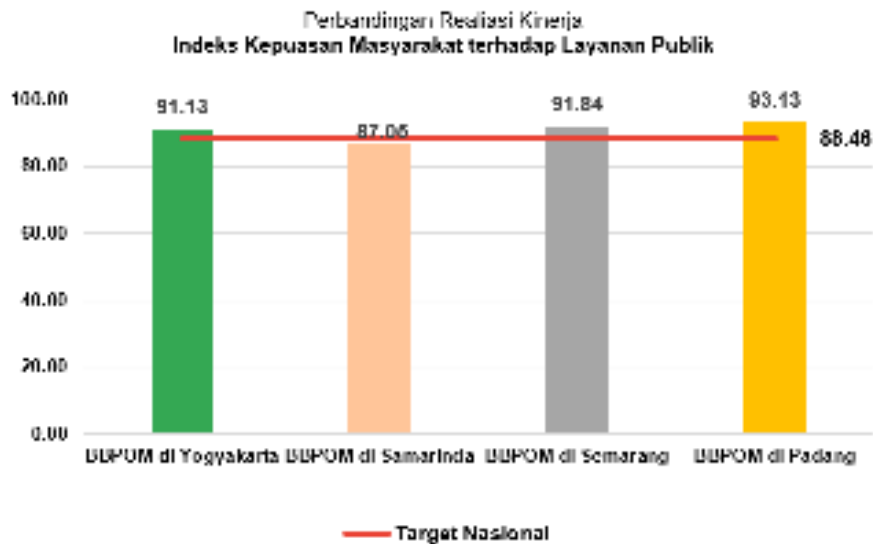
Dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2020, terdapat kenaikan capaian realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021.

## Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2021 dibandingkan dengan target Tahun 2021, 2022 dan 2024

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
89,5	91,13	101,82	90	91,13	101,25%	91	91,13	100,14%

Apabila realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir RENSTRA, capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat masih dalam kategori BAIK, yang artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta masih mampu mempertahankan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dalam kondisi BAIK. Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target Renstra namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100%.

## Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 14. Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan dengan capaian Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 2

Dari hasil capaian di kluster 2 dapat terlihat bahwa realisasi kinerja indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Yogyakarta dengan nilai 91,13 di atas target nasional (88,46). Indeks kepuasan masyarakat DIY terhadap layanan BBPOM di Yogyakarta sama dengan capaian BBPOM di Padang, lebih tinggi dari capaian BBPOM di Samarinda namun lebih rendah dibandingkan capaian BBPOM di Semarang.

### **Keberhasilan capaian realisasi Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2021 disebabkan :**

1. Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan Obat dan Makanan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai pelatihan, sosialisasi, seminar untuk memberikan layanan informasi yang terkini bagi masyarakat.
2. Sikap dan perilaku seluruh petugas layanan publik yang melayani dengan sepenuh hati dengan moto pelayanan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi).

3. Materi edukasi Obat dan Makanan telah tersedia dalam bentuk leaflet, banner, poster, serta dokumen elektronik lainnya.
4. Pelayanan Publik terkait Informasi Obat dan Makanan di Mal Pelayanan Publik (MPP) Sleman, MPP Kulon Progo dan MPP Kota Yogyakarta
5. Prosedur pelayanan publik yang jelas, kepastian waktu layanan, penanganan pengaduan sesuai SOP
6. Sarana dan prasarana layanan publik yang memadai.
7. Zona integritas WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) untuk mendorong komitmen pelayanan publik anti korupsi.

**Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Inovasi *One Day Service* (ODS), yaitu layanan pengujian sampel narkotika, psikotropika, dan obat tertentu dari kepolisian dalam satu hari kerja, serta penyediaan mesin EDC untuk pembayaran PNBK (Penerimaan Negara Bukan Pajak) untuk pengujian sampel.
2. Inovasi Paris (Papan Aspirasi dan Inspirasi) untuk meningkatkan pelayanan public dengan menjangking aspirasi dan inspirasi dari konsumen.
3. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dan saran perbaikan yang secara cepat dapat ditindaklanjuti
4. Pelaksanaan *Customer Gathering* secara berkala minimal 2x setahun, untuk menjangking masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
5. Penandatanganan Nota Kesepakatan/Perjanjian Kerjasama/Rencana Kerja Antara Balai Besar Pom Di Yogyakarta Dengan Pemerintah Daerah Diy, Akademisi Dan Organisasi Kemasyarakatan, Yang Secara Berkala Dilakukan Pembaharuan, Karena Mereka Merupakan Pelanggan Eksternal.

**Upaya perbaikan untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja :**

1. Petugas senantiasa meningkatkan kompetensi terkait banyaknya prosedur perizinan yang berubah. Seperti perizinan yang saat ini terintegrasi dengan OSS-RBA.
2. Senantiasa meningkatkan kelengkapan dan kenyamanan ruang layanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta dan menjunjung moto pelayanan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam di dasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi)

**SASARAN STRATEGIS 4**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN**  
**PUBLIK DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Pada Tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta telah berhasil Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik dengan Nilai NPS 101,80% dengan kriteria BAIK

**Tabel 14. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 4 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021**

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	105,62	118, 68	SANGAT BAIK
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76	82,86	109,02	BAIK
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,24	99,24	BAIK
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	56,28	85,27	CUKUP
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	71,98	94,71	BAIK
	Indeks Pelayanan Publik	4,40	4,57	103,86	BAIK

#### **IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

##### **a. Definisi Operasional**

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

##### **b. Cara perhitungan :**

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inpeksi yang dilakukan} = \frac{(A+B+C+D)}{4}$$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu :

##### **A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT**

Cara Perhitungan = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

**B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT**

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x100%

**C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain**

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x100%

**D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT**

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x100%

**Realisasi Tahun 2021 dibandingkan dengan target Tahun 2021**

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
89	105,62	118,68	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 89% realisasi indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu 105,62% dengan capaian sebesar 118,68% dengan kategori capaian sangat baik.

### Capaian Tahun 2021 Dibandingkan Dengan Tahun 2020

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
87	104,66	120,30	89	105,62	118,68

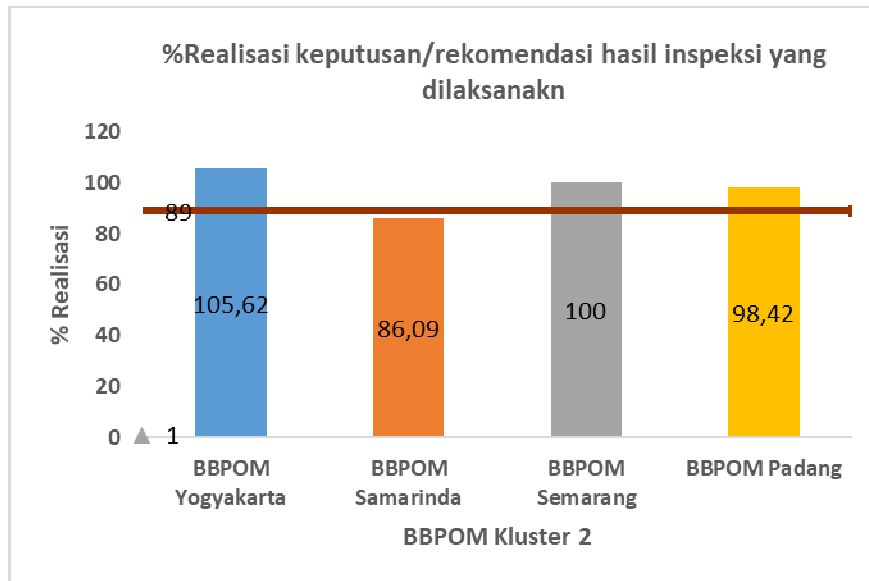
Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 yaitu 120,30% (tidak dapat disimpulkan) sedangkan capaian tahun 2021 yaitu 118,68% (sangat baik). Hal ini berarti telah dilakukan monitoring dan evaluasi terkait hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sehingga hasil capaian sangat baik.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
89	105,62	118,68	91	105,62	116,06	95	105,62	111,18

Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, perkiraan capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi pada tahun 2022 mencapai 116,06 dan tahun 2024 mencapai 111,18 (Sangat Baik). Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target Renstra namun perlu upaya untuk mempertahankan kinerja sehingga capaian tetap dalam kategori sangat baik.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Realisasi pada BBPOM klaster 2 paling tinggi yaitu BBPOM di Yogyakarta 105,62% dan paling rendah BBPOM Samarinda 86,09%. Jika dibandingkan dengan target Nasional (89%) 3 Balai telah melebihi target nasional sedangkan 1 balai masih dibawah target nasional yaitu BBPOM di Samarinda

### Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi tahun 2021 disebabkan :

1. Monitoring dan Evaluasi terhadap rekomendasi atau feed back yang diterima oleh BBPOM Yogyakarta atau yang diberikan oleh Badan POM/UPT lain atau Stake holder

### Beberapa kendala yang dapat mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa rekomendasi yang diberikan belum di feed back oleh Badan POM/UPT lain atau stake holder



2. Pada IKU ini yang terdiri dari 4 kriteria sebagai komponen untuk menghitung, dimana merupakan faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh UPT
3. Belum adanya informasi terkait timeline dari Badan POM atau UPT lainnya terhadap tindak lanjut dari rekomendasi yang diterima
4. Belum adanya kesepakatan terhadap ruang lingkup dokumen seperti apa yang menjadi dokumen rekomendasi atau dokumen tindak lanjut yang akan dihitung sebagai realisasi.

### **Analisa Program /Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan Pencapaian Kinerja**

Program monitoring dan evaluasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan system berbasis IT sehingga bisa dipantau setiap saat.

### **Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas :**

Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU

## **IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

### **a. Definisi Operasional**

Rekomendasi hasil inspeksi merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan Obat dan Makanan Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan), lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan

atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

### b. Cara Perhitungan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh

$$\text{pemangku kepentingan} = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

### *Realisasi Tahun 2021 dibandingkan dengan target Tahun 2021*

**Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
76	82,86	109,02%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 76% realisasi indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan yaitu 82,86% dengan capaian sebesar 109,02% dengan kategori capaian baik.

Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan ini mengukur tindak lanjut dari pihak eksternal yaitu mengukur dari tindak lanjut oleh lintas sektor, yaitu tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap hasil pengawasan pangan PIRT

yang meliputi pengawasan sarana, label dan produk PIRT. Disamping itu, juga mengukur tindak lanjut dari pelaku usaha.

Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan ini untuk pengawasan yang dilakukan pada triwulan IV biasanya akan diterima pada triwulan 1 tahun berikutnya dikarenakan masih masuk dalam timeline dari pelaku usaha. Feed back dari lintas sector untuk pengawasan pada triwulan IV juga akan diterima pada triwulan I tahun 2022.

Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan pengawalan dan monitoring terhadap tindak lanjut yang diberikan baik oleh pelaku usaha maupun lintas sektor. Pengawalan yang dilakukan adalah dilakukan monitoring triwulan dan menyampaikan apresiasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan ditembuskan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota.

Untuk tindak lanjut dari pelaku usaha, dilakukan monitoring pemenuhan time line sesuai SOP Mikro dan Pedoman Tindak Lanjut untuk masing-masing pengawasan Obat dan Makanan. Monitoring yang dilakukan yaitu dengan memberikan surat peringatan ke dua bagi sarana yang belum memberikan dokumen perbaikan juga menaikkan tindak lanjut dari peringatan menjadi peringatan keras sesuai Pedoman Tindak Lanjut yang berlaku. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan mengirimkan laporan perbaikan kepada Balai Besar POM di Yogyakarta.

### **Capaian Tahun 2021 Dibandingkan Dengan Tahun 2020**

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
75,7	68,72	90,78	76	82,86	109,02

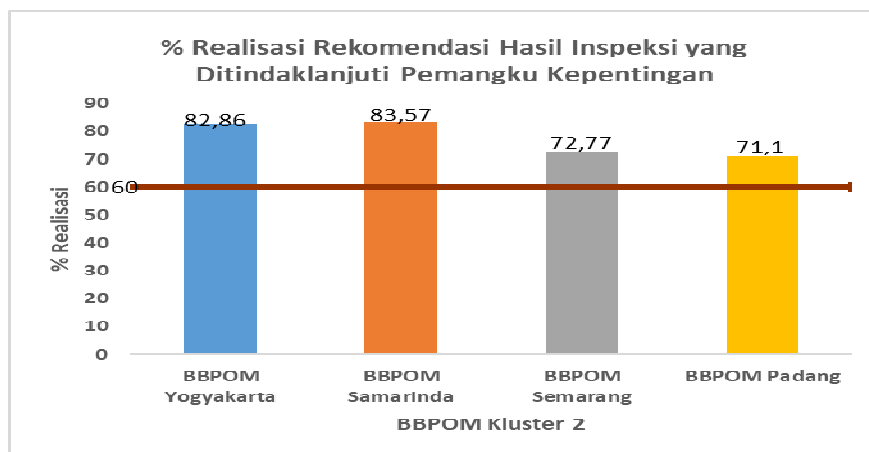
Capaian Indikator Indeks Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan 2021 yaitu 109,02% sedangkan capaian tahun 2020 yaitu 90,78%. Hal ini berarti telah terjalin kerjasama yang baik antara BBPOM di Yogyakarta dengan pemangku kepentingan yang ada di wilayah Daerah Istimewa.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
76	82,86	109,02	81	82,86	102,30	90	82,86	92,07

Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, perkiraan capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan yaitu 102,30% pada tahun 2022 serta 92,07% pada tahun 2024 (kategori baik). Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target Renstra namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100%.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Realisasi semua balai pada kluster 2 diatas target nasional 60% dengan termasuk BBPOM Yogyakarta dengan capaian tertinggi kedua yaitu 82,86%.

### **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :**

Keberhasilan capaian realisasi pada IKU ini disebabkan :

1. Untuk Feed back dari Lintas sector dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk rekomendasi hasil pengawasan Balai Besar POM di Yogyakarta adalah monitoring dan evaluasi triwulan terhadap capaian feed back yang diterima dan laporan juga ditembuskan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota.
2. Monitoring pemenuhan timeline pengiriman CAPA dari Pelaku usaha sesuai SOP Mikro.
3. Rincian kegiatan di tahun 2021 yang menunjang keberhasilan indikator Persentase keputusan/rekomendasi seperti penyampaian apresiasi kepada pemangkau kepentingan yang memberikan feed back atas hasil pengawasan BBPOM di Yogyakarta dan Rapat Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait Kinerja Hasil Pengawasan Obat dan Makanan di DIY.

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi timeline pengiriman Tindakan perbaikan hasil pengawasan
2. Rekomendasi dari UPT belum di tindaklanjuti oleh Lintas sector, walau telah dilakukan pengiriman laporan monitoring secara berkala kepada Lintas sektor
3. Merupakan indikator eksternal
4. Capaian output pada triwulan IV masih sedikit karena pengawasan yang dilakukan oleh UPT pada triwulan IV masih masuk timeline pelaku usaha. Sehingga realisasi baru terlihat pada Triwulan 1 tahun berikutnya.



### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Dilakukan kerjasama/komunikasi yang intensif dengan lintas sektor antara lain melalui kegiatan rapat koordinasi monev pengawasan dan pembinaan Obat dan Makanan, Advokasi asistensi DAK, audiensi GP Farmasi DIY, Advokasi Lintas Sektor Program GKPD, Pasar, PJAS
2. Rapat Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait Kinerja Hasil Pengawasan Obat dan Makanan juga untuk mengkomunikasikan permasalahan pengawasan obat dan makanan khususnya di DIY.
3. Advokasi dan Koordinasi secara intensif dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam penggunaan Anggaran Dana Alokasi Khusus bidang obat dan makanan, untuk 5 kabupaten/kota yang mendapatkan DAK non Fisik bidang makanan pada tahun 2021, dan 1 kabupaten mendapatkan DAK non Fisik bidang obat pada tahun 2021. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas:
4. Secara intensif melakukan komunikasi baik dengan lintas sektor maupun pelaku usaha.
5. Monitoring dan evaluasi terhadap feed back tindak lanjut yang ditindak lanjuti oleh pelaku usaha maupun lintas sektor terkait.

#### **IKK.4.3 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu**

##### **a. Definisi Operasional**

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga.



Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

b. Cara perhitungan :

**Cara perhitungan :**

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

### Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 17. Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
100%	99,24%	99,24%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 sebesar 99,24% dibandingkan target (Baik).

### Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun 2020

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
85,0%	99,66%	117,24%	100%	99,24%	99,24%

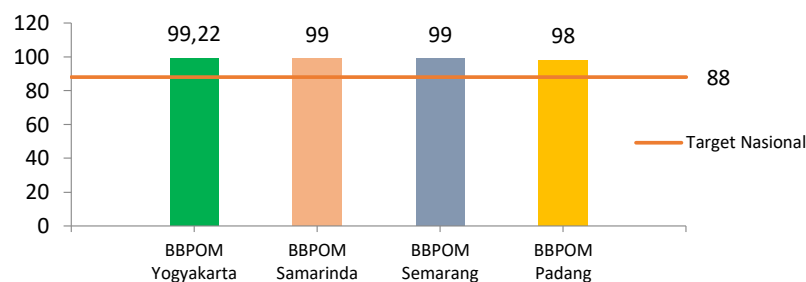
Jika dibandingkan dengan realisasi dan tahun 2020, realisasi dan capaian indikator penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan terdapat perubahan target di tahun 2021 menjadi 100%. Namun meski mengalami penurunan, masih dalam kriteria Baik.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2020

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
100%	99,24%	99,24%	100%	99,24%	99,24%	100%	99,24%	99,24%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian indikator penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 adalah semua sama 99,24 dibandingkan target dengan kriteria Baik. Karena untuk indicator ini dilakukan penetapan target maksimal sampai akhir renstra sebesar 100%.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 15. Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan dengan target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 2

Dari hasil capaian di kluster 2 dapat terlihat bahwa realisasi BBPOM di Yogyakarta menempati tertinggi, dan semua Balai telah melebihi target Nasional sebesar 88 %.

Adapun rincian keputusan penilaian sertifikasi yang telah diselesaikan sampai dengan tahun 2021, sebagai berikut :

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
1.	Rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB	11	11
2.	Rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	8	17
3.	Rekomendasi pemenuhan CPPOB dalam rangka pendaftaran produk pangan	173	173
4.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	8	7

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
5.	Hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	11	9
6.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	-	-
7.	Pengujian sampel pihak ketiga	443	443
	Total	659	654

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis pendukung Keberhasilan :

1. Tersedianya SOP dan standar layanan yang jelas tentang layanan sertifikasi yang diberikan sehingga memberikan kepastian terhadap alur dan timeline layanan public, berupa layanan sertifikasi dan pengujian pihak ketiga yang diberikan oleh BBPOM di Yogyakarta
2. Pelaksanaan monitoring timeline secara aktif dan berjenjang, sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap pelayanan sertifikasi yang melebihi timeline
3. Adanya dukungan sarana, prasarana, metode dan kompensasi personil dalam memberikan sarana sertifikasi dan pengujian pihak ketiga

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

1. Pelayanan sertifikasi dan pendampingan terhadap Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik, Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik, dan Cara Distribusi yang Baik
2. Pelayanan pengujian sampel pihak ketiga yang dapat diselesaikan tepat waktu, dan dengan adanya inovasi “*One Day Service*” dimana untuk pengujian narkotik psikotropik dapat dilayani dalam 1 (satu) hari kerja.
3. Kegiatan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM DIY, Dinas Koperasi dan UKM Kab Kulon Progo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, dan

BPTBA BRIN) untuk melakukan pendampingan dan fasilitasi terhadap pelaku usaha pangan.

4. Kegiatan jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi, antara lain berupa : bantuan untuk merancang denah bangunan industri kosmetik disesuaikan dengan kondisi/kemampuan pelaku usaha, namun tetap sesuai persyaratan CPKB, pendampingan terhadap pemenuhan persyaratan GMP sarana produksi pangan dan kosmetik, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tentang data sarana PIRT yang siap naik kelas menuju MD, membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM dan memotivasi mereka agar mendaftarkan produknya.

#### **IKK.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

##### **a. Definisi Operasional**

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area.

##### **b. Cara Perhitungan**

Nilai presentase =

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

### Realisasi Tahun 2021 dibandingkan dengan target Tahun 2021

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
66	56,28	85,27%	Cukup

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 66% realisasi indikator Kinerja sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 56,28% dengan capaian sebesar 85,27% dengan kategori cukup. Selain pemahaman pelaku usaha yang masih kurang terkait GMP adanya revisi target pada TW IV dimana target sebelumnya 51% berubah menjadi 66% juga menyebabkan capaian tahun 2021 menurun.

### Capaian Tahun 2021 Dibandingkan Dengan Tahun 2020

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
46	66	143,48	66	56,28	85,27

Capaian Indikator Kinerja sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yaitu 85,27% (cukup) sedangkan capaian tahun 2020 yaitu 143,48% (tidak dapat disimpulkan). Menurunnya capaian tahun 2021 karena adanya sarana-sarana produksi yang baru sehingga masih perlu bimbingan kepada pelaku usaha produksi Obat dan Makanan agar melakukan produksi sesuai ketentuan. Selain itu sarana produksi pangan industri rumah tangga juga juga memberikan kontribusi terhadap menurunnya capaian Indikator Kinerja sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Apabila sarana produksi pangan industri rumah tangga tidak dihitung, maka realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 67,52 % dengan capaian 102,3 % (kategori baik).

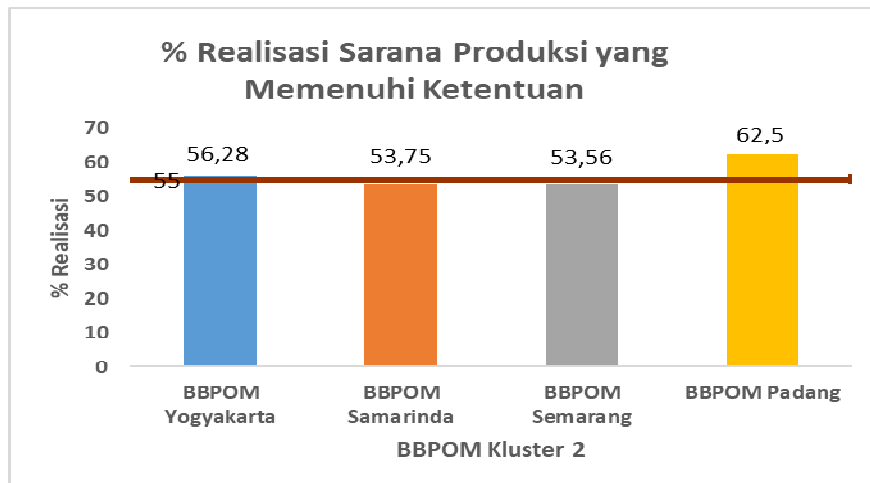
### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
66	56,28	85,27	70	58,21	80,4	75	58,21	77,61

Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, perkiraan capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi pada tahun 2022 yaitu 80,4% dan 77,61% (kategori cukup) pada tahun 2024.

Dengan capaian 77,61%, perlu dilakukan pembinaan secara intensif terhadap sarana produksi obat dan makanan sehingga dapat memenuhi ketentuan dalam melakukan produksi obat dan makanan.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Realisasi hasil pengukuran persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan BBPOM kluster 2 yaitu 2 balai dengan realisasi diatas target nasional (55%) yaitu BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Padang, sedangkan realisasi BBPOM Samarinda dan BBPOM Semarang dibawah target nasional.

### **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :**

Keberhasilan capaian realisasi IKU ini disebabkan :

1. Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana
2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
3. Monitoring dan evaluasi berkala pada capaian kinerja IKU
4. Capaian kinerja pada IKU ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi GMP
5. Banyaknya sarana baru hasil pendampingan UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan GMP

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dilakukan pengawasan sarana produksi obat dan makanan selama tahun 2021 yaitu sebagai berikut :

<b>Indikator</b>	<b>Jml Sarana Produksi Yg Diperiksa</b>	<b>Jml Sarana Produksi MK</b>	<b>%</b>
Persentase sarana Industri Farmasi MK	1	1	100
Persentase sarana UKOT/UMOT/IOT MK	33	15	45,45
Persentase sarana kosmetik MK	20	13	65
Persentase sarana pangan (MD) MK	63	50	79,36
Persentase sarana pangan (PIRT) MK	82	33	40,24

### **Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :**

1. Pada masa Pandemi banyak sarana-sarana yang telah ditetapkan menjadi target tidak memproduksi sehingga diganti dengan sarana lainnya yang pemilihannya juga berdasarkan Analisa risiko.
2. Terjadi pelanggaran berulang dari pelaku usaha dikarenakan tingkat kepatuhan dan pemahaman yang rendah dari pelaku usaha.



3. Banyaknya sarana baru hasil pendampingan UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan GMP.

**Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:**

- Melakukan Monitoring evaluasi secara rutin
- Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GMP baik terhadap pelaku usaha produksi pangan, kosmetik maupun obat tradisional
- Meningkatkan pembinaan bagi UMKM Pangan oleh Dinas Kesehatan terutama pemenuhan aspek Higiene Sanitasi serta dan dokumentasi
- Perlunya program orangtua angkat terutama untuk sarana produksi Pangan dan Obat Tradisional
- Bimtek untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan GMP terutama untuk pelaku Usaha Obat Tradisional dan UMKM Pangan

**IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

**1. Definisi Operasional**

Sarana distribusi yang terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko dan sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area.

**2. Cara Perhitungan**

Nilai presentase =

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa}} \times 100 \%$$

### Realisasi Tahun 2021 dibandingkan dengan target Tahun 2021

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
76	71,98	94,71%	Baik

Realisasi indikator Kinerja sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 71,98% dengan capaian sebesar 94,71% (kategori baik) dibanding terhadap target tahun 2021 yaitu 76%.

### Capaian Tahun 2021 Dibandingkan Dengan Tahun 2020

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
60	76,42	127,37	76	71,98	94,71

Capaian Indikator Kinerja sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yaitu 94,71% (baik) sedangkan capaian tahun 2020 yaitu 127,37% (tidak dapat disimpulkan). Hal ini dapat diartikan bahwa sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di wilayah BBPOM Yogyakarta telah memenuhi ketentuan dalam melakukan kegiatan distribusi obat dan makanan dengan baik. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi terkait target serta capaian sarana distribusi Obat dan Makanan yang ada di wilayah BBPOM sudah dilakukan dengan baik.

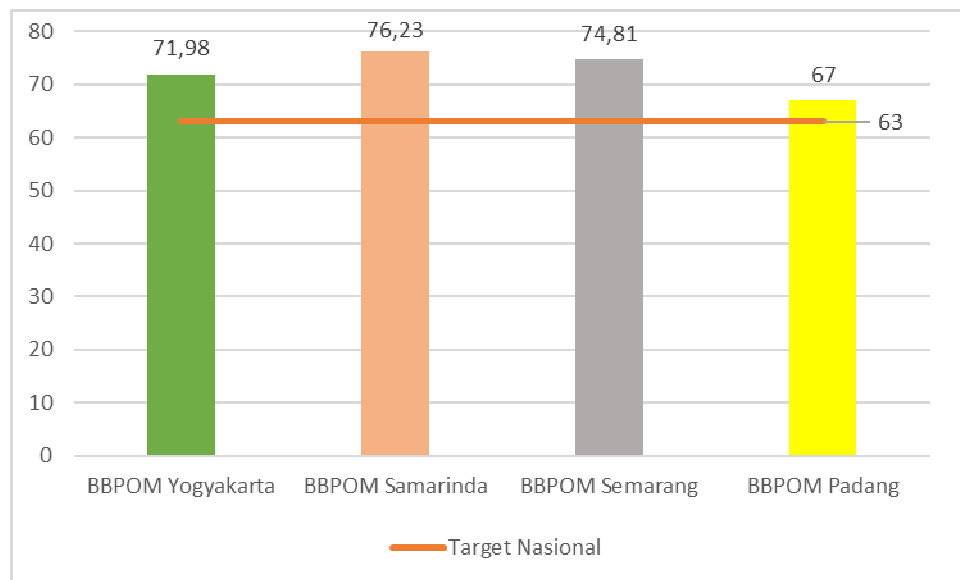
### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
76	71,98	94,71	79	71,98	91,11	85	71,98	84,68

Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, perkiraan capaian Indikator Kinerja Kinerja sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 yaitu 91,11% dan pada tahun 2024 yaitu 84,68%.

Dengan perkiraan capaian akhir renstra 84,68% (kategori cukup), perlu dilakukan pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan makanan sehingga dapat memenuhi ketentuan dalam melakukan distribusi obat dan makanan.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Realisasi hasil pengukuran persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan di BBPOM kluster 2 yaitu semuanya diatas standar nasional yaitu 63%. Realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM di Samarinda 76,23% sedangkan capaian terendah BBPOM di Padang yaitu 67% sedangkan capaian BBPOM di Yogyakarta yaitu 71,98%.

### **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :**

Keberhasilan capaian realisasi IKU ini disebabkan :

1. Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana
2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
3. Monitoring dan evaluasi berkala pada capaian kinerja IKU
4. Capaian kinerja pada IKU ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi *Good Distribution Practices* (GDP)
5. Banyaknya sarana baru yang belum sepenuhnya menerapkan GDP
6. Meningkatkan Pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi terutama pada pelaku usaha aoptek dan sarana distribusi OT.
7. Monitoring juga harus dilakukan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai Pedoman Pengawasan terutama Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan pangan yang menjadi acuan dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sehingga harus dilakukan monitoring terhadap capaian IKU ini

### **Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :**

1. Pada masa Pandemi banyak sarana-sarana yang telah ditetapkan menjadi target tidak beroperasi
2. Banyaknya sarana-sarana yang baru yang belum menerapkan GDP
3. Terjadi pelanggaran berulang dari pelaku usaha dikarenakan tingkat kepatuhan dan pemahaman yang rendah dari pelaku usaha

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pengawasan Obat dan Makanan berbasis Resiko dicapai melalui Pengawasan Sarana Distribusi Obat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta, dengan rincian sebagai berikut:

<b>Indikator</b>	<b>Jml Sarana Distribusi Yg Diperiksa</b>	<b>Jml Sarana Produksi MK</b>	<b>%</b>
Persentase sarana distribusi obat (PBF) MK	28	23	82,14
Persentase sarana apotek MK	82	40	48,78
Persentase sarana Toko Obat MK	17	16	94,12
Persentase sarana Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) MK	6	5	83,33
Persentase sarana RS MK	25	24	96
Persentase sarana Puskesmas MK	82	80	90,91
Persentase sarana klinik MK	6	6	88,46
Persentase sarana obat tradisional MK	45	23	51,11
Persentase sarana distribusi suplemen MK	4	0	100
Persentase sarana kosmetik MK	93	65	69,89
Persentase sarana distribusi Bahan Berbahaya MK	3	3	100
Persentase sarana distribusi Agen/distributor pangan MK	65	51	78,46
Persentase sarana distribusi pengecer pangan MK	136	83	61,03

### **Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah :**

- Melakukan Monitoring evaluasi secara rutin
- Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha distribusi obat dan makanan untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GDP terutama untuk sarana apotek dan sarana obat obat tradisional.

#### IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

##### 1. Definisi Operasional

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi : Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); Profesionalitas SDM (18%); Sarana Prasarana (15%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); Konsultasi dan Pengaduan (15%); Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

##### 2. Cara perhitungan : Dilakukan penilaian oleh Tim penilai UPP BPOM

#### Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel. Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
4,40	4,57	103,86	Baik

Hasil Capaian IPP adalah 4,57 dengan kategori capaiannya adalah BAIK. Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, nilai 4,57 tersebut termasuk dalam kategori **Sangat Baik** dan mendapat predikat **Pelayanan Prima**.

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2020			2021		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
4,31	4,29	99,5%	4,40	4,57	103,86%

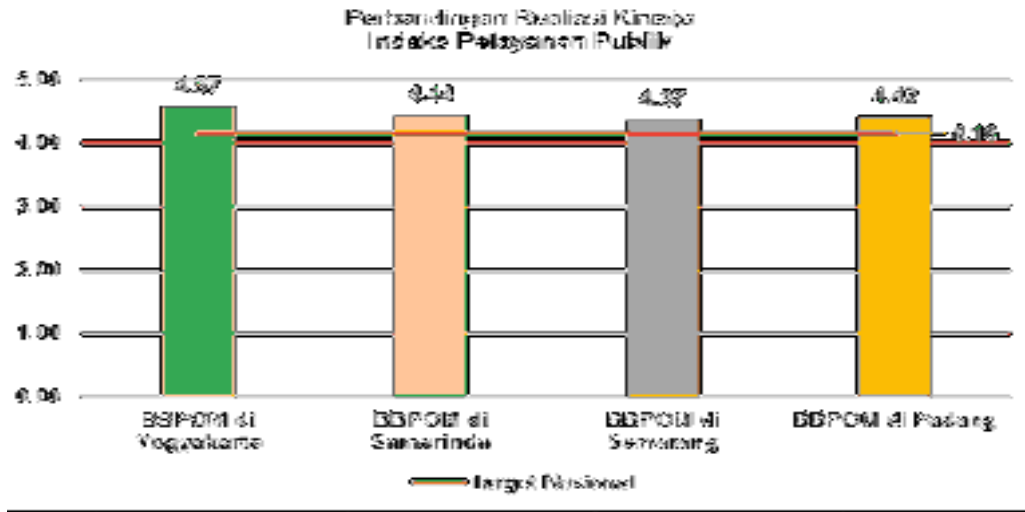
Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020, pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi indeks pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta yaitu dari 99,5% menjadi 103,86%.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
4,40	4,57	103,86%	4,55	4,57	100,44%	4,65	4,57	98,28%

Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan 2024, kategori capaian masih dalam kategori BAIK, yang artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta masih mampu mempertahankan Indeks Pelayanan Publik dalam kondisi BAIK.

## Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 16. Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan dengan capaian Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 2

Berdasarkan nilai indeks dibandingkan dengan target nasional dan BBPOM dalam satu cluster, nilai dari BBPOM Yogyakarta berada di urutan teratas di atas BBPOM di Samarinda, BBPOM di Padang dan BBPOM di Semarang. Semua capaian balai berada di atas target nasional yaitu 4.16.

### Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Analisis penyebab keberhasilan adalah:

1. Ketentuan Standar Pelayanan BBPOM di Yogyakarta dibuat terhadap semua jenis pelayanan yang ditetapkan, dan sesuai asas serta komponen standar pelayanan publik yang berlaku.
2. Terdapat sistem antrian secara elektronik bagi masyarakat pengguna layanan, nomor antrian ditampilkan (di layar antrian) dan diarahkan ke loket yang dituju, serta dipandu melalui pengeras suara.
3. Peningkatan kompetensi SDM layanan publik
4. Ketersediaan tempat parkir yang luas di dalam area kantor BBPOM di Yogyakarta dengan SATPAM merangkap sebagai petugas parkir, dilengkapi CCTV, terpisah antara kendaraan roda dua dan roda empat dengan tarif gratis serta ada perlakuan khusus bagi kelompok rentan



5. Informasi non elektronik berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan, perpustakaan daerah, Mal Pelayanan Publik, dan didistribusikan ke stakeholder.
6. Pelayanan Publik terkait Informasi Obat dan Makanan di Mal Pelayanan Publik (MPP) Sleman, MPP Kulon Progo dan MPP Kota Yogyakarta
7. Adanya berbagai inovasi layanan publik yang dikembagkan BBPOM di Yogyakarta, antara lain Aksi Gendarku Bebas Boraks, Inovasi Kalkukasi Nilai Gizi, Inovasi Paris (Papan Aspirasi dan Inspirasi), Inovasi *One Day Service* (ODS), Inovasi New Kulinerku Oke, Inovasi Sedulur BBPOM Yogya, Inovasi Bependar (Bersama Pendampingan UMKM untuk mendapatkan Izin Edar).

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Kegiatan Forum Konsultasi Publik dan *Customer Gathering* yang dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor, akademisi, pelaku usaha, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat.
2. Peningkatan kompetensi SDM yang terkait layanan publik melalui berbagai pelatihan.
3. Pencapaian predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) yang dipertahankan setiap tahun diikuti pencapaian predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) kan memicu institusi untuk selalu meningkatkan pelayanan publik.

#### **Upaya perbaikan untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja :**

1. Penyusunan Standar Pelayanan yang terkini dengan senantiasa mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi, tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha, LSM, organisasi kemasyarakatan serta memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.
2. Melaksanakan persamaan persepsi pengisian kuisisioner survei kepuasan masyarakat secara periodic.
3. Melaksanakan peningkatan kompetensi petugas layanan public sesuai pemetaan kebutuhan
4. Informasi non elektronik berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil BBPOM di Yogyakarta



dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik, perpustakaan daerah, kantor pemerintah yang lain, dan didistribusikan ke stakeholder.

5. Mendokumentasikan hasil konsultasi dan pengaduan baik secara fisik maupun elektronik, dan secara berkala mempublikasikan hasil layanan konsultasi dan pengaduan baik secara elektronik maupun fisik dengan tetap memperhatikan asas kerahasiaan informasi.

**SASARAN STRATEGIS 5**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI**  
**WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Pada Tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta telah berhasil Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 100,26% dengan kriteria BAIK

Tabel 18. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92.95	101.03	<b>BAIK</b>
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	40	100	<b>BAIK</b>
	Jumlah desa pangan aman	14,00	14	100	<b>BAIK</b>
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2	100	<b>BAIK</b>

**IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**

Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan :

**a. Definisi operasional**

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah *ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).*

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; Tingkat pemahaman terhadap

konten informasi yang diterima; Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

*Responden Audiens KIE* adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survei*.

### b. Cara Perhitungan Indikator

Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan

### Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

Target	2021		Kategori
	Realisasi	Capaian	
92,00	92.95	101.03	<b>BAIK</b>

Capaian IKK Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021, mencapai 101.03% dengan kriteria BAIK. *Responden Audiens KIE* adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah Sangat Efektif.

### Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
86,85	92,25	106,22	92,00	92.95	101.03



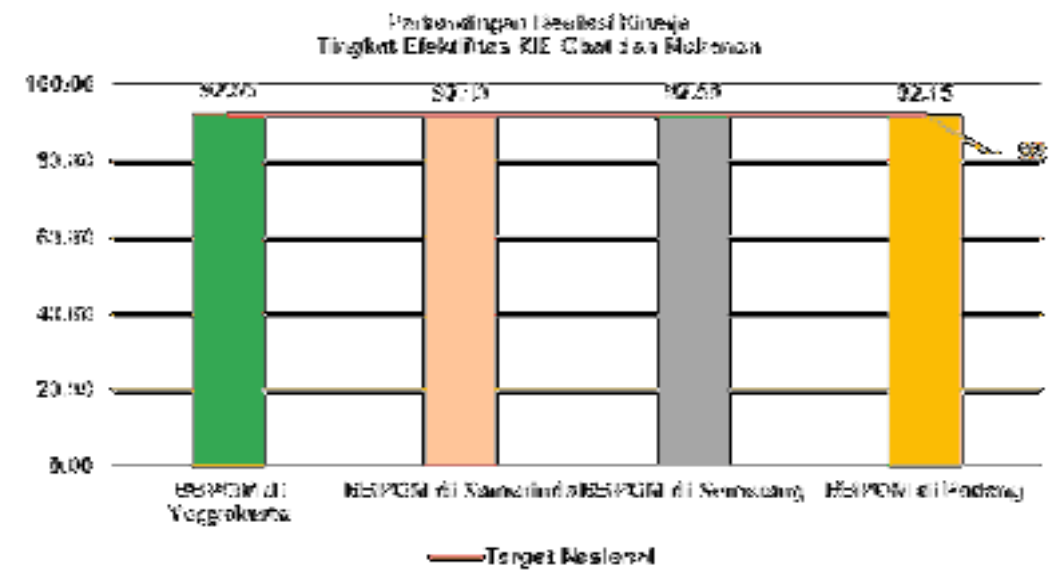
Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan realisasi tahun 2020, namun apabila dibandingkan capaian tahun 2021 sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 namun masih dalam kategori BAIK.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
92,00	92,95	101,03	93,8	92,95	99,09	97,6	92,95	95,23

Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan 2024, kategori capaian masih dalam kategori BAIK, yang artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta masih mampu mempertahankan Tingkat Efektifitas KIE dalam kondisi BAIK. Berdasarkan hasil ini tidak perlu diusulkan revisi target Renstra namun perlu mempertahankan/ meningkatkan kinerja.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 17. Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan dengan target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 2



Dari hasil capaian di kluster 2 dapat terlihat bahwa BBPOM di Yogyakarta mendapatkan nilai realisasi tertinggi dengan tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 92,95, dan melebihi target nasional (92). Capaian prosentase realisasi BBPOM di Yogyakarta diatas realisasi BBPOM di Semarang, BBPOM di Padang dan BBPOM di Samarinda.

### **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :**

#### **Keberhasilan capaian realisasi Indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 disebabkan :**

1. Pembentukan Tim Narasumber dengan SK Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta yang berisi personil dari berbagai kelompok substansi yang memiliki kompetensi sebagai nara sumber.
2. Pemilihan nara sumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber.
3. Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
4. Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media social dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Penyebaran kuesioner evaluasi nara sumber yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018, untuk mengetahui kualitas nara sumber dan materi yang diharapkan oleh peserta.
2. KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.

#### **Upaya perbaikan untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja :**

1. Membuat pemetaan target audiens KIE untuk penyesuaian konten, penyajian dan media KIE.



2. Peningkatan kompetensi petugas sebagai narasumber.
3. Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial.

### **IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**

Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan :

#### **a. Definisi Operasional**

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

#### **b. Cara Perhitungan Indikator**

Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

### **Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

*Tabel 20. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021*

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
40	40	100	BAIK

Pada tahun 2021, jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator kinerja jumlah sekolah dengan PJAS aman tahun 2021 adalah 40 atau capaian 100% dibandingkan target (Baik). Intervensi keamanan pangan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) tahun 2021 telah dilaksanakan dengan beberapa



tahapan, yaitu bimtek keamanan pangan sekolah, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, pengawalan sekolah yang telah diintervensi program pada tahun sebelumnya, sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dan lomba sekolah.

**Keberhasilan program diukur dengan indikator adanya :**

- ✓ Komitmen tertulis dari kepala sekolah
- ✓ Tim keamanan pangan sekolah
- ✓ Aturan kebijakan pengelolaan kantin
- ✓ KIE secara daring maupun luring dan produk informasi keamanan pangan
- ✓ Pelatihan internal keamanan pangan sekolah untuk pengelola kantin
- ✓ Koordinasi dengan Puskesmas/Dinas Kesehatan/BBPOM untuk mendapatkan sertifikat Higiene Sanitasi.

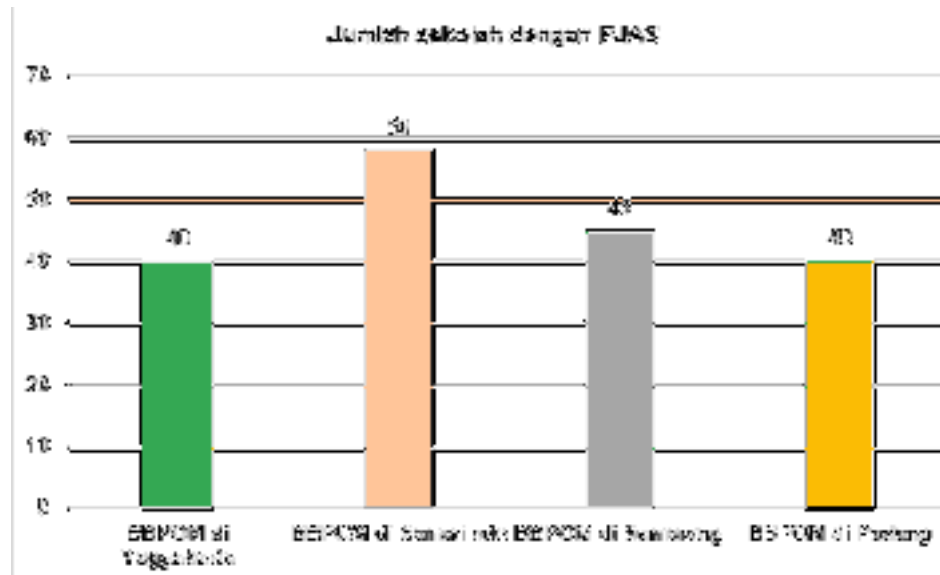
Indikator ini telah dilaksanakan oleh 24 sekolah intervensi tahun 2021 dan 16 sekolah intervensi tahun 2020, dan diklarifikasi kebenarannya saat melakukan monitoring pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah. Semua sekolah intervensi telah menerima Sertifikat Keamanan Pangan Sekolah Level Satu, sebagai bukti komitmen dalam melaksanakan program keamanan pangan sekolah dengan PJAS aman.

**Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020**

2020			2021		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
16	16	100%	40	40	100%

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, pada tahun 2021 realisasi dan capaian kinerja jumlah sekolah dengan PJAS aman sama dengan tahun 2020 yaitu sebesar 100%.

## Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 18. Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan Capaian Balai POM di kluster 2

Target dan realisasi kegiatan sekolah dengan PJAS aman dibandingkan BBPOM Kluster 2 lain adalah sebanding dengan BBPOM di Padang, namun lebih sedikit dibanding realisasi BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Semarang.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah beserta jajarannya setelah dilakukan audiensi dan advokasi PJAS
2. Peran serta lintas sektor dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan yang mendukung penuh program PJAS aman dan telah dituangkan dalam Perjanjian Kesepakatan Bersama antara Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kab/Kota dengan BBPOM di Yogyakarta
3. Faktor penghambat adalah adanya pandemi covid-19 sehingga penerapan praktek keamanan pangan di kantin sekolah belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Hambatan ini diatasi dengan mempersiapkan sarana-prasana lain yang mendukung terwujudnya kantin sekolah yang aman sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar secara luring. Kegiatan antara lain



dengan pembentukan tim keamanan sekolah, pembuatan aturan pengelolaan kantin, pelatihan internal, dan pembuatan informasi keamanan pangan yang dipasang di lokasi strategis.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Koordinasi lintas sektor yang terjalin dengan baik sehingga sampai saat ini telah dikeluarkan sebanyak 47 Piagam Bintang Keamanan Kantin Sekolah yang ditandatangani oleh Bupati/Walikota sebagai wujud apresiasi penerapan keamanan pangan di sekolah.
2. Pendampingan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta terhadap komunitas sekolah sehingga meraih penghargaan tingkat nasional sejak tahun 2013 oleh 4 sekolah dasar yaitu SD Muh Wirobrajan, SD Muh Kleco, SD Muh Condongcatur dan SDN Krapyak Wetan sebagai wujud komitmen dari pihak sekolah.
3. Pelaksanaan intervensi PJAS yang dilakukan oleh lintas sektor masing-masing kabupaten kota, berupa sosialisasi/bimtek keamanan pangan, sampling dan uji, stikerisasi pedagang PJAS, dan lomba sekolah sehat per tahun merupakan salah satu bentuk integrasi kegiatan dalam mendukung program pangan jajanan aman.

### **Upaya perbaikan untuk mempertahankan/meningkatkan capaian kinerja:**

1. Peningkatan koordinasi lintas sektor terkait program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah, seperti dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Kementerian Agama, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
2. Mendorong seluruh komunitas sekolah untuk selalu aktif melaksanakan program keamanan pangan.

### **IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman**

*Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman dengan :*

#### **a. Definisi Operasional**

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan Kementerian Desa



Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata.

Desa Maju adalah Desa dengan  $IDM > 0,707$  dan  $\leq 0.815$  dan desa berkembang adalah desa dengan  $IDM > 0.599$  dan  $\leq 0.707$ , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki : Kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

#### **b. Cara Perhitungan Indikator**

Dihitung dari Jumlah desa yang memenuhi kriteria Desa Pangan Aman

### **Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

*Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021*

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
14	14	100	BAIK

Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator kinerja jumlah desa pangan aman tahun 2021 adalah 14 atau capaian 100% dibandingkan target (Baik). Target tahun 2021 adalah 8 desa intervensi dan 6 desa pengawasan program desa pangan aman. Pencapaian target 100% dengan kategori capaian BAIK.

Keberhasilan program ini diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain



Pada tahun 2021, tahapan kegiatan yang telah terlaksana adalah Advokasi Lintas Sektor, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas Desa, Intensifikasi Keamanan Pangan, Fasilitasi Keamanan Pangan Desa, Monitoring dan Evaluasi. Semua desa telah melaksanakan ketiga indikator keberhasilan program, sehingga target intervensi untuk 8 desa sudah tercapai. Kalurahan intervensi adalah Kalurahan Sriharjo dan Jatimulyo di Kabupaten Bantul, Kalurahan Purwosari dan Sogan di Kabupaten Kulon Progo, Kalurahan Widodomartani dan Kalurahan Harjobinangun di Kabupaten Sleman, Kalurahan Jerukwudel dan Ngléri di Kabupaten Gunungkidul. Adapun 6 kalurahan yang dikawal tahun 2021 adalah Kalurahan Argomulyo dan Timbulharjo di Kabupaten Bantul, Kalurahan Kemejing dan Giring di Kabupaten Gunungkidul, serta Kalurahan Tayuban dan Sukoreno di Kabupaten Kulonprogo.

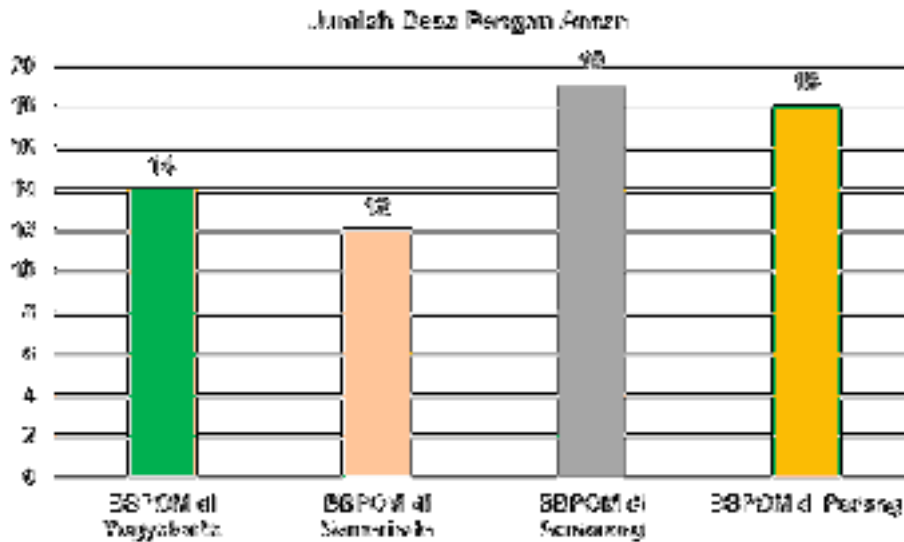
Kegiatan lain terkait Desa Pangan Aman pengajuan 1 kalurahan yaitu Kalurahan Sukoreno Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo untuk Persiapan Lomba Desa tingkat Nasional.

### **Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020**

2020			2021		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
6	6	100%	14	14	100%

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, pada tahun 2021 realisasi jumlah desa pangan aman lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2020, namun secara capaian prosentase sama yaitu 100%

## Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 19. Grafik Capaian Indikator Tahun 2021 dibandingkan dengan Capaian Balai POM di kluster 2

Target dan realisasi kinerja jumlah desa pangan aman dibandingkan BBPOM Kluster 2 lain adalah diatas BBPOM di Samarinda, namun lebih sedikit dibanding realisasi BBPOM di Semarang dan BBPOM di Padang.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

**Keberhasilan capaian realisasi Indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 disebabkan :**

1. Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan melaksanakan kegiatan berjalan lancar
2. Peran serta dari lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas, sebagai pendamping desa dan yang memiliki wilayah, sehingga bisa mengajak warga desa untuk berperan aktif dalam penerapan keamanan pangan.
3. Faktor penghambat kegiatan adanya pandemi covid menyebabkan kegiatan Desa Pangan Aman memerlukan jadwal yang lebih panjang dan frekuensi pendampingan dari petugas BBPOM di Yogyakarta yang lebih banyak, karena

tidak dapat dilaksanakan sekaligus tetapi secara bertahap disesuaikan dengan protokol kesehatan. Hambatan ini dapat diatasi dengan menyusun pelaksanaan jadwal kegiatan yang ketat dan kerjasama dari aparat desa, sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk pelaksanaan tahapan kegiatan

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Adanya tahapan audiensi di awal pelaksanaan program melibatkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat untuk menyaring komitmen dari pihak desa, karena tanpa komitmen, program tidak dapat berjalan dengan baik.
2. Pendampingan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta terhadap desa/kalurahan intervensi sehingga meraih penghargaan tingkat nasional sejak tahun 2015 oleh 5 desa yaitu Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta, Desa Wonosari Gunungkidul, Desa Potorono Bantul, Desa Tamanmartani Sleman dan Kalurahan Panggunharjo Bantul
3. Pemahaman praktik keamanan pangan komunitas desa sehingga terjadi penurunan prosentase pangan mengandung bahan berbahaya yang beredar di desa, pengambilan sampel dilakukan saat awal dan akhir intervensi

### **Upaya perbaikan untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja :**

1. Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terutama dengan puskesmas terkait program desa pangan aman.
2. Sinergisme kegiatan program desa pangan aman dengan program ketahanan pangan di kalurahan, PMT dalam rangka penanganan stunting,

### **IKK.5.4 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya**

Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan :

#### **a. Definisi Operasional**

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang



disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen penda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi : mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

#### **b. Cara Perhitungan Indikator**

Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi kriteria Pasar Aman.

#### **Realisasi Tahun 2021 dibandingkan dengan target Tahun 2021**

*Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021*

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
2	2	100	BAIK

Pada tahun 2021, jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator kinerja jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2021 adalah 2 atau capaian 100% dibandingkan target (Baik). Target tahun 2021 untuk program pasar adalah 2 pasar yaitu pasar intervensi Pasar Bendungan Kulon Progo, dan pengawalan Pasar Playen Gunungkidul. Pencapaian target 100% dengan kategori capaian BAIK.

Indikator Pasar Aman meliputi :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas

2. Penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

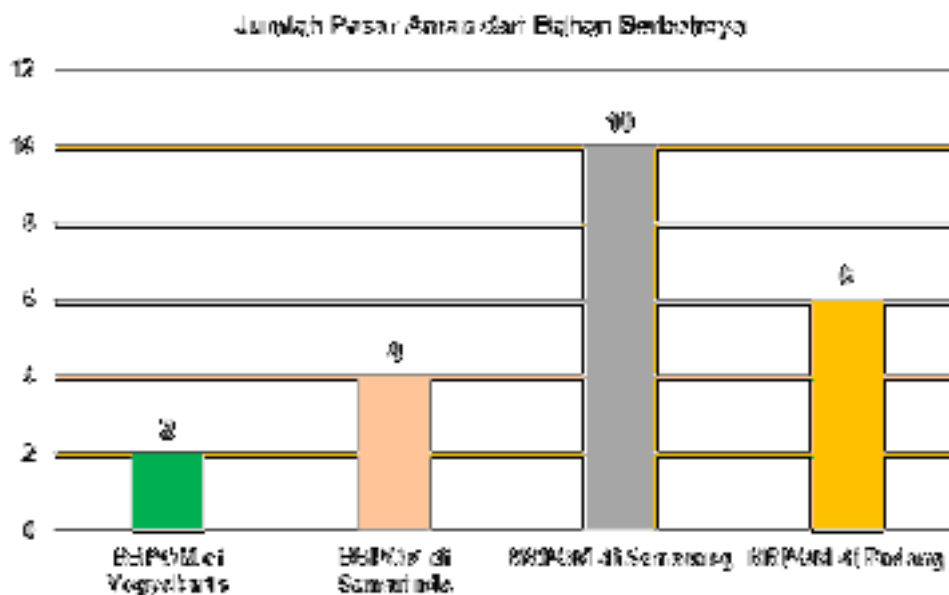
Pada tahun 2021 tahapan intervensi yang dilakukan adalah Advokasi Lintas Sektor, Survei Pasar, Pelatihan Petugas/Fasilitator Pasar, Penyuluhan Pedagang Pasar, Kampanye Pasar, Monitoring dan Evaluasi, Pertemuan Monev. Sesuai indikator yang ditetapkan, pasar intervensi telah melaksanakan semua kriteria yang dipersyaratkan.

### Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2021 dan 2020

2020			2021		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
1	1	100%	2	2	100%

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, pada tahun 2021 realisasi jumlah desa pangan aman lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2020, namun secara capaian prosentase sama yaitu 100%

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Realisasi intervensi pasar aman dari bahan berbahaya sesuai dengan target yang diberikan oleh Badan POM, paling tinggi adalah BBPOM di Semarang disusul BBPOM di Padang, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Yogyakarta. Target dan realisasi BBPOM di Yogyakarta hanya intervensi terhadap 1 pasar, dan pengawalan 1 pasar.

Untuk target Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun berikutnya periode renstra 2020-2024 merupakan penambahan 1 Pasar setiap tahunnya.

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Komitmen yang tinggi dari pengelola dan pedagang pasar sehingga proses sampling dan uji sebagai tahapan tersulit dapat selesai sesuai target waktu yang diberikan.
2. Faktor penghambat, banyaknya produk tidak memenuhi syarat yang beredar di pasar berasal dari luar DIY, sehingga kesulitan dalam melakukan penelusuran atau tindak lanjut. Meskipun telah terjadi penurunan prosentase pangan tidak memenuhi syarat, namun nilainya masih tinggi. Solusi masalah dengan sosialisasi dan pembinaan secara berulang kepada pedagang, untuk tidak menjual pangan mengandung bahan berbahaya, dan memperkenalkan ciri-ciri fisik penggunaan bahan berbahaya pada pangan, sehingga pedagang bisa memilih pangan yang akan dijual.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Pertemuan advokasi dan monev yang mengundang lintas sektor dalam hal ini Bappeda agar bisa mendukung program dengan menganggarkan pengadaan tes kit dan kegiatan lain terkait Pasar Aman dari bahan Berbahaya.
2. Pendampingan yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta terhadap pasar intervensi sejak tahun 2013, menasar 10 pasar. Dua pasar mendapatkan penghargaan tingkat nasional yaitu pasar Sambilegi Sleman dan pasar Piyungan Bantul.
3. Kegiatan KIE disertai sampling dan uji menggunakan mobil laboratorium keliling yang telah dilakukan sejak tahun 2014 dengan sasaran pasar non intervensi, sehingga program tidak hanya dirasakan di pasar intervensi saja.



**Upaya perbaikan untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja :**

1. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait, yaitu Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota terkait tindak lanjut program intervensi.
2. Peningkatan efektivitas kampanye pasar dengan menggandeng asosiasi pedagang pasar.

**SASARAN STRATEGIS 6**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN**  
**DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Pada Tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta telah berhasil Meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 97,16% dengan kriteria BAIK

Table 6. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 6 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	94,75%	94,75%	BAIK
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99,53%	99,53%	BAIK

### IKK.6.1 Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

#### A. Definisi Operasional

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

**B. Cara perhitungan :**

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

**Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
100%	94,79%	94,79%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu 94,79% atau capaian 94,79% dibandingkan target (Baik).

**Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan 2021**

Tabel Capaian Indikator kinerja Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dibandingkan tahun 2021

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
80%	88,89%	111,11%	100	94,79%	94,79%

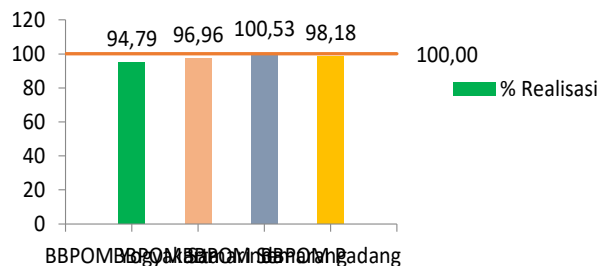
Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, maka realisasi tahun 2021 meningkat 6%, namun capaiannya menurun karena target tahun 2021 meningkat 20% dari tahun 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja telah meningkat namun belum mencapai target yang telah ditetapkan.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2020			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
100	94,79	94,79	100	94,79	94,79	100	94,79	94,79

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 adalah 94,79% atau 94,79% dibandingkan target (Baik).

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 20. Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2.

Realisasi indikator persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 2, maka BBPOM di Yogyakarta paling rendah, namun masih dalam kategori Baik.

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Semua personil baik fungsi pemeriksaan maupun fungsi pengujian disiplin melaksanakan pemeriksaan dan pengujian dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Standar pemeriksaan adalah pemeriksaan sampel meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan serta penandaan/label. Sedangkan standar pengujian adalah menguji sesuai parameter dalam pedoman sampling dalam waktu 22 hari kerja.
2. Monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi, sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi untuk perbaikan di bulan yang akan datang.
3. Kompetensi analis dalam melakukan parameter uji sesuai yang ditetapkan dalam pedoman sampling juga merupakan penyebab keberhasilan pencapaian target.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah proses pengadaan reagen dan media mikrobiologi diawal tahun sehingga pengujian dapat berjalan dengan lancar. Ketersediaan baku pembanding, kolom, bahan habis pakai, pengadaan peralatan dan perbaikan alat yang tepat waktu juga turut berperan dalam menunjang kelancaran pengujian sampel sehingga dapat memenuhi batas waktu yang ditetapkan.

#### **IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan :

##### **a. Definisi Operasional**

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar,



kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

#### b. Cara Perhitungan Indikator

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

#### Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Target	2021		Kategori
	Realisasi	Capaian	
100%	99,53%	99,53%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 99,53% atau capaian 99,53% dibandingkan target (Baik).

#### Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan 2021

Tabel Capaian Indikator kinerja Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dibandingkan tahun 2021

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
80%	86,39%	107,99%	100	99,53%	99,53%

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, maka realisasi tahun 2021 meningkat 13%, namun capaiannya menurun karena target tahun 2021

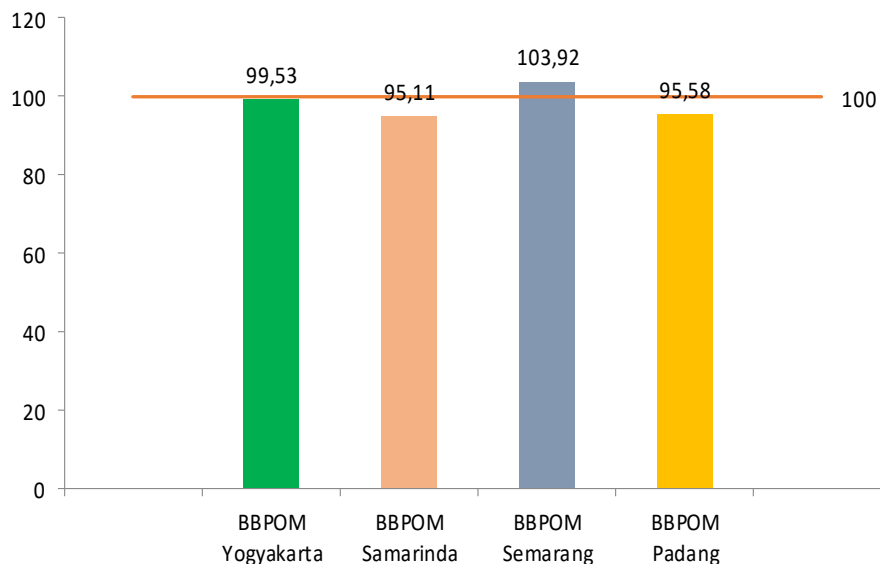
meningkat 20% dari tahun 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja telah meningkat namun belum mencapai target yang telah ditetapkan.

### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

2020			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
100	99,53	99,53	100	99,53	99,53	100	99,53	99,53

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 adalah 99,53% atau 99,53% dibandingkan target (Baik) artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta mampu mempertahankan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 21. Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2

Realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji memenuhi syarat tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan dengan BBPOM Klaster 2 lain yang sebanding berada di urutan ke 2 setelah BBPOM Semarang, dan capaian ke empat BBPOM tersebut dalam kategori baik.

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan dalam pencapaian target disebabkan setiap personil baik pemeriksaan maupun pengujian disiplin melaksanakan pemeriksaan dan pengujian dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Standar pemeriksaan adalah pemeriksaan sampel meliputi pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan serta penandaan/label. Sedangkan standar pengujian adalah menguji sesuai parameter dalam pedoman sampling dalam waktu sesuai SOP yaitu 22 hari kerja. Selain itu keberhasilan juga disebabkan dilakukannya monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi, sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi untuk perbaikan di bulan yang akan datang. Kompetensi analis dalam melakukan parameter uji sesuai yang ditetapkan dalam pedoman sampling juga merupakan penyebab keberhasilan pencapaian target.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah proses pengadaan reagen dan media mikrobiologi diawal tahun sehingga pengujian dapat berjalan dengan lancar. Ketersediaan baku pembanding, kolom, bahan habis pakai, pengadaan peralatan dan perbaikan alat yang tepat waktu juga turut berperan dalam menunjang kelancaran pengujian sampel sehingga dapat memenuhi batas waktu yang ditetapkan.

**SASARAN STRATEGIS 7**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN**  
**DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Pada Tahun 2021 Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan telah dilakukan tetapi belum maksimal dengan Nilai NPS 58,17%

**Tabel 25. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 Tahun 2021**

<b>SASARAN STRATEGI</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET 2021</b>	<b>REALISASI 2021</b>	<b>% CAPAIAN</b>	<b>KRITERIA</b>
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	48,28	58,17	<b>KURANG</b>

**IKK.7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

a. Definisi Operasional

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

b. Cara Perhitungan

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a. **SPDP** sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b. **Tahap I** sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c. **P21** sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d. **Tahap 2** sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

**Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM =**  

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

**Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021**

Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
83	48,28	58,17	Kurang

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 sebesar 48,28 % atau capaian 58,17 % dibandingkan target (Kurang).

Pada tahun 2021 target perkara substansi Penindakan sebanyak 3 perkara, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 58,17 % (kurang). Dengan capaian 1 perkara telah sampai pada tahap II (Barang bukti dan tersangka sudah diserahkan ke Kejaksaan Negeri setempat) yaitu perkara Obat tradisional Tanpa Ijin Edar dan mengandung

Bahan Kimia Obat ( BKO), 1 Perkara masih dalam tahap SPDP yaitu perkara Kosmetika mengandung bahan berbahaya ( Raksa) dan Tanpa Ijin Edar serta 1 Perkara *carry over* pada tahap P21 yaitu perkara Obat tradisional tanpa ijin edar dan mengandung Bahan Kimia Obat ( BKO), karena tersangka melarikan diri pada saat dilakukan pemanggilan untuk proses tahap II . Perkara *carry over* ini adalah perkara tahun 2019. 1 Perkara yang SPDP nya pada tanggal 26 Januari 2021, P21 pada tanggal 24 April 2021 dan tahap II pada tanggal 22 Juni 2021, putusan pengadilan pada 30 September 2021 yaitu pidana penjara 1 tahun 6 bulan, denda Rp. 2.000.000,- ( dua juta rupiah) subsidi kurungan 1 bulan. Perkara ini juga diajukan praperadilan oleh Tersangka ( K) pada tanggal 7 Juni 2021, untuk sah tidaknya penetapan tersangka dan sah tidaknya penyitaan Barang Bukti, Praperadilan tersebut dimenangkan oleh BBPOM di Yogyakarta, pada tanggal 11 Juni 2021, karena penyidik telah melakukan penyidikan sesuai KUHP. Total kerugian Negara selama tahun 2021 sebanyak Rp. 203.590.000,- (dua ratus tiga juta lima ratus sembilan puluh ribu rupiah).

### Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2019, 2020 dan 2021

Tabel 27. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dibandingkan dengan Capaian Tahun 2019 dan 2021

2019			2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
50	61,54	123,08 %	81	96,25	118,83 %	83	48,28	58,17

Bila dibandingkan dengan tahun 2019, terjadi penurunan realisasi sebesar 13,26 dan penurunan capaian sebesar 64,91. Bila dibandingkan dengan tahun 2020, terjadi penurunan realisasi sebesar 47,97 dan penurunan capaian sebesar 60,66. Hal ini dikarenakan target perkara tahun 2021 sebanyak 3, hanya terealisasi 2 perkara, dan perkara yang ke-2 baru mencapai tahap SPDP sampai akhir tahun 2021 dan 1 perkara *carry over* tahun 2019.



Beberapa kasus yang sudah ditindaklanjuti tidak dapat naik menjadi pro Justitia karena :

- Tidak cukup bukti
- Pelaku usaha termasuk golongan UMKM
- Ada bukti cukup tetapi tidak bisa dilakukan upaya paksa karena tidak ada pendampingan dari kepolisian

Kasus yang tidak menjadi perkara tetapi telah dilaksanakan proses wasmatlitrik/ intelijennya antara lain :

No	Kasus	Keterangan	Tindak lanjut
1	Obat Tradisional JDK	Memproduksi dan menjual OT TIE dan mengandung BKO	Sanksi Administratif pemusnahan produk
2	Kosmetik GP	Menjual Kosmetik TIE dan mengandung bahan berbahaya secara online	Saat dilakukan penindakan tidak ditemukan bukti yang cukup
3	Obat Tradisional Sales X	Menjual OT BKO dan obat setelan	Masih dilakukan pendalaman intelijen
4	Kosmetik AS	Menjual Kosmetik TIE dan mengandung bahan berbahaya secara online	Masih dilakukan pendalaman intelijen
5	Obat Tradisional dan Obat Keras TS	Menjual OT BKO dan Obat Keras	Masih dilakukan pendalaman intelijen untuk mencari salesnya
6	OOT (Obat Obat Tertentu) GDS	Penerima paket OOT	Tidak mendapat bantuan pendampingan petugas korwas
7	OOT (Obat Obat Tertentu) R	Penerima paket OOT	Tidak mendapat bantuan pendampingan petugas korwas

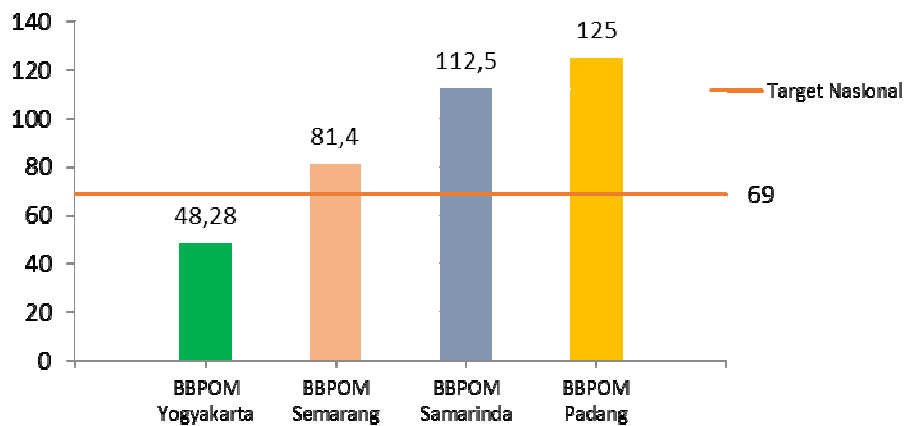
### Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2021

Tabel 28. Realisasi Tahun 2021 Dibandingkan dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
83	48,28	58,17	85	58,17	56,80	90	48,28	53,64

Jika realisasi tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan 2024, capaian dalam kategori Kurang, artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta harus meningkatkan kinerja agar capaiannya tidak dalam kategori Kurang.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar. Perbandingan Realisasi Kluster 2

Berdasarkan nilai realisasi kinerja BBPOM dalam cluster 2, maka nilai realisasi kinerja dari BBPOM Yogyakarta adalah yang paling kecil dengan kategori Kurang, dan dibawah target nasional. Nilai realisasi kinerja BBPOM Semarang dan BBPOM Samarinda kategori Sangat Baik, sedangkan untuk BBPOM Padang nilai capaiannya Tidak Dapat Disimpulkan.

### Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

#### Penyebab kegagalan atau penurunan kinerja :

Kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator kinerja adalah :

- ✓ Paradigma baru Penindakan yang mengedepankan pembinaan, Projustitia sebagai upaya terakhir ( *ultimum remidium*).
- ✓ Pelanggaran tindak pidana di bidang obat dan makanan semakin canggih modusnya, sehingga perlu pendalaman intelijen yang lebih intensif.



- ✓ Semakin banyaknya produk obat dan makanan tidak memenuhi syarat yang dijual online / melalui media sosial atau place market, memerlukan petugas pengawasan daring yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi.
- ✓ Permohonan bantuan pendampingan ke pihak korwas Polda DIY sesuai Telegram Kapolri No. ST./562/III/RES.10.2/2021 tanggal 17 Maret 2021 harus melampirkan Laporan Kejadian, Surat Perintah Penyidikan, Surat Perintah Dimulainya Penyidikan (SPDP), Laporan Kemajuan Proses Penyidikan dan bila dipandang perlu penyampaian permasalahan melalui Gelar perkara.
- ✓ Permohonan bantuan upaya paksa ke pihak Korwas Polda DIY mengalami kendala, karena untuk bantuan upaya paksa harus mengacu ke telegram Kapolri sesuai Surat Telegram Kapolri No. ST/2454/XI/RES.10.2/2021 tanggal 29 Nopember 2021, dengan persyaratan administrasi penyidikan yang perlu dilengkapi terlebih dahulu yaitu : Laporan Kejadian, Surat Perintah Penyidikan, SPDP, Gelar Perkara dengan Korwas dan Lapju penanganan perkara. Permohonan bantuan upaya paksa dimintakan 7 hari sebelum pelaksanaan.
- ✓ Kendala di atas membuat kasus pelanggaran Obat yaitu OOT ( Obat Obat Tertentu) , sulit untuk ditindak lanjuti, karena kasus OOT perlu kecepatan penindakan, maksimal 1x 24 jam. Karena pada saat PPNS mendapat info tentang pengiriman paket OOT, besok harinya paket itu sudah akan diambil atau diterimakan ke si penerima paket, sehingga perlu respon yang cepat untuk permohonan pendampingan petugas dari Korwas Polda DIY.

**Hambatan :**

- ✓ Pada UU No. 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan, PPNS tidak mempunyai kewenangan penggeledahan, sehingga harus minta bantuan penggeledahan dari korwas PPNS Polda DIY. Hal tersebut dapat mengakibatkan pengembangan perkara tidak maksimal.

**Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:**

1. Meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan kepolisian DIY, melakukan audiensi dengan Direskrimsus dan Dirnarkoba Polda DIY untuk mendiskusikan bantuan personil.
2. Membentuk forum komunikasi dengan Polres di Wilayah DIY untuk meningkatkan sinergitas dan tukar menukar informasi mengenai pelanggaran di bidang obat dan makanan, terutama untuk perkara Obat Obat tertentu.
3. Melakukan koordinasi dengan korwas ppns maupun lintas sektor yang terkait untuk mencari keberadaan tersangka yang masuk dalam DPO (Daftar Pencarian Orang), sehingga perkara yang carry over dapat diselesaikan.

**Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah:**

1. Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara.
2. Kegiatan intelijen yang sudah valid ditindaklanjuti dengan operasi penindakan.
3. Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan.
4. Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan.
5. Mengintensifkan pengawasan daring untuk mendapatkan kasus pelanggaran obat dan makanan yang diedarkan secara online.
6. Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
7. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.

**SASARAN STRATEGIS 8**  
**TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LINGKUP BALAI BESAR**  
**POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL**

Pada Tahun 2021 Tatakelola Pemerintahan di BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan secara optimal dengan nilai NPS 99,26% dengan kriteria Baik

Sasaran Strategis 8 didukung dengan 2 (dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 8 Tahun 2021

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,5	85,49	99,99	BAIK
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,6	82,37	98,53	BAIK

### **IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta**

#### **Perbandingan dengan target 2021**

Pada tahun 2021, frekuensi target dan capaian indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta dihitung tahunan.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,50	85,49	99,99

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan



WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

#### Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK / Menuju WBBM:

Pengungkit sebesar 60%

1. Manajemen Perubahan: bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/ Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

### Perbandingan Realisasi 2021 dengan Tahun sebelumnya

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
91	80,36	88,31	85,50	85,49	99,99

Realisasi tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 11,68% jika dibandingkan dengan tahun 2020.

Terdapat perubahan target pada tahun 2021, hal ini disesuaikan dengan evaluasi penilaian Permenpan RB Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi,

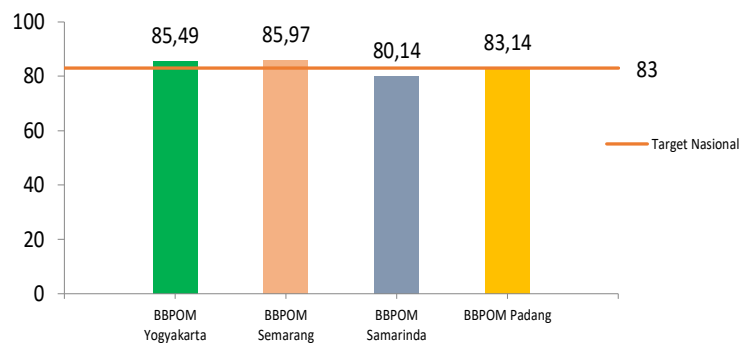
### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
85,50	85,49	99,99	86,5	85,49	98,83	88,5	85,49	96,60

Realisasi tahun 2021 yaitu 85,49 atau 99,99% jika dibandingkan dengan target 2022 dan akhir Renstra, capaian masih dalam kriteria (Baik), namun perlu dilakukan peningkatan capaian agar target tengah dan akhir Renstra dapat tercapai maksimal.

### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Balai lain pada Kluster 2

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Semarang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Padang
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,49	85,97	80,14	83,17
Target IKU Badan POM	83			



Realisasi hasil pengukuran Indeks RB BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta tertinggi nomor dua. Capaian BBPOM dalam klaster diatas target Nasional (83), namun masih ada 1 BBPOM yang dibawah target Nasional.

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas.
2. Melengkapi unsur-unsur Zona Integritas pada unsur pengungkit.
3. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
4. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
5. Membuat inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik dan pencegahan korupsi
6. Melaksanakan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.

**Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

- a. Melakukan internalisasi
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

**Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Mengikut sertakan semua pegawai baik ASN maupun non ASN administrasi untuk ikut dalam tim Reformasi Birokrasi.
2. Melakukan workshop dan pendampingan implementasi Reformasi Birokrasi
3. Melakukan Pencanaan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani
4. Melakukan kegiatan Sinau Bareng / Study tiru yang dimotori oleh Agen Perubahan BBPOM di Yogyakarta
5. Peningkatan *engagement* pegawai melalui survei opini pegawai.
6. Membuat inovasi untuk meningkatkan pelayanan publik, antara lain: aplikasi Tamuku, aplikasi SiLakda, Ngopi Selow, aplikasi New Kulinerku Oke, aplikasi Hitung ING, E-PSB, Aksi “Geber” Gendarku Bebas Boraks.
7. Melakukan perencanaan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.
8. Pembentukan Duta Keamanan Pangan sebanyak 1010 sehingga mendapatkan Rekor MURI kategori Duta Keamanan Pangan terbanyak.

**Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2022:**

1. Meningkatkan komitmen pimpinan dan staf dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi
2. Meningkatkan fasilitas layanan publik

## IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

### Perbandingan dengan target 2021

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta dihitung pertahun, rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta**

**Tahun 2021**

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,60	82,37	98,53

Rincian Penilaian AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2021

Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai	%Capaian
a Perencanaan Kinerja	30	27,02	90,07
b Pengukuran Kinerja	25	19,69	78,76
c Pelaporan Kinerja	15	13,30	88,67
d Evaluasi Internal	10	7,64	76,40
e Capaian Kinerja	20	14,72	73,40
<b>Nilai Hasil Evaluasi</b>	<b>100</b>	<b>82,37</b>	<b>82,37</b>
<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</b>		<b>A (Memuaskan)</b>	

Dengan nilai 82,37 yang ditetapkan oleh Inspektur Utama, BBPOM di Yogyakarta ditetapkan sebagai peringkat ke-3 dari seluruh UPT Badan POM Tahun 2021

### Perbandingan Realisasi 2021 dengan Tahun sebelumnya

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
81	81,13	100,16	83,60	82,37	98,53

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 1,24%, yang berarti bahwa upaya BBPOM di Yogyakarta telah berhasil meningkatkan akuntabilitas kinerja. Namun bila dibandingkan dengan target tahun 2021 hasilnya belum optimal.

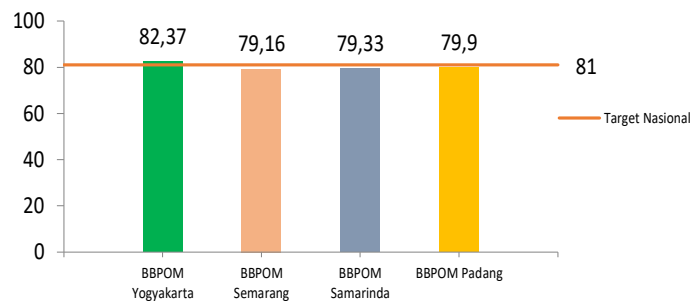
### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
83,60	82,37	98,53	86,10	82,37	95,67	91,10	82,37	90,42

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir Renstra, capaian nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021 adalah 82,37 atau 98,53% capaian masih dalam kriteria (Baik), namun perlu dilakukan peningkatan capaian agar target tengah dan akhir Renstra dapat tercapai maksimal.

### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Balai lain pada Kluster yang setara

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Semarang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Padang
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	82,37	79,16	79,33	79,90
Target IKU Badan POM	81			



Realisasi hasil pengukuran Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster yang sebanding, maka capaian BBPOM di Yogyakarta paling tinggi. Mayoritas (75%) capaian Balai dalam klaster tersebut masih dibawah target Nasional (81).

### **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja, di lingkungan instansi pemerintah (SAKIP).

Melakukan perbaikan, memberikan saran perbaikan atau rekomendasi untuk peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah.

Melakukan penilaian terhadap 5 komponen penilaian evaluasi AKIP :

- ✓ Menyusun perencanaan strategis yang memuat tujuan, sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan, serta menyajikan IKU
- ✓ Mempublikasikan Renstra
- ✓ Membuat kertas kerja penetapan kinerja pada Renstra 2020-2024
- ✓ Menyusun perjanjian kinerja yang menyajikan IKU
- ✓ Menyusun RAPK
- ✓ Melakukan reviu SK IKU
- ✓ Membuat laporan kinerja triwulan dan tahunan

### **Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Akuntabilitas kinerja yang dilakukan pada tiap komponen SAKIP adalah :

1. Perencanaan

Telah menyusun dokumen perencanaan yaitu Renstra 2020-2024, IKU dan PK tahun 2021 dan telah dipublikasikan pada website Badan POM dan website BBPOM di Yogyakarta. Rencana Aksi atas kinerja dilakukan pemantauan capaian kinerja.

2. Pengukuran

Telah menyusun IKU serta cascading kinerja sampai dengan level individu. Mekanisme pengumpulan data kinerja berupa SOP

3. Pelaporan

Laporan telah diunggah pada website, menyajikan perbandingan target dan realisasi, perbandingan realisasi tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah dan periode akhir renstra.

4. Evaluasi Internal

Dilakukan evaluasi internal tiap triwulan

5. Capaian Kinerja

Peningkatan nilai capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta.

### **Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2022:**

Berdasarkan rekomendasi Inspektur Utama BPOM, maka BBPOM di Yogyakarta akan melakukan perbaikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a. Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan.

- b. Memanfaatkan hasil monitoring atas rencana aksi dalam pengarahan dan pengorganisasian kegiatan;

2) Pengukuran

Meningkatkan keandalan data kinerja sehingga data capaian kinerja dapat diyakini dan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja.

3) Pelaporan

Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.

4) Evaluasi Internal

- a. Melengkapi hasil monitoring dan evaluasi capaian kinerja periodik dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi; dan
- b. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5) Capaian Kinerja

- a. Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan sumber data yang dapat dipercaya dan mampu telusur serta dilengkapi dengan perhitungan yang valid.
- b. Menindaklanjuti rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan capaian kinerja.

**SASARAN STRATEGIS 9**

**TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG BERKINERJA OPTIMAL**

Pada Tahun 2021 SDM BBPOM di Yogyakarta telah berkinerja secara optimal dengan nilai NPS 98,96% dengan kriteria Baik

Tabel 3. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 9 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,70	84,81	98,96	Baik

**IKK.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta**

**Perbandingan dengan target 2021**

Pada tahun 2021 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

**Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021**

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,70	84,81	98,96

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: Kualifikasi (diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%); Kompetensi (diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%); Kinerja (diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, bobot 30%); Disiplin (diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%)

#### Perbandingan Realisasi 2021 dengan Tahun sebelumnya

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
75	85,61	114,15	85,70	84,81	98,96

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021 adalah 84,81 atau 98,96% (Baik). Namun terjadi penurunan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020, sebesar 15,19%

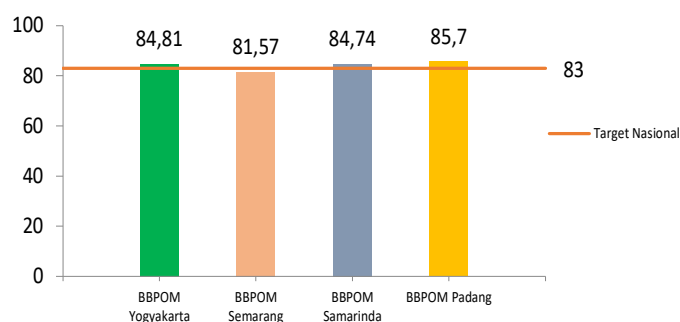
#### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
85,70	84,81	98,96	85,80	84,81	98,85	86	84,81	98,62

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian indikator kinerja indeks profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta tahun 2021 adalah 84,81 atau 98,96% dibandingkan target (Baik).

### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Balai lain pada Kluster yang setara

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Semarang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Padang
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	84,81	81,57	84,74	85,70
Target IKU Badan POM	83			



Realisasi hasil pengukuran Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta (84,81) apabila dibandingkan BBPOM yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta adalah nomor dua. Capaian keempat Balai dalam kluster tersebut (75%) diatas target Nasional (83)

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan:**

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta frekuensi target dan capaian dihitung tahunan. Pada tahun 2021 dalam mencapai target kinerja di atas dilakukan:

- a. Peningkatan kompetensi dengan pelatihan untuk setiap pegawai minimal 20 JP/tahun
- b. Melakukan desiminasi pelatihan, sosialisasi dan webinar.
- c. Meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk pegawai yang berpendidikan setingkat SMA dan D3.
- d. Melakukan pembimbingan atau arahan bagi pegawai agar mencapai nilai SKP yang baik
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan peraturan kepegawaian

**Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada tahun 2021 dilakukan:

1. Diklat teknis terhadap fungsional tertentu
2. Uji kompetensi bagi jabatan fungsional PFM

**Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2022:**

1. Meningkatkan kualifikasi pendidikan ASN BBPOM di Yogyakarta terhadap dari jenjang pendidikan D3 kejenjang pendidikan S1
2. Melakukan diklat bagi jabatan fungsional tertentu.

**SASARAN STRATEGIS 10  
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI  
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Pada Tahun 2021 Penguatan Laboratorium serta pengelolaan Data dan Informasi di BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan dengan nilai NPS 95,39% dengan kriteria Baik

Sasaran Strategis 10 didukung dengan 2 (dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

*Tabel 5. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 10 Tahun 2021*

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	80,4	101,77	BAIK
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2	1,78	89	CUKUP

**IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP dengan :

**a. Definisi Operasional**

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap

masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: Standar Ruang Lingkup > 65, Standar Kompetensi personel laboratorium > 75, Standar Alat Laboratorium > 70.

**b. Cara Perhitungan Indikator**

Diperoleh dari rata-rata nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional terhadap parameter :

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup : 76,0%
- Pemenuhan Stadar Kompetensi : 87,9%
- Pemenuhan Standar Peralatan : 77,3%

Sehingga rata-rata relaisasi Standar Kemampuan Laboratorium adalah 80,4%

**Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020**

Tabel7. Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP

2021			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
79%	80,4%	101,77%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2021, realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP tahun 2021 yaitu 80,4% atau capaian 101,77% dibandingkan target (Baik).

### Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2020 dan 2021

**Tabel. Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP**

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2020	2020	2020	2021	2021	2021
80	74,7%	93,38%	79	80,4%	101,77%

Dibandingkan dengan realisasi maupun capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP tahun 2021 mengalami peningkatan 6%.

### Realisasi tahun 2021 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

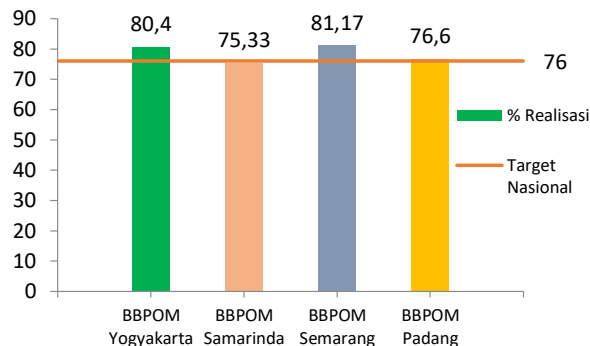
2021			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian
2021	2021	2021	2022	2021	2022	2024	2021	2024
79	80,4	101,77	84	80,4	95,71	94	80,4	85,53

Tabel Realisasi tahun 2021 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

Jika realisasi 2021 (80,4%) ini dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, maka capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP adalah 95,71% terhadap target pertengahan renstra dan 85,53% dibandingkan target akhir renstra.

Dengan dimulainya regionalisasi Laboratorium, maka akan merubah standar peralatan, standar ruang lingkup yang berpengaruh pada realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai GLP. Oleh sebab itu diperlukan revisi target dengan mengacu pada peran laboratorium BBPOM di Yogyakarta sebagai laboratorium spesialis tertentu.

### Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2



Gambar 22. Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 2

Realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster 2 lain yang adalah nomer 2 setelah BBPOM Semarang, sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM di Samarinda.

### Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dalam mencapai target tahun ini antara lain karena selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap triwulan terhadap realisasi penambahan ruang lingkup baru dan peningkatan kompetensi melalui penugasan dan pelatihan. Laboratorium telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi persentase Standar Kemampuan Laboratorium sesuai Roadmap tahun 2021-2024 yang telah disusun melalui :

- Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar peralatan
- Peningkatan kompetensi personil melalui pelatihan teknis baik pelatihan internal, eksternal dan magang di PPPOMN, serta penugasan menguji sampel tertentu.

- Mengikuti program uji profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh PPPOMN dan maupun institusi penyelenggara yang lain.
- Monitoring dan evaluasi pemenuhan roadmap pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium setiap triwulan
- Meningkatkan koordinasi dengan Bidang Pemeriksaan dalam rangka sampling komoditi sehingga bisa meningkatkan capaian SRL

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain uji banding dan uji kolaborasi laboratorium untuk metode analisis baru sehingga meningkatkan capaian Standar ruang lingkup. Pengadaan peralatan tahun 2021 juga meningkatkan pemenuhan terhadap standar peralatan dan ruang lingkup pengujian. Kegiatan pelatihan teknis yang dilaksanakan meningkatkan pemenuhan terhadap standar kompetensi sangat menunjang keberhasilan.
2. Dalam pengujian, peran ketersediaan Baku Pembanding sangat vital. BBPOM di Yogyakarta sejak tahun 2015 telah aktif membantu PPPOMN melakukan standarisasi Baku Pembanding untuk BPF1 dan BPL. Pada tahun 2021 telah terstandarisasi 26 BP dari 26 BP yang ditargetkan 100%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 (95%), maka capaian indikator persentase Baku Pembanding yang distandarisasi tahun 2021 adalah 105,26% dibandingkan target (Baik).
3. BBPOM di Yogyakarta turut berkontribusi dalam menyediakan Baku Pembanding yang distandarisasi sebesar 26 – 42% dari target PPPOMN. Hal ini tentu akan sangat membantu terwujudnya misi untuk menyediakan BP pada pengujian.

Keberhasilan tim baku pembanding didukung oleh :

- Kedisiplinan dan ketekunan analis dalam mengerjakan uji Baku Pembanding sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sehingga hasilnya dapat diterima oleh tim Ahli.

- Pengadaan bahan baku dan Baku Primer yang berkualitas sangat berpengaruh pada hasil uji yang baik, sehingga Bahan baku yang distandarkan memenuhi persyaratan.
- Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, sehingga permasalahan yang dapat mengganggu pencapaian target bisa segera dicarikan solusi.
- Koordinasi yang baik dengan Bidang Baku Pembanding PPPOMN dalam perencanaan pengadaan, konsultasi teknis jika terdapat kendala maupun dalam pembahasan hasil dengan Tim Ahli.
- Koordinasi yang baik dengan laboratorium kolaborasi, sehingga kegiatan kolaborasi baku pembanding dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan

### **IKK.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal**

#### **Perbandingan dengan target 2021**

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021 target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Tahun 2021

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target 2021</b>	<b>Realisasi 2021</b>	<b>% Capaian</b>
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2	1,78	89

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC :

1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.

2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

#### Cara Perhitungan Indikator

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

#### Perbandingan Realisasi 2021 dengan Tahun sebelumnya

2020			2021		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1,51	1,95	129,14	2	1,78	89

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020 adalah 1,95 atau 129,14% (Tidak dapat disimpulkan).

**Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra**

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Asumsi Capaian 2024
2	1,78	89	2,25	1,78	79,11	3	1,78	59,33

Jika dibandingkan dengan target tengah dan akhir RENSTRA masih perlu usaha yang lebih agar target dapat tercapai.

**Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Balai lain pada Kluster yang setara**

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Semarang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Padang
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	1,78	2,50	2,00	2,20
Target IKU Badan POM	2			

Realisasi hasil pengukuran Indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2021 apabila dibandingkan BBPOM Klaster yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta paling rendah.

**Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Belum dimanfaatkannya Dashboard BOC secara maksimal
2. Belum SPIMKer dilaporkan secara konsisten
3. Pemanfaatan email corporate belum maksimal

**Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:**

Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target:

- a. Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu
- b. Menghimbau Rumah sakit untuk aktif melaporkan data keracunan melalui SPIMKER
- c. Meningkatkan penggunaan email corporate dalam melakukan pengiriman dokumen secara elektronik ke Pusat maupun stake holder.
- d. Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

**Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pada tahun 2021 kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal dengan melakukan :

- a. Pemutakhiran data SIPT
- b. Pemutakhiran data SPIMKER
- c. Pemanfaatan sub site dengan upload berita aktual
- d. Pemanfaatan Sharing Folder
- e. Pemanfaatan E-mail corporate
- f. Pemanfaatan dashboard BOC

**SASARAN STRATEGIS 11**

**TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI YOGYAKARTA SECARA AKUNTABEL**

Pada Tahun 2021 Pengelolaan Keuangan di BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan secara akuntabel tetapi belum maksimal dengan nilai NPS 88,62% dengan kriteria cukup

Sasaran Strategis 11 didukung dengan 2 (dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Table 7. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 11 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW 2021	REALISASI TW 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90	90,53	97,45	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	75	79,79	Cukup

**IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta**

**Perbandingan dengan target 2021**

Tahun 2021 dari target 92,90 realisasi 90,53 dengan capaian 97,45% (Baik). Realisasi 90,53 berasal dari nilai EKA sebesar 86,23 pada Monev DJA dan nilai IKPA 96,97 dengan perhitungan  $(86,23 \times 60\%) + (96,97 \times 40\%)$ . Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 belum mencapai target sehingga perlu dilakukan usaha yang maksimal untuk meningkatkan capaian di tahun berikutnya.

Table 8. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Tahun 2021

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	(86,23 x 60%) + (96,97 x 40%)	92,90	90,53	97,45

### Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas, pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada Tahun 2021 ini sebesar 96,97 pada gambar dibawah ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

### INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Salkes	Uraian Salkes	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi			Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Akhir (Nilai Total Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)						
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas		Kesalahan SPM	Nilai Total	Konversi Bobot	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi
1	030	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	89.34	100.00	100.00	100.00	100.00	91.50	100.00	96.71	99.72	0.00	90.00	92.12	95%	96.97	99.17	99.54	100.00	0.97	96.23
			Bobot	5	5	5	10	8	5	5	10	17	5	0	5									
			Nilai Akhir	5.00	4.47	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	13.73	10.00	16.44	4.99	0.00	4.50								
			Nilai Aspek		96.45			100.00			96.98			90.00										

Disclaimer:

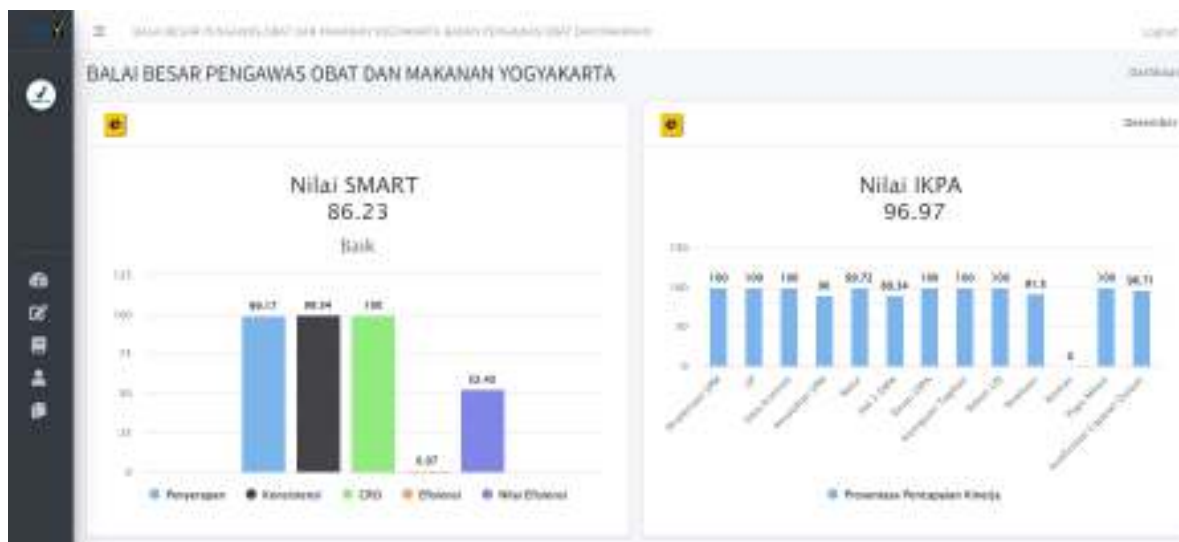
Besual PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk Indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar 23. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

### Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV tahun 2021 tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar 10. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

### Perbandingan Realisasi 2021 dengan Tahun sebelumnya

2020			2021		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
93	92,37	99,33	92,90	90,53	97,45

Realisasi tahun 2021 terjadi penurunan dari tahun 2020 walaupun dari sisi realisasi anggaran tahun 2021 lebih tinggi tetapi pada tahun 2021 untuk realisasi capaian output kurang maksimal dan terjadi penurunan pada nilai EKA dan nilai IKPA.

### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 20221	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
92,90	90,53	97,45	93,5	90,53	96,82	95,9	90,53	94,40

Dengan realisasi tahun 2021 jika dibandingkan dengan target 2022 dan target akhir Renstra perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target dan melakukan usaha yang maksimal sehingga target Renstra pada tengah Renstra dan akhir Renstra dapat tercapai.

### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Balai lain pada Kluster yang setara

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Semarang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Padang
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	90,53	90,62	89,34	91,47
Target IKU Badan POM	93			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang adalah yang tertinggi dan BBPOM di Samarinda yang terendah. Dan semua BBPOM di kluster ini realisasi dibawah target Nasional.

### Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 (nilai IKPA 96,97 dan nilai EKA 86,23) disebabkan :

1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan.
2. Tidak ada Pagu minus karena tidak ada realisasi anggaran yang melebihi pagu DIPA pada level AKUN (6 DIGIT). Hal ini dikarenakan secara rutin melakukan pemutakhiran POK/penyamaan data satker dengan SPAN melalui mekanisme revisi DIPA dan diajukan ke kanwil DJPb setiap Triwulan.
3. Data Kontrak adalah informasi terkait dengan perjanjian tertulis antara PPK dengan penyedia barang/jasa atau pelaksana swakelola yang disampaikan paling lambat 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangani . Penyampaian data kontrak dilakukan secara tepat waktu (tidak ada kontrak yang terlambat)
4. Pengelolaan UP dan TUP dilakukan tepat waktu, batas waktu pertanggungjawaban UP ke KPPN /pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP) adalah paling lambat satu bulan sejak SP2D UPnya dengan jumlah GUP minimal 50% UPnya Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan 19 kali GUP/GTUP yang dipertanggungjawabkan tepat waktu.
5. LPJ Bendahara disampaikan ke KPPN paling lambat tanggal 10 pada bulan berikutnya, LPJ bendahara disampaikan ke KPPN secara tepat waktu.
6. Dispensasi SPM merupakan dispensasi pengajuan SPM melebihi batas waktu yang telah ditentukan pada ketentuan langkah-Langkah Akhir Tahun Anggaran. Dihitung berdasarkan jumlah SPM yang mendapat **dispensasi** karena **melewati batas waktu** penyampaian SPM.
7. Penyelesaian tagihan dihitung berdasarkan rasio antara penyampaian SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai yang tepat waktu (**17 hari kerja**) terhadap seluruh SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai.

**Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :**

1. Walaupun telah dilakukan update halaman III DIPA secara tepat waktu tetapi ada deviasi antara halaman III dengan realisasi yang ada. Nilai IKPA Deviasi

Halaman III DIPA memperhitungkan rata-rata deviasi antara realisasi anggaran dengan RPD setiap bulan.

2. Penyerapan Anggaran Dihitung berdasarkan rata-rata rasio antara persentase penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap target penyerapan anggaran setiap triwulan. Penyerapan anggaran secara triwulanan dan bersifat kumulatif . Dari target sebesar 99% realisasi sebesar 99,17% dengan nilai akhir 92 (target tercapai).
3. Capaian output Dihitung berdasarkan rata-rata Nilai Kinerja atas capaian pada Rincian Output (RO) terhadap jumlah RO yang dikelola Satker. Ada 1 RO yang mendapat nilai kurang dari 100 yaitu perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta.
4. Ada Retur SP2D sejumlah 3.
5. Kesalahan SPM dihitung berdasarkan rasio antara pengembalian SPM oleh KPPN karena ditolak oleh sistem pada saat konversi oleh front office di KPPN (kesalahan formal) dan pada saat verifikasi middle office (kesalahan substantif). Dari 1080 SPM ada 17 SPM salah dikarenakan adanya perbedaan pada data rekening pihak rekanan

**Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :**

1. Berdisiplin dalam melaksanakan kegiatan dan mencairkan dananya, menjadikan RPD pada halaman III DIPA sebagai plafon pencairan dana setiap bulan dan melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu.
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui by system Aplikasi SAS/SAKTI dan Online Monitoring SPAN yang dikonfirmasi oleh KPPN dan pada Monev DJA dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara on-line. Serta dengan mendorong pemanfaatan hasil evaluasi Capaian Output untuk peningkatan kualitas kebijakan perencanaan dan penganggaran melalui restrukturisasi output agar lebih

terukur. Serta melekatkan penyampaian data capaian output pada proses bisnis pelaksanaan anggaran untuk menyelaraskan penyerapan anggaran dengan kinerja pencapaian outputnya

4. Memastikan data pada rekening rekanan sehingga mengurangi adanya kesalahan SPM

#### **Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja**

1. Mengikuti Sosialisasi terkait IKPA oleh DJPB
2. Mengikuti Sosialisasi Peraturan Revisi Tahun 2021 oleh DJPB
3. Mengikuti Sosialisasi Langkah-langkah akhir tahun oleh KPPN
4. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin

#### **Upaya yang akan dilakukan pada Tahun 2022:**

1. Melakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap bidang yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi setiap triwulan dapat mendekati target
2. Melaksanakan kegiatan dengan tepat perencanaan sehingga capaian output sebagian kegiatan pada Rincian Output telah tercapai

## IKK.11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

### Perbandingan target dengan realisasi Tahun 2021

Tahun 2021 realisasi 75% dari target 94% sehingga capaiannya sebesar 79,79% dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021*

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,0	75	79,79	CUKUP

Dari hasil realisasi capaian indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran tahun 2021 dengan capaian sebesar 79,79% menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BBPOM di Yogyakarta telah dilaksanakan secara efektif dan efisien tetapi belum maksimal dalam penggunaannya.

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika  $IE > SE$ , maka kegiatan dianggap efisien

Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

### Perbandingan Realisasi 2021 dengan Tahun sebelumnya

2020			2021		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
95,00	100	105,26	94,0	75	79,79

Dibandingkan dengan realisasi Tahun 2020 maka realisasi Tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar, hal ini dikarenakan pada beberapa indikator realisasi kinerjanya lebih kecil dari pada realisasi anggaran.

### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Target tengah Renstra dan akhir Renstra

2021			2022			2024		
Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Target 2022	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2021	Perkiraan Capaian 2024
94,0	75	79,79	-	-	-	-	-	-

Untuk Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta pada periode Renstra 2020-2024 terdapat Revisi Target yaitu tidak ada lagi indikator ini mulai periode Tahun 2022 dikarenakan tingkat efisiensi anggaran ini sudah termasuk di dalam nilai kinerja anggaran.

### Perbandingan Realisasi Tahun 2021 dengan Realisasi Balai lain pada Kluster yang setara

Indikator Kinerja	BBPOM di Yogyakarta	BBPOM di Semarang	BBPOM di Samarinda	BBPOM di Padang
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	75	100	100	100
Target IKU Badan POM	-			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua realisasi untuk indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran 100 hanya BBPOM di Yogyakarta dengan hasil nilai 75. Untuk Badan POM tidak ada indikator Tingkat efisiensi Penggunaan Anggaran ini.

**Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :**

Dari 29 indikator sejumlah 16 indikator memiliki realisasi 100% (efisien) dan 13 indikator memiliki realisasi dibawah 100 (tidak efisien). Hal ini dikarenakan adanya yang realisasi indikatornya lebih kecil daripada realisasi anggaran sehingga mengakibatkan nilai kurang dari 100 (tidak efisiensi).

**Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:**

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan review PoA secara rutin
4. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

### 3.2. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan untuk mencapai Sasaran Strategis Tahun 2021 jumlah anggaran awal BBPOM di Yogyakarta Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) diterbitkan pada tanggal 23 November 2020, setelah mengalami pemotongan anggaran pagu terakhir yang dikelola sebesar Rp.35.259.957.000,- (Tiga puluh lima milyar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah).

Dari total anggaran, telah terealisasikan sebesar Rp. 34.967.548.607,- (Tiga puluh empat milyar Sembilan ratus enam puluh tujuh juta lima ratus empat puluh delapan ribu enam ratus tujuh puluh rupiah) atau 99,17% untuk setiap indikator sebagai berikut :

**Tabel 29. Capaian Realisasi Anggaran Setiap indikator**

N o.	Program/Kegiatan/Sasaran	Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target Tahun 2021	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
<b>Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</b>						35.259.957.000	34.967.548.607	99,17
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	86,77	96,41	355.255.000	354.765.508	99,86
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	85,14	106,43	223.318.400	222.755.890	99,75
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	80,17	90,79	410.693.600	409.645.389	99,74
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	71,53	82,70	179.462.000	175.643.780	97,87
		Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	74,78	78,72	17.855.000	17.676.142	99,00

No.	Program/Kegiatan/Sasaran	Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target Tahun 2021	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	84,97	106,21	109.655.800	108.654.780	99,09
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	90,1	104,04	281.587.900	279.766.890	99,35
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17	64,71	82,78	203.692.550	200.086.378	98,23
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	91,13	101,82	122.825.750	120.875.855	98,41
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	105,62	118,67	240.209.000	236.789.044	98,58
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,0	82,86	109,03	112.738.600	111.780.000	99,15
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,24	99,24	235.637.900	234.865.440	99,67
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	56,28	85,27	99.156.500	98.043.980	98,88

No.	Program/Kegiatan/Sasaran	Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target Tahun 2021	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	71,98	94,71	150.897.500	149.764.080	99,25
		Indeks Pelayanan Publik	4,40	4,57	103,86	105.895.750	104.755.080	98,92
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,95	101,03	269.945.750	267.876.453	99,23
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	352.998.000	352.799.155	99,94
		Jumlah desa pangan aman	14	14	100,00	602.882.000	592.041.885	98,20
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00	75.389.000	75.381.925	99,99
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	94,79	94,79	512.954.900	509.679.580	99,36
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,53	99,53	160.260.100	158.075.460	98,64
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	48,28	58,17	442.083.000	439.798.400	99,48
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,5	85,49	99,99	202.019.800	200.764.430	99,38
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,6		0,00	21.301.200	20.947.900	98,34
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,7	84,81	98,96	122.942.000	121.855.760	99,12

No.	Program/Kegiatan/Sasaran	Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target Tahun 2021	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	80,4	101,77	9.222.228.000	9.218.185.378	99,96
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2	1,78	89,00	826.451.000	820.884.687	99,33
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90	90,53	97,45	12.024.901.000	11.819.868.546	98,29
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	75	79,79	7.574.720.000	7.543.5208.12	99,59

Berdasarkan tabel diatas jika dibandingkan antara capaian kinerja dan capaian anggaran masing-masing indikator, terlihat bahwa dari 28 indikator, hanya 2 indikator yang capaian kinerja nya lebih kecil daripada capaian anggaran.

Adapun uraian realisasi anggaran perSasaran Strategi sebagai berikut :

1. Pada Sasaran Strategi pertama Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta dengan pagu Rp.1.186.584.000,00,- dan realisasi anggaran Rp.1.180.486.709,00,-
2. Sasaran Strategi kedua Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta terealisasi Rp.109.655.800,00- dan realisasi anggaran Rp.108.654.780,00,-

3. Sasaran Strategi ketiga Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu Rp.608.106.200 dan realisasi anggaran Rp.600.729.123,00
4. Sasaran Strategi keempat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu Rp.944.535.250,00 terealisasi Rp.935.997.624,00
5. Sasaran Strategi kelima Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu Rp.1.288.099.418,00 terealisasi Rp.1.288.099.418,00
6. Sasaran Strategi keenam Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu Rp. 673.215.000,00 terealisasi Rp. 667.755.040,00
7. Sasaran Strategi ketujuh Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu Rp. 442.083.000,00 realisasi Rp. 439.798.400,00
8. Sasaran Strategi kedelapan Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal dari pagu Rp.223.321.000,00 terealisasi Rp.221.712.330,00
9. Sasaran Strategi kesembilan Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal dari pagu Rp. 122.942.000,00 terealisasi Rp. 121.855.760,00
10. Sasaran Strategi kesepuluh Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dari pagu Rp.10.048.679.000,00 terealisasi Rp.10.039.070.065,00
11. Sasaran Strategi kesebelas Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel dari pagu Rp.19.599.621.000,00 terealisasi Rp.19.363.389.358,00

Sedangkan realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 30. Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2021

	Anggaran	Realisasi	Sisa	%Realiasasi
<b>Belanja Pegawai</b>	15.142.000.000	14.961.855.616	180.144.384	98,81
<b>Belanja Barang</b>	13.237.425.000	13.132.538.397	104.886.603	99,21
<b>Belanja Modal</b>	6.880.532.000	6.873.154.594	7.377.406	99,89
<b>TOTAL BELANJA</b>	<b>35.259.957.000</b>	<b>34.967.548.607</b>	<b>292.408.393</b>	<b>99,17</b>

Realisasi anggaran tahun 2021 sebesar 99,17%, apabila dilihat dari jenis belanja untuk realisasi anggaran pada jenis belanja barang dan modal sudah sesuai dengan target (lebih dari 95%) tetapi untuk belanja pegawai realisasi 98,81% dikarenakan adanya sisa pembayaran tukin ke13 dan 14 tidak dapat dicairkan.

**Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :**

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan monev realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;
4. Melakukan monitoring pelaksanaan refocusing anggaran penanganan Covid-19;
5. Melakukan revisi target output untuk beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19

### 3.3. ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan.

Untuk Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 31. Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,70	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	99,42	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	99,35	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	99,89	118,20	1,18	1	0,18	Efisien
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	98,71	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	99,57	119,23	1,20	1	0,20	Efisien
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,96	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99,81	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	99,74	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM YOGYAKARTA	99,48	66,67	0,67	1	(0,33)	Tidak Efisien

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	99,03	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,99	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	98,49	100,36	1,02	1	0,02	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	99,42	100,66	1,01	1	0,01	Efisien
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	99,00	100,00	1,01	2	0,01	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99,07	106,42	1,07	3	0,07	Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	98,42	102,81	1,04	4	0,04	Efisien
19	Layanan Perkantoran UPT	99,20	100,00	1,01	5	0,01	Efisien

Tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta dalam mendukung pencapaian 11 (sebelas) Sasaran Strategis dilaksanakan 19 (sembilan belas) kegiatan utama dengan hasil (1) kegiatan tidak Efisien.

Dari tabel diatas Nilai Tingkat Efisiensi (TE) yang diperoleh bervariasi antara 0 sampai 0,20, dapat dilihat bahwa semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi atau semakin kecil TE semakin tinggi keefisien suatu kegiatan. Untuk hasil TE tertinggi yaitu Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM mempunyai Nilai TE tertinggi karena output yang dihasilkan jauh lebih tinggi dari input yang dihasilkan dan output yang dihasilkan melebihi dari target yaitu target 26 layanan BBPOM di Yogyakarta dapat melaksanakan 31 layanan.

Sedangkan nilai TE paling rendah pada kegiatan Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM YOGYAKARTA dengan hasil nilai -0,33, hal ini

dikarenakan input yang dihasilkan lebih besar daripada output yang dihasilkan karena dari target 3 perkara teralisasi 2 perkara sedangkan input yang dihasilkan besar karena telah melakukan intelijen tetapi tidak dapat dijadikan sampai perkara.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, walaupun ada 1 kegiatan yang tidak efisien. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

### **Analisis Anggaran dengan Capaian per Sasaran Strategis**

Nilai sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap sasaran strategis dengan tingkat efisiensi sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	86% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	86% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	86% (tidak efisien)
11	➤ 1,81	86% (tidak efisien)

Tabel. Tingkat Efisiensi Anggaran Per Sasaran Strategis

SASARAN STRATEGIS		% Capaian Indikator	%Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	91,01	99,25	<b>0,92</b>	<b>-0,08</b>	<b>75 %</b>	<b>Tidak Efisien</b>
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	106,21	99,09	<b>1,07</b>	<b>0,07</b>	<b>100 %</b>	<b>Efisien</b>
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	96,21	98,67	<b>0,98</b>	<b>-0,02</b>	<b>75 %</b>	<b>Tidak Efisien</b>
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	101,80	99,07	<b>1,03</b>	<b>0,03</b>	<b>100 %</b>	<b>Efisien</b>
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	100,26	99,34	<b>1,01</b>	<b>0,01</b>	<b>100 %</b>	<b>Efisien</b>
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	97,16	99,00	<b>0,98</b>	<b>-0,02</b>	<b>75 %</b>	<b>Tidak Efisien</b>
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	58,17	99,48	<b>0,58</b>	<b>-0,42</b>	<b>75 %</b>	<b>Tidak Efisien</b>
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	99,26	98,86	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>	<b>100 %</b>	<b>Efisien</b>
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	98,96	99,12	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>	<b>100 %</b>	<b>Efisien</b>
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	95,39	99,64	<b>0,96</b>	<b>-0,04</b>	<b>75 %</b>	<b>Tidak Efisien</b>
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	88,62	98,94	<b>0,90</b>	<b>-0,10</b>	<b>75 %</b>	<b>Tidak Efisien</b>

Dari 11 Sasaran Strategis ada 5 (lima) sasaran strategis efisien dan 6 (enam) sasaran strategis tidak efisien. Hal ini dikarenakan antara pencapaian indikator lebih kecil dari pencapaian anggarannya. Hasil tersebut mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum

sepenuhnya mempengaruhi pencapaian sasaran strategis hanya fokus pada pencapan target output dan anggaran.

Sehingga untuk kedepannya perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yaitu untu kegiatan yang menunjang peningkatan indikator/ sasaran strategis lebih difokuskan sedangkan untuk kegiatan yang tidak mempengaruhi dampak pencapaian indikator dilakukan revisi atau perubahan.

**Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaiin sasaran strategis adalah sebagai berikut :**

1. Pada sasaran strategis pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta” anggaran dipergunakan untuk kegiatan sampling obat dan makanan beserta sarana penunjangnya. Dari 5 indikator pada sasaran strategis ini hanya satu yang efisien sehingga capaian sasaran strategis pertama adalah **tidak efisien** karena anggaran yang dikeluarkan lebih besar dari outcame yang dihasilkan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung sasaran strategis ini.
2. Pada sasaran strategis kedua yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta” menghasilkan capaian dengan kategori **efisien** dengan didukung hanya 1 (satu) indikator. Hal ini berarti outcome yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan.
3. Untuk sasaran strategis ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta” anggaran yang dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pelaku usaha, koordinasi lintas sektor serta kegiatan pendukung. Pada sasaran strategis ketiga ada 3 (tiga) indikator dengan hasil 1 (satu) indikator dengan kategori tidak efisien, sehingga capaian sasaran strategis ketiga capaiannya **tidak efisien** karena anggaran yang dikeluarkan lebih besar dari outcome yang dihasilkan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung sasaran strategis ini.

4. Pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta” yang didukung oleh 6 (enam) indikator. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pendampingan UMKM, koordinasi dengan lintas sektor, peningkatan sarana prasarana pelayanan publik serta kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta layanan publik. Dari hasil pengukuran tingkat efisiensi hanya 2 indikator dari 6 indikator dengan hasil tidak efisien sehingga capaian pada sasaran strategis keempat ini adalah **efisien** karena outcome yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan.
5. Pada sasaran strategis kelima “Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta” dari 4 indikator pendukung semuanya efisien sehingga capaian sasaran strategis ke lima **efisien** yang berarti capaian outcome lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.
6. Pada Sasaran Strategis keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah” dari 2 indikator yang mendukung 1 indikator efisien dan 1 indikator tidak efisien. Sehingga capaian pada sasaran strategis ini **tidak efisien** yang berarti capaian outcome lebih rendah dari anggaran yang dikeluarkan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung sasaran strategis ini.
7. Pada sasaran strategis ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta” yang didukung dengan 1 indikator dengan hasil capaian sasaran strategis **tidak efisien**. Hal ini berarti realisasi outcome lebih rendah dari anggaran yang dikeluarkan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung sasaran strategis ini.
8. Pada sasaran strategis kedelapan “Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal” yang didukung oleh 2 indikator dengan hasil capaian efisien. Sehingga capaian sasaran strategis kedelapan **efisien**, hal ini berarti outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari

anggaran yang dikeluarkan. Kegiatan yang memberikan dukungan terhadap sasaran strategis ini diantaranya adanya kegiatan internalisasi RB dan kegiatan pendukung lainnya.

9. Pada sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal” didukung oleh 1 indikator dengan capaian efisien sehingga capaian sasaran strategis ini **efisien**. Hal ini berarti outcome yang dihasilkan lebih besar dari capaian anggaran yang dikeluarkan. Kegiatan-kegiatan pendukung sasaran strategis ini diantaranya adanya peningkatan kompetensi pegawai yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan.
10. Pada sasaran strategis kesepuluh “Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” yang didukung oleh 2 indikator dengan capaian 1 indikator efisien dan 1 indikator tidak efisien sehingga capaian strategis ini **tidak efisien**. Hal ini berarti outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung sasaran strategis ini.
11. Pada sasaran strategis kesebelas “Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel” yang didukung 2 indikator dengan capaian keduanya tidak efisien. Sehingga capaian sasaran strategis ini **tidak efisien**, hal ini berarti outcome yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung sasaran strategis ini.

# BAB IV

# PENUTUP

## 4.1 Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada periode Renstra 2020-2024 mempunyai 11 sasaran strategis dengan 29 indikator. Pada tahun 2021 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2021 yang mengacu pada Renstra BBPOM di Yogyakarta tahun 2020-2024 dan DIPA tahun 2021. Dalam mendukung pencapaian 11 (sebelas) Sasaran Strategis dilaksanakan 19 (sembilan belas) kegiatan utama :

1. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 9 sasaran strategis memperoleh capaian “BAIK”, dan 1 sasaran strategis memperoleh capaian “CUKUP”, namun juga terdapat 1 sasaran strategis memperoleh capain “KURANG”
2. Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :
  - a. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 91,01 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada tahun 2021
  - b. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kedua sebesar 106,21 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sudah meningkat.
  - c. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 96,21 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta

- d. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 101,80 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
  - e. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kelima sebesar 100,26 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
  - f. Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 97,16 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta.
  - g. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kedelapan sebesar 99,26 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dapat mewujudkan Tatakelola Pemerintahan yang Optimal
  - h. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesembilan sebesar 98,96 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dapat mewujudkan SDM yang berkinerja optimal
  - i. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 95,39 dengan kriteria BAIK, menunjukkan menguatnya laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta
3. Namun masih terdapat sasaran strategis yang belum optimal pencapaiannya antara lain :
- a. Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 58,17 dengan kriteria KURANG, hal ini menunjukkan masih perlu peningkatan kinerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas penindakan

kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

- b. Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 88,62 dengan kriteria CUKUP, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum optimal, tingkat efisiensi belum optimal.
4. Dari total anggaran sebesar Rp.35.259.957.000,-, telah terealisasi sebesar Rp. 34.967.548.607,- atau sebesar 99,17% melalui 19 (sembilan belas) kegiatan utama yang telah dilaksanakan secara efisien. Tingkat Efisiensi Kegiatan tertinggi yaitu Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (TE sebesar 0,20).

#### **4.2 Saran**

1. Perlu direncanakan upaya dan langkah-langkah nyata di tahun 2022 dengan memanfaatkan hasil evaluasi tahun 2021 untuk mencapai target indikator yang belum tercapai di tahun 2021 antara lain :
  - a. Indikator Sasaran Kegiatan ketujuh, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang belum mencapai target, perlu dilakukan :
    - Memperluas jejaring dan koordinasi sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan
    - Mengintensifkan pengawasan daring untuk mendapatkan kasus pelanggaran obat dan makanan yang diedarkan secara online.
    - Meningkatkan koordinasi dengan Criminal Justice System dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
    - Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.

- b. Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas, Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel yang belum mencapai target, perlu dilakukan :
- Peningkatan kegiatan-kegiatan yang lebih berdampak langsung pada peningkatan indikator/ sasaran strategis lebih sedangkan untuk kegiatan yang tidak mempengaruhi dampak pencapaian indikator dilakukan revisi atau perubahan.
  - Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
  - Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
  - Melakukan review PoA secara rutin
  - Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan
2. Perlu dilakukan peningkatan koordinasi dengan Badan POM Pusat agar dilakukan pemetaan tujuan dan indikator beserta kualitasnya agar seragam antar UPT sehingga indikator relevan dalam mencapai tujuan.
3. Perlu dilakukan perbaikan terhadap Laporan Kinerja Interim Balai dengan menyajikan kendala/hambatan dan rencana aksi sebagai bahan pertimbangan pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala
4. Meningkatkan kualitas pelayan publik agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan predikat WBBM dapat dipertahankan
5. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan lebih mengefektifkan pelaksanaan Perjanjian Kerjasama Lintas Sektor agar dapat meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

# LAMPIRAN

## 1. PERJANJIAN KINERJA AWAL



### BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompayan I, Tegaleja, Yogyakarta 50214  
Telp. (0274) 581038 / Telp./Fak. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fak. (0274) 582253  
e-mail : bkom\_yogyakarta@pom.go.id / bkomig@yahoo.co.id / website : www.pom.go.id

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt. M.Kes.  
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukita, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny K. Lukita, MCP



Dra. Dewi Prawitasari, Apt. M.Kes.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

No. Urut	Rencana Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman, efektif, sesuai di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Perentase Obat yang memenuhi syarat	88,00 Persen
		Perentase Makanan yang memenuhi syarat	81,00 Persen
		Perentase Obat yang sesuai dan terdapat bendungan hasil pengawasan	88,00 Persen
		Perentase Makanan yang aman dan terdapat bendungan hasil pengawasan	86,50 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat Indonesia Index terhadap Obat dan Makanan yang sesuai dan terdapat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00 Indeks
		Indeks kemampuan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	64,00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,00 Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik DPOM	89,00 Indeks
		Pemertama: reputasi/relevansi hasil terapan sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88,00 Persen
		Perentase kepuasan produsen terhadap yang didasarkan terapan waktu	86,00 Persen
4	Meningkatnya efektivitas pemertakan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Perentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00 Persen
		Perentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00 Persen
		Indeks Pelayanan Publik	7,26 Indeks
		Tingkat kepatuhan KIE Obat dan Makanan	88,54 Indeks
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah kegiatan dengan target sasaran Anak Sekolah (PAIK) Awal	42,00 Nilai
		Jumlah dana program awal	14,00 Nilai
		Jumlah pasar awal dan akhir bertumbuh	2,00 Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemertakan produk dan pelayanan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Perentase sampel Obat yang efektif dan diuji sesuai standar	82,50 Persen
		Perentase sampel Makanan yang efektif dan diuji sesuai standar	82,50 Persen
7	Meningkatnya efektivitas pemertakan keamanan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Perentase pemertakan pemertakan keamanan di bidang Obat dan Makanan	83,00 Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di tingkat Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks MS Balai Besar POM di Yogyakarta Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00 Indeks 85,00 Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkemampuan optimal	Indeks Pro-Kemampuan ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00 Indeks
10	Meningkatnya efektivitas - pengolahan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Perentase penyediaan laporan/temuan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar OLP	81,00 Persen
		Indeks pengolahan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	3,00 Indeks
11	Terlaksananya anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00 Nilai
		Tingkat Efisiensi Penganggaran Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	70,00000 Nilai 96,187
12	Terlaksananya kinerja publik Balai Besar POM di Yogyakarta	Perentase Jumlah SIMKIN Produk Unggulan Daerah yang Terwujudnya Bergas bermutakhir Perentase Balas Permintaan yang Ditindaklanjuti	85,00 Persen 94,00 Persen


Kegiatan:  
1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia  
2. Pelayanan Sarana dan Prasarana BPOM

Wakil Ketua  
  
Dr. Ir. Penny E. Sukho, MCP

Anggaran  
Rp. 111.187.077.000,-  
Rp. 27.000.000.000,-  
Yogyakarta, 1 Desember 2020  
  
Dr. Dedy Hidayat, Apt, M. Kes

## 2. PERJANJIAN KINERJA REVISI



 **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**  
**BBPOM di Yogyakarta**  
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes  
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta  
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 08 November 2021

Pihak Kedua  
  
Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama  
  
Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BBPOM di Yogyakarta

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.30
4	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.90
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.50
6	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	94
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	80
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.60

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4,40

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
17	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
18	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
19	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.70
20	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85.50
21	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KJE Obat dan Makanan	92
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	83.60
23	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
24	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	14
25	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2
26	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
27	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
28	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
35,259,957,000.00

Yogyakarta, 08 November 2021  
Pihak Pertama

Pinak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes/

### 3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2021 AWAL



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Diponegoro, Tegajenejo, Yogyakarta 55214

Telp. (0274) 561035, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 502250

E-mail: bpom\_yogyakarta@pom.go.id / bpepmjy@yahoo.co.id / website: www.pom.go.id

RENCANA TERTAPAN AKSI PERJANJIAN KINERJA 2021 AWAL  
DASAR BERSAMA-SAMA DI YOGYAKARTA

No. Urut	Kategori Peristiwa	Terdapat Peristiwa	Kategori Peristiwa	Kategori Peristiwa	TAKSI (RUBAH)				Kategori Peristiwa
					Q1	Q2	Q3	Q4	
1	Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	1. Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	General Over Production	Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	80,00	80,00	80,00	80,00	320,00
		2. Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	General Over Production	Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	80,00	80,00	80,00	80,00	320,00
		3. Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	General Over Production	Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	80,00	80,00	80,00	80,00	320,00
		4. Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	General Over Production	Peningkatan jumlah produk farmasi yang diproduksi oleh industri farmasi di Yogyakarta	80,00	80,00	80,00	80,00	320,00
2	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	5. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
		6. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
3	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	7. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
		8. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
4	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	9. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
		10. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
5	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	11. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
		12. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
6	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	13. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
		14. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
7	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	15. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00
		16. Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota	General Over Production	Meningkatkan kemampuan pengawasan di tingkat Kabupaten/Kota				70,00	70,00

## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompoyan I, Tagalarjo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 501030, Telp./Fak (0274) 519032 / ULPK Telp./Fak: (0274) 662250

e-mail : bpo@yogyakarta.pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

No. SLA	Maksud dan Tujuan	Lokasi dan Waktu	KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR	TANGGUNG JAWAB				Jumlah Dana	
					U.P.	R.	L.P.	L.R.		
		14	Inspeksi Pelayanan Di PAB	Pelayanan publikasi dan pelayanan di PAB	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di PAB dan PAB/Inspeksi/pengawasan per lapangan di Yogyakarta	-	-	-	4,00	100.000.000
5	Meningkatkan mutu pelayanan, informasi, pelayanan Obat dan Makanan & pelayanan Jasa Kesehatan Masyarakat	15	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	MSD sebagai upaya di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan, dan di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	50,00	50,00	50,00	150.000.000
		16	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	200	200	200	500.000.000
		17	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	1,00	1,00	1,00	500.000.000
		18	Salah satu dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	4,00	4,00	4,00	100.000.000
6	Meningkatkan pelayanan publik dan pengabdian masyarakat di Kabupaten Sleman	19	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	50,00	50,00	50,00	50,00	200.000.000
		20	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	50,00	50,00	50,00	50,00	200.000.000
7	Meningkatkan pelayanan publik dan pengabdian masyarakat di Kabupaten Sleman	21	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	50	50	50	50,00	200.000.000
		22	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	50	50	50	50,00	200.000.000
8	Meningkatkan pelayanan publik dan pengabdian masyarakat di Kabupaten Sleman	23	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	-	-	50,00	200.000.000
		24	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	-	-	50,00	200.000.000
10	Meningkatkan pelayanan publik dan pengabdian masyarakat di Kabupaten Sleman	25	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	-	-	50,00	200.000.000
		26	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	-	-	50,00	200.000.000
		27	Penyuluhan dan sosialisasi Obat dan Makanan	Salah satu dan sosialisasi	Inspeksi dan evaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa/kelurahan	-	-	-	50,00	200.000.000



#### 4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2021 REVISI



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**  
**BBPOM di Yogyakarta**  
**Badan Pengawas Obat dan Makanan**

No.	Indikator Kinerja	Target								Anggaran		
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028			
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		88		88		88	88	90	90	355.255.000,00	
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		80		80		80	80	80	80	223.318.400,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88,30		88,30		88,30	88,30	88,30	88,30	410.693.600,00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88,50		88,50		88,50	88,50	86,50	86,50	179.462.000,00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									95	17.855.000,00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu									80	109.655.800,00	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan									86,60	281.587.900,00	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan									78,17	203.692.550,00	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM							89,5	89,5	89,5	89,5	122.825.750,00
10.	Persentase kepuasan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		5		50		70	70	70	69	240.209.000,00	

No.	Indikator Kinerja	Target												Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	
10.	Persentase sertifikasi kompetensi pada inspektur yang ditindaklanjuti oleh pemerintah kabupaten		5		35				75	75	75	75		112.738.670,00
11.	Persentase verifikasi pemberian sertifikat yang dilakukan tepat waktu		85		65				85	85	100	100		210.632.000,00
12.	Persentase capaian produksi Obat dan Makanan yang memenuhi standar		51		51				51	51	65	75		49.255.500,00
13.	Pembinaan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi standar		65		63				65	63	75	75		100.882.500,00
14.	Penyuluhan masyarakat di bidang kesehatan				4,30				4,35	4,35	4,40	4,40		106.895.250,00
15.	Tingkat keefektifan KB Obat dan Makanan		88,55		88,58				88,58	88,70	90	92		209.505.750,00
16.	Tingkat keefektifan Program Jejaring Anak Sekolah (JNAS) aman				50				75	75	75	100		481.468.000,00
17.	Tingkat daya penjaminan aman				50				75	75	75	100		802.782.000,00
18.	Tingkat daya penjaminan kesehatan masyarakat				50				75	75	75	100		750.000.000,00
19.	Persentase sampel Obat yang dipantau dan diuji secara standar		35		40,00				75,40	75,40	100	100		112.404.400,00
20.	Persentase sampel makanan yang dipantau dan diuji secara standar		15		45,70				70,60	73	100	100		160.290.100,00
21.	Persentase pemenuhan penitilahan sejawatan di bidang Obat dan Makanan		75		70				70	70	70	85		540.000.000,00

No	Uraian Kegiatan	2021								Kendaraan	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst		
14.	Badan POM									90.000	747.000.000,00
15.	Badan POM									90.000	60.000.000,00
16.	Inspeksi Mutu Produk Obat UPT									85.000	122.042.000,00
20.	Persentase pemenuhan Izonolokam sebagai CDRD dan Hakekat actual standar GLP									79	9.232.228.000,00
27.	Tingkat pencapaian data dan informasi UPT yang update	2			2		2	2	2	2	526.151.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	65,20			64,20		82,20	84,20	82,20	94,00	12.024.901.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penempatan Anggaran UPT	75			76		87	87	87	94	7.574.720.000,00
Jumlah											35.250.157.000,00

Yogyakarta, 08 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Dr. Dwi Pratiwi, Apt, M.Kes

## 5. RENCANA KINERJA TAHUNAN 2021



### SURAT KEPUTUSAN

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA**

**NOMOR: HK.06.02.105.06.20.2457B**

### TENTANG

**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA  
TAHUN 2021**

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pendanaan pemerintah serta sebagai tindak lanjut Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Nomor HK.01.02.105.05.20.2345b Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelebaran Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);

6. Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Nomor HK.01.02.105.05.20.2345b Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024;

### MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021.

Pertama : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021;



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalarjo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038 Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom\_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

Kedua : Keputusan Balai Besar POM di Yogyakarta ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta,  
Pada tanggal: 22 Juni 2020  
PII, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



DRA. TRIYANTI SETYORINI, APT., M.KES.

Tembusan :

1. Sekretaris Utama Badan POM RI
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI
3. Inspektorat Badan POM RI



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegaltrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp. /Fax. (0274) 319052 / ULPK Telp. /Fax. (0274) 552250

BADAN POM

e-mail : bpom\_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id / website : www.pom.go.id

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM  
DI YOGYAKARTA  
NOMOR HK.06.02.105.06.20.2457B  
TAHUN 2020  
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI  
BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN  
2021

### RENCANA KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88	Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.3	Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.5	Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas dan mutu Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75	Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84	Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.5	Indeks





## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tarpeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fak. (0274) 519052 / UUPK Telp./Fak. (0274) 552250

e-mail : bpom\_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

**BADAN POM**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,36	Indeks
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	73	Nilai
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	14	Desa
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	Pasar
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,5	Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,5	Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	Persen



## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan 1, Tegaleja, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom\_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

**BADAN POM**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2021	
8	Terwujudnya organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang efektif	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92	Indeks
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85	Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77	Indeks
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	81	Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2	Indeks
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94	Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96	Nilai

Plt. Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



DRA. TRIYANTI SETYORINI, APT., M.KES.

## 6. CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Realisasi			% Capaian	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Stakeholder Perspective</b>								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,00	1069	1232	86,77	96,41	BAIK
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	596	700	85,14	106,43	BAIK
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	477	595	80,17	90,79	BAIK
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,50	98	137	71,53	82,70	CUKUP
		Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00	86	115	74,78	78,72	CUKUP
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 1</b>						91,01	BAIK	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	80	-	-	84,97	106,21	BAIK
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 2</b>						106,21	BAIK	

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Realisasi			% Capaian	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,6	-	-	90,1	104,04	BAIK
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	78,17	-	-	64,71	82,78	CUKUP
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	-	-	91,13	101,82	BAIK
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 3</b>						96,21	BAIK
<b>Nilai Capaian Stakeholder Perspective</b>						97,81	BAIK
<b>Internal Process Perspective</b>							
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	328	309	105,62	118,67	SANGAT BAIK
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	76,0	118	149	82,86	109,03	BAIK
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	654	659	99,24	99,24	BAIK
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	112	119	56,28	85,27	CUKUP

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Realisasi			% Capaian	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	447	621	71,98	94,71	BAIK	
	Indeks Pelayanan Publik	4,40			4,57	103,86	BAIK	
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 4</b>						<b>101,80</b>	<b>BAIK</b>	
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00			92,95	101,03	BAIK
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40			40	100,00	BAIK
		Jumlah desa pangan aman	14			14	100,00	BAIK
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2			2	100	BAIK
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 5</b>						<b>100,26</b>	<b>BAIK</b>	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			94,79	94,79	BAIK
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			99,53	99,53	BAIK
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 6</b>						<b>97,16</b>	<b>BAIK</b>	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83			48,28	58,17	KURANG
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 7</b>						<b>58,17</b>	<b>KURANG</b>	
<b>Nilai Capaian Internal Process Perspective</b>						<b>89,35</b>	<b>CUKUP</b>	

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2021	Realisasi			% Capaian	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>								
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	85,5			85,49	99,99	BAIK
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	83,6			82,37	98,53	BAIK
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 8</b>						99,26		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,7			84,81	98,96	BAIK
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 9</b>						98,96	BAIK	
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79			80,4	101,77	BAIK
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2			1,78	89,00	CUKUP
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 10</b>						95,39	BAIK	
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,90			90,53	97,45	BAIK
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00			75	79,79	CUKUP
<b>Nilai Pencapaian Sasaran Strategis 11</b>						88,62	CUKUP	
<b>Nilai Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>						95,56	BAIK	
<b>NPSS TOTAL</b>						94,24	BAIK	

## 7. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	2.614.219.000	2.606.397.201	99,70
		Output : Jumlah Laboratorium sesuai GLP	Laboratorium	1	1	100,00
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	66.415.000	66.029.332	99,42
		Output : Jumlah Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Laporan	2	2	100,00
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	308.151.000	306.157.200	99,35
		Output : Jumlah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Keputusan	7	7	100,00
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	623.076.000	622.403.494	99,89
		Output : Jumlah KIE Obat dan Makanan Aman	KIE	500	591	118,20
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp.	966.618.000	954.136.457	98,71
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	1	100,00
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	63.000.000	62.730.400	99,57
		Output : Jumlah Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	Layanan	26	31	119,23
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.686.268.000	4.684.276.500	99,96
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Paket	1	1	100,00
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp.	182.503.000	182.152.958	99,81
		Output : Jumlah Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan	Paket	1	1	100,00

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Input : Dana	Rp.	1.931.086.000	1.926.118.632	99,74
		Output : Jumlah Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan	Paket	1	1	100,00
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	375.668.000	373.717.744	99,48
		Output : Jumlah Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	3	2	66,67
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	Rp.	352.998.000	352.799.155	99,94
		Output : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	40	40	100,00
12	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	602.882.000	597.041.885	99,03
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Desa	14	14	100,00
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	Rp.	75.389.000	75.381.925	99,99
		Output : Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	2	2	100,00
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	571.470.000	562.818.292	98,49
		Output : Jumlah Sampel Makanan yang Diperiksa	Sampel	834	837	100,36
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	1.270.881.000	1.263.571.762	99,42
		Output : Jumlah Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	Sampel	1815	1827	100,66
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	17.855.000	17.676.142	99,00
		Output : Jumlah Sampel pangan fortifikasi yang di periksa	Sampel	115	115	100,00

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	199.552.000	197.697.710	99,07
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Sarana Produksi	187	199	106,42
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana	Rp.	756.025.000	744.052.101	98,42
		Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana Distribusi	604	621	102,81
19	Layanan Perkantoran UPT	Input : Dana	Rp.	19.595.901.000	19.439.340.812	99,20
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100,00

### 8. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,70	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	99,42	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	99,35	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	99,89	118,20	1,18	1	0,18	Efisien
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	98,71	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	99,57	119,23	1,20	1	0,20	Efisien
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,96	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99,81	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	99,74	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM YOGYAKARTA	99,48	66,67	0,67	1	(0,33)	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
12	Desa Pangan Aman	99,03	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,99	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	98,49	100,36	1,02	1	0,02	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	99,42	100,66	1,01	1	0,01	Efisien
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	99,00	100,00	1,01	2	0,01	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99,07	106,42	1,07	3	0,07	Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	98,42	102,81	1,04	4	0,04	Efisien
19	Layanan Perkantoran UPT	99,20	100,00	1,01	5	0,01	Efisien



B. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

**PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN**  
Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	BAPKALD. YW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	NK (perimbang)	TMRK	% Sarana TBC
1	Industri Farmasi (IF)	Yogyakarta	1	1	1	1	0	100,00
					0	0	0	0,00
					1	1	0	100,00
	<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>
2	Kadifas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transferul Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Runcak)	Yogyakarta	1	0	0	0	0	0
					0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
	<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Yogyakarta	1	1	1	1	0	100,00
					0	0	0	0,00
					1	1	0	100,00
	<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>100,00</b>
4	Industri Sitrak Bahan Alam (ISBA)	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Yogyakarta	40	24	24	12	18	42,86
					0	0	0	0,00
					24	12	18	42,86
	<b>TOTAL</b>		<b>40</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>42,86</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Yogyakarta	2	4	4	2	2	50,00
					0	0	0	0,00
					4	2	2	50,00
	<b>TOTAL</b>		<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>50,00</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
					0	0	0	0,00
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
10	Industri Kosmetik	Yogyakarta	20	20	20	13	7	65,00
					0	0	0	0,00
					20	13	7	65,00
	<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>65,00</b>
11	Industri Pangan	Yogyakarta	30	33	33	30	13	79,37
					0	0	0	0,00
					33	30	13	79,37
	<b>TOTAL</b>		<b>30</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>30</b>	<b>13</b>	<b>79,37</b>
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Yogyakarta	2470	74	74	22	29	38,79
					0	0	0	0,00
					74	22	29	38,79
	<b>TOTAL</b>		<b>2470</b>	<b>74</b>	<b>74</b>	<b>22</b>	<b>29</b>	<b>38,79</b>
	Yogyakarta		<b>2825</b>	<b>127</b>	<b>127</b>	<b>113</b>	<b>29</b>	<b>39,29</b>
			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>
	<b>TOTAL</b>		<b>2825</b>	<b>127</b>	<b>127</b>	<b>113</b>	<b>29</b>	<b>39,29</b>

C. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

**PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN**  
Balai Besar POM di Yogyakarta

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK KJ, TW 4 (Jan - Des)			% Sarana MTK
				Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MTK (pembilang)	TMTK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	49	27	25	25	5	82,14
				0			0
				0			0
				0			0
2	Apotek	624	79	82	40	42	48,78
				0			0
				0			0
				0			0
3	Toko Obat	44	17	17	16	1	94,12
				0			0
				0			0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (ISF)	6	6	6	5	1	83,33
				0			0
				0			0
5	Rumah Sakit (RS)	30	25	25	24	1	96,00
				0			0
				0			0
6	Puskomas	121	82	82	80	2	97,58
				0			0
				0			0
7	Klinik	200	55	55	50	5	85,71
				0			0
				0			0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Sidan)	35	0	0	0	0	0
				0			0
				0			0
9	Facilities Distribusi Obat Tradisional	157	45	0	0	0	0
				0			0
				0			0

10	Facilities Distribusi Suplemen Kesehatan	157	45	0	0	0	0
		20	4	4	4	0	100,00
				0			0
				0			0
11	Facilities Distribusi Kosmetik	479	90	93	83	28	89,59
		20	4	4	4	0	100,00
				0			0
				0			0
12	Facilities Distribusi Pangan Olahan	1045	194	204	157	67	67,18
				0			0
				0			0
				0			0
	Yogyakarta	2915	604	575	424	152	75,61
	-	0	0	0	0	0	0
	-	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>2915</b>	<b>604</b>	<b>575</b>	<b>424</b>	<b>152</b>	<b>75,61</b>

D. Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi

No.	Provinsi	Target Indeks	Capaian Indeks	Persentase
1	DKI Jakarta	85	87,12	102,49%
2	Jawa Tengah	75	87,05	116,07%
3	Kepulauan Riau	81	85,12	105,09%
4	DI Yogyakarta	80	84,97	106,21%
5	Kalimantan Timur	84	83,27	99,13%
6	Kalimantan Selatan	81	79,08	97,63%
7	Jawa Barat	71	78,33	110,32%
8	Maluku	77	78,32	101,71%
9	Sulawesi Utara	81	78,15	96,48%
10	Riau	78	78,13	100,17%
11	Gorontalo	82	78,01	95,13%
12	Kalimantan Barat	81	77,95	96,23%
13	Bengkulu	86	77,62	90,26%
14	Jambi	75	77,54	103,39%
15	Kalimantan Utara	82	77,42	94,41%
16	Sumatera Selatan	81	76,47	94,41%
17	Bali	72	76,28	105,94%
18	Papua Barat	82	75,27	91,79%
19	Aceh	75	75,21	100,28%
20	Sulawesi Tenggara	75	74,77	99,69%
21	Kalimantan Tengah	71	74,69	105,20%
22	Sulawesi Tengah	78	74,34	95,31%
23	Sumatera Barat	84	74,28	88,43%
24	Banten	89	74,26	83,44%
25	Sulawesi Selatan	79	74,11	93,81%
26	Sumatera Utara	81	74,07	91,44%
27	Jawa Timur	76	73,36	96,53%
28	Papua	64	72,57	113,39%
29	Nusa Tenggara Timur	71	72,11	101,56%
30	Kepulauan Bangka Belitung	77	71,56	92,94%
31	Lampung	85	71,20	83,76%
32	Sulawesi Barat	68	67,81	99,72%
33	Nusa Tenggara Barat	77	66,83	86,99%
34	Maluku Utara	74	65,31	88,26%
35	DI Yogyakarta	77	77,64	100,83%

### E. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha

No.	Unit Pemeringkat RSP	Jumlah RSP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persentase Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BPOM di Jakarta	31	1089	86,7	85,5	100,1%	0,1	11
2	BPOM di Makassar	11	155	87,3	83,5	103,8%	3,8	11
3	BPOM di Semarang	13	304	82,1	87,1	94,3%	-5,0	11
4	BPOM di Pekanbaru	9	145	96,9	98,2	98,7%	-1,3	10
5	BPOM di Serang	8	604	86,7	84,7	102,3%	2,0	10
6	BPOM di Surabaya	10	200	84,8	83,8	101,1%	1,0	10
7	BPOM di Samarinda	9	36	84,3	84,5	100,5%	-0,2	9
8	BPOM di Yogyakarta	9	107	86,1	89,5	96,1%	-3,4	9
9	BPOM di Ambon	10	81	88,3	88,5	100,2%	-0,2	9
10	BPOM di Banda Aceh	4	38	84,4	91,1	92,7%	-6,7	9
11	BPOM di Bandar Lampung	8	162	86,2	91,1	94,6%	-4,9	8
12	BPOM di Sukoharjo	12	190	88,4	91,1	97,1%	-2,7	8
13	BPOM di Banjarmasin	7	56	82,3	91,1	90,4%	-8,8	8
14	BPOM di Denpasar	10	150	85,8	93,7	91,6%	-7,9	8
15	BPOM di Malang	4	58	85,4	82,7	103,3%	2,7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	86,5	83,6	102,3%	2,9	8
17	BPOM di Kupang	3	33	86,7	93,2	93,0%	-6,5	8
18	BPOM di Manado	5	39	82,4	91,1	90,5%	-8,7	8
19	BPOM di Palembang	8	116	83,8	88,8	94,4%	-5,0	7
20	BPOM di Batam	4	27	86,9	89,0	97,7%	-2,1	7
21	BPOM di Jember	3	37	86,2	91,1	94,6%	-4,9	7
22	BPOM di Cirebon	6	42	81,8	91,1	89,9%	-9,3	6
23	BPOM di Jambi	3	21	81,8	87,6	93,4%	-5,8	6
24	BPOM di Kediri	3	21	85,5	89,3	95,8%	-3,8	6
25	BPOM di Mojokerto	9	100	85,1	87,8	97,0%	-2,7	6
26	BPOM di Medan	6	90	82,8	91,1	91,0%	-8,3	5
27	BPOM di Pangkalpinang	4	37	82,1	85,7	95,8%	-3,6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	88,8	91,1	97,6%	-2,3	5
29	BPOM di Pekanbaru	4	53	83,5	90,0	92,8%	-6,5	5
30	BPOM di Madiun	4	30	75,8	87,2	87,0%	-11,4	5
31	BPOM di Pasuruan	2	37	84,9	91,1	93,3%	-6,2	4
32	BPOM di Manado	1	17	85,8	89,9	95,5%	-4,1	3
33	BPOM di Sudi	3	33	83,4	91,1	91,6%	-7,7	3

15 unit (55%) mencapai target dan 18 (55%) unit tak mencapai target

### F. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

#### Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi

No.	PROVINSI	TARGET INDEKS	CAPAIAN INDEKS	PERSENTASE
1	Gorontalo	64,53	77,43	119,09%
2	Jambi	70,38	78,31	109,83%
3	Kepulauan Riau	70,27	74,65	106,23%
4	DKI Jakarta	74,98	73,80	98,43%
5	Kalimantan Selatan	78,33	73,03	93,23%
6	Jawa Tengah	70,73	72,56	102,59%
7	Kalimantan Timur	72,65	72,18	99,35%
8	Sumatera Selatan	75,68	71,83	94,91%
9	Bengkulu	78,38	71,51	91,24%
10	Sulawesi Selatan	75,50	70,84	93,83%
11	Aceh	70,84	70,18	99,04%
12	Nusa Tenggara Timur	88,12	79,07	102,77%
13	Sulawesi Utara	83,37	69,70	83,60%
14	Kalimantan Barat	68,07	69,52	102,13%
15	Kalimantan Utara	78,45	69,37	88,43%
16	Kalimantan Tengah	63,25	65,17	103,04%
17	Jawa Barat	77,83	69,17	88,81%
18	Kepulauan Bangka Belitung	71,03	69,06	97,23%
19	Papua Barat	68,53	66,87	100,50%
20	Bali	70,56	68,09	96,50%
21	Maluku	69,66	66,02	97,37%
22	Sumatera Barat	73,67	67,83	91,99%
23	Banten	81,07	67,68	83,50%
24	Sulawesi Tenggara	68,36	67,20	98,30%
25	Lampung	79,54	66,78	83,96%
26	Jawa Timur	75,84	66,55	87,88%
27	Sulawesi Tengah	67,56	65,65	97,17%
28	Riau	64,28	65,14	101,34%
29	DI Yogyakarta	78,17	64,71	82,78%
30	Sumatera Utara	71,00	64,67	91,08%
31	Papua	64,76	61,70	95,27%
32	Nusa Tenggara Barat	76,24	61,64	80,85%
33	DI Yogyakarta	74,95	61,44	82,11%



Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan provinsi mayoritas berada pada kategori **Cukup Puas**, kecuali Provinsi Gorontalo dan Jambi yang memiliki kategori **Puas**. Provinsi yang mencapai target indeks yang telah ditetapkan adalah sebesar **26,47%** atau sebanyak **9 provinsi**. Provinsi yang tidak mencapai target sebesar **73,53%** atau sebanyak **25 provinsi**, tiga terendah diantaranya adalah Provinsi **Maluku Utara, Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Barat**.

G. Indeks Pelayanan Publik

**BERITA ACARA  
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK  
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
TAHUN 2021**

Pada hari **Kamis**, tanggal **delapan** bulan **Juli** tahun **dua ribu dua puluh satu**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

**A. Indeks Pelayanan Publik : 4,57/A (Pelayanan Prima)**

NO	ASPEK	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan usulan revisi Per BPOM standar layanan terkait jenis layanan yang belum tercantum seperti layanan pendampingan pendaftaran Keterangan: SK BBOM Yogyakarta ttg standar layanan tgl 31 Mar 2021 dan sudah lengkap meliputi 14 komponen Memperbaiki mapping jumlah layanan pada pokja 8</li> <li>• Menambahkan data dukung yang menunjukkan dibagi per jenis layanan Mempublikasikan kode sistem antrian di ruang layanan agar diketahui pelanggan sudah ditambahkan data dukung tersebut namun pada sistem antrian hanya 10 layanan (tidak ada layanan informasi) pada SP 11 layanan (layanan informasi dipecah dengan layanan pengaduan)</li> <li>• Memutakhirkan Standar Pelayanan terkait timeline pengujian sudah memperbaiki SOP Mikro mengikuti SP (5-10 HK)</li> <li>• -Menambahkan data dukung publikasi SP berupa katalog/ buku saku (sudah ada) -Mempublikasikan SP baliho di ruang publik</li> </ul>

H. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta

1. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)			
			TL (pembilang)	Rekomen dasi (Penyebut )	% Rek yang dilaksana n (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksana n (capaian)	TL (pembilang)	Rekomen dasi (Penyebut )	% Rek yang dilaksana n (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksana kan (capaian)	
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	6	6		19	19		34	34		30	43		
				6	6	100,00	19	19	100,00	34	34	100,00	30	43	69,77
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	8	8		18	18		24	24		26	26		
				8	8	100,00	18	18	100,00	24	24	100,00	26	26	100,00
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0		
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	5	5	100,00	10	10		12	12					

	5	5	100,00	10	10	100,00	12	12	100,00	0	0	0
Pangan	13	13		64	64		72	72				
	13	13	100,00	64	64	100,00	72	72	100,00	0	0	0
	32	32	100,00	111	111	100,00	142	142	100,00	56	69	81,16
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	32	32	100,00	111	111	100,00	142	142	100,00	56	69	81,16
Obat	0	0		1	1		2	2				
	0	0	0	1	1	100,00	2	2	100,00	0	0	0
Obat Tradisiona I/ Obat Bahan Alam	0	0		1	2		1	2				
	0	0	0	1	2	50,00	1	2	50,00	0	0	0
Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0				

	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kosmetik	1	1		2	2		5	5				
	1	1	100,00	2	2	100,00	5	5	100,00	0	0	0
Pangan	0	0		0	0		4	2				
	0	0	0	0	0	0	4	2	200,00	0	0	0
	1	1	100,00	4	5	80,00	12	11	109,09	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	100,00	4	5	80,00	12	11	109,09	0	0	0
Obat	0	0		0	0		1	1				
	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00	0	0	0
Obat Tradisiona l/ Obat Bahan	2	2		9	10		12	14				

Alam												
	2	2	100,00	9	10	90,00	12	14	85,71	0	0	0
Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0				
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kosmetik	2	2		2	2		5	7				
	2	2	100,00	2	2	100,00	5	7	71,43	0	0	0
Pangan	1	2		16	19		41	38				
	1	2	50,00	16	19	84,21	41	38	107,89	0	0	0
	5	6	83,33	27	31	87,10	59	60	98,33	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	6	83,33	27	31	87,10	59	60	98,33	0	0	0
Obat	0	0		0	0		0	0				

	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Obat Tradisiona I/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0		0	0		0	0		
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0		
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kosmetik	0	0		0	0		0	0		0	0		
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pangan	0	0		0	0		2	2					
	0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	0	0		0

		0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	2	2	100,00	0	0	0
<b>TOTAL</b>		38	39	94,44	142	147	89,03	215	215	101,86	56	69	81,16
		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		38	39	94,44	142	147	89,03	215	215	101,86	56	69	81,16

## 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	RAPK s,d TW I (Jan - Mar)			RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			RAPK s,d TW III (Jan - Sept)			RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
			TL (pembilang)	Rekomen dasi (Penyebut )	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekomendasi (Penyebut )	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang )	Rekomen dasi (Penyebut )	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekomendasi (Penyebut )	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekome ndasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	0	6		8	18		17	23				
			0	6	0,00	8	18	44,44	17	23	73,91	0	0	0
		Obat Tradisiona l/ Obat Bahan Alam	1	5		6	10		6	13				
			1	5	20,00	6	10	60,00	6	13	46,15	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	0	2		2	5		4	6				

	0	2	0,00	2	5	40,00	4	6	66,67	0	0	0
Pangan	2	9		15	21		29	31				
	2	9	22,22	15	21	71,43	29	31	93,55	0	0	0
	3	22	13,64	31	54	57,41	56	73	76,71	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	22	13,64	31	54	57,41	56	73	76,71	0	0	0
Obat	0	0		0	0							
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Obat Tradisiona I/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0							
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Suplemen Kesehatan	0	0		0	0							

	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kosmetik	0	0		0	0							
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pangan	0	4		7	22		47	43				
	0	4	0,00	7	22	31,82	47	43	109,30	0	0	0
	0	4	0,00	7	22	31,82	47	43	109,30	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	4	0,00	7	22	31,82	47	43	109,30	0	0	0
<b>TOTAL</b>	3	26	6,82	38	76	44,61	103	116	93,01	0	0	#DIV/0!
	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
	3	26	6,82	38	76	44,61	103	116	93,01	0	0	#DIV/0!

### I. Persentase Keberhasilan Penindakan

Persentase Keberhasilan Penindakan													
UPT	Kategori	SPT/SPK (Baru - Real)											
		Kategori		Kelembah		Kendala Tahun Berkas	Kendala Penyiswa	Retensi	Jumlah Kelembah	Total Kelembah	Capaian penyiswa	Siklisasi/kelembah penyiswa	
		Kelembah	Kelembah	Kelembah	Kelembah								
Kategori	Kelembah	0	1	1	0	1,00	0,00	0,00	10,00%	64,28%	75,00%	75,00%	
	Kelembah I	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	
	Kelembah II	0	1	1	0	1,00	0,00	0,00	10,00%	64,28%	75,00%	75,00%	
	Kelembah III	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	
	Total	0	1	1	0	1,00	0,00	0,00	10,00%	64,28%	75,00%	75,00%	
	Kelembah	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00%	0,00%	0	0,00%	
	Kelembah I	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00%	0,00%	0	0,00%	
	Kelembah II	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00%	0,00%	0	0,00%	
	Kelembah III	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00%	0,00%	0	0,00%	
	Total	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00%	0,00%	0	0,00%	
	TOTAL	Kelembah	0	1	1	0	1,00	0,00	0,00	10,00%	64,28%	75,00%	75,00%
		Kelembah I	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
		Kelembah II	0	1	1	0	1,00	0,00	0,00	10,00%	64,28%	75,00%	75,00%
		Kelembah III	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Total	0	1	1	0	1,00	0,00	0,00	10,00%	64,28%	75,00%	75,00%	

**J. Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021**



K. Indeks Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta

### Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan I-IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i i = c + h / 2
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
1	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0,6	3	2	3	1	2	2	2,50
2	Balai Besar POM di Surabaya	1,6	0,6	2,2	3	2	3	3	2,75	2,48
3	Balai Besar POM di Jakarta	1,6	0,6	2,2	3	3	2	3	2,75	2,48
4	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,6	2,2	2	2	3	3	2,5	2,35
5	Balai POM di Palu	1,6	0,6	2,2	1	3	2	3	2,25	2,22
6	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,20
7	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,10
8	Balai Besar POM di Jayapura	1,6	0,2	1,8	2	2	2	3	2,25	2,02
9	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,2	1,8	2	3	1	3	2,25	2,02
10	Balai Besar POM di Samarinda	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
12	Balai Besar POM di Palembang	0,8	0,6	1,4	3	3	2	2	2,5	1,95
13	Balai POM di Sofifi	2,4	0,4	2,8	1	1	0	2	1	1,90
14	Balai POM di Kendari	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
15	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
16	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,6	2,2	1	3	0	2	1,5	1,85
17	Balai POM di Pangkal Pinang	0,8	0,6	1,4	3	3	0	3	2,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,6	1,4	1	3	2	3	2,25	1,82
19	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78
20	Balai Besar POM di Mataram	0,8	0	0,8	2	3	3	3	2,75	1,78
21	Balai Besar POM di Medan	1,6	0,2	1,8	2	1	0	3	1,5	1,65
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0,2	1,8	1	2	0	3	1,5	1,65
23	Balai Besar POM di Makassar	1,6	0,4	2	1	2	0	2	1,25	1,62
24	Balai POM di Ambon	0,8	0,4	1,2	2	3	0	3	2	1,60
25	Balai POM di Manokwari	0,8	0,2	1	2	3	0	3	2	1,50
26	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,4	1,2	1	3	0	3	1,75	1,48
27	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	0	2	1,5	1,45
28	Balai POM di Mamuju	1,6	0	1,6	2	1	2	0	1,25	1,42
29	Balai POM di Batam	0,8	0,4	1,2	2	3	0	1	1,5	1,35

#### L. Indeks Profesional ASN

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
		IP	Jumlah Orang	Total IP	IP	Jumlah Orang	Total IP
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	80,94	69	5585	84,44	72	6079,68
2	Balai Besar POM di Medan	83,08	110	9139	84,5	116	9802
3	Balai Besar POM di Padang	83,60	109	9103,5	84,19	107	9008,33
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	77,78	93	7234	82,95	99	8212,05
5	Balai POM di Jambi	85,16	67	5706	83,12	65	5402,8
6	Balai Besar POM di Palembang	84,15	78	6563,5	84,24	82	6907,68
7	Balai POM di Bengkulu	83,30	69	5748	77,41	70	5418,7
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	76,21	87	6630	83	82	6808
9	Balai POM di Batam	85,10	48	4085	85,64	55	4710,2
10	Balai POM di Pangkalpinang	84,15	47	3955	85,11	46	3915,06
11	Balai Besar POM di Jakarta	83,94	115	9653	84,79	119	10090,01
12	Balai Besar POM di Bandung	78,25	138	10799	84,77	146	12376,42
13	Balai Besar POM di Semarang	85,57	152	13007	81,57	146	119909,22
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	85,61	105	8989	84,81	103	8735,43
15	Balai Besar POM di Surabaya	84,79	139	11786	83,11	136	11302,96
16	Balai Besar POM di Serang	82,99	83	6888	85,3	82	6994,6
17	Balai Besar POM di Denpasar	85,10	101	8595	81,05	94	7618,7



bbpom\_yogyakarta



bbpom Yogyakarta



Balai Besar POM Yogyakarta



@BPOM\_Yogya



bbpom-yogya.pom.go.id